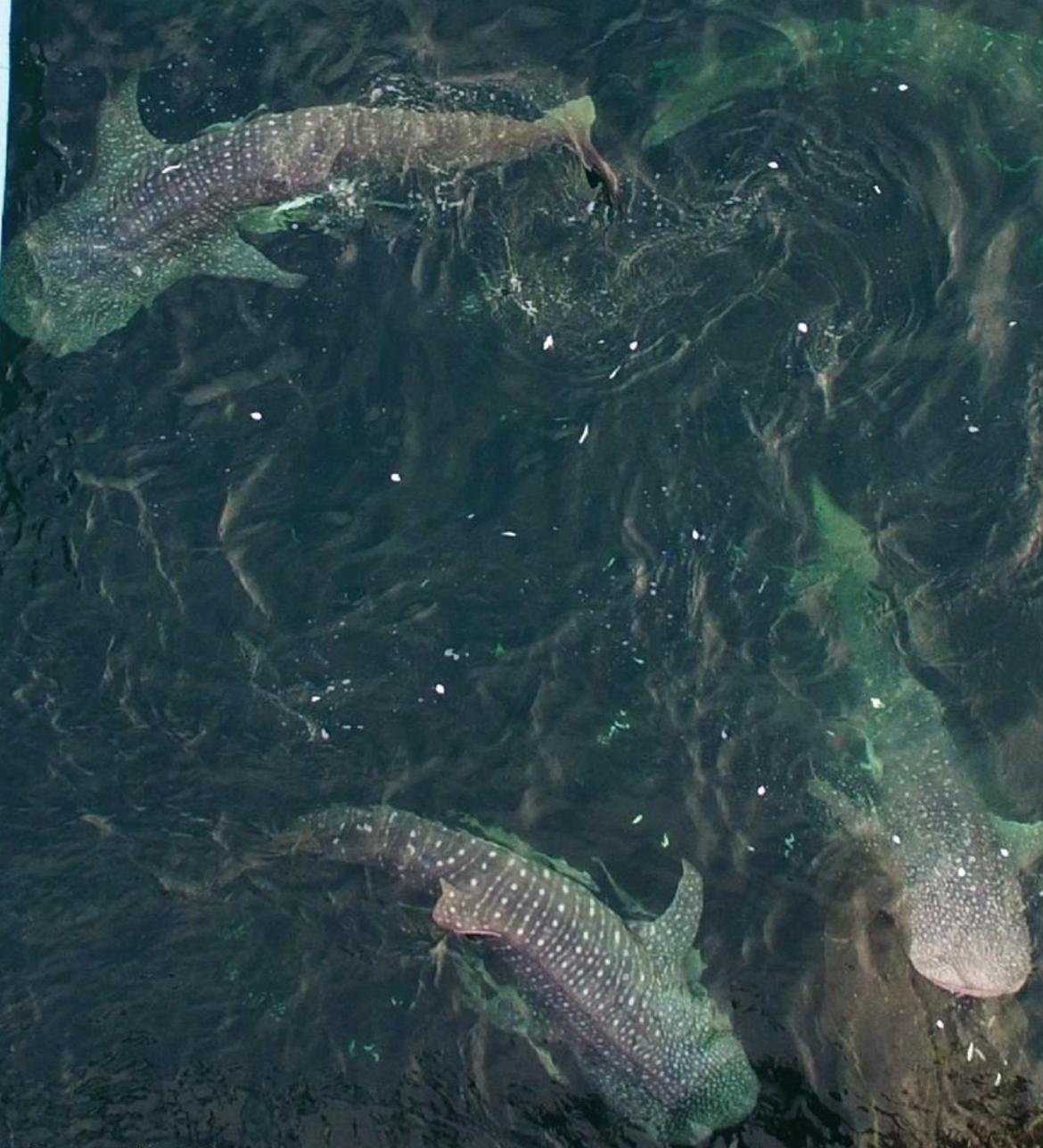




BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

FEBRUARI 2021





Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:
Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1
Samarinda 75122, Kalimantan Timur
Telp: 0542 – 741 022, 741 023
Fax: 0542 – 732 6

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian ke depan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* terkait dalam melakukan perumusan kebijakannya.

Secara umum, kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020 kembali menunjukkan perbaikan walau tercatat masih mengalami kontraksi. Secara triwulanan, pertumbuhan ekonomi Kaltim pada Triwulan IV 2020 tumbuh sebesar 2,06% (qtq) setelah tumbuh sebesar 2,36% (qtq) pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat terkontraksi sebesar 2,83% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 4,54% (yoy). Lapangan usaha Industri Pengolahan dan Ekspor menjadi sumber utama perbaikan kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020. Ke depan, perekonomian Kaltim diperkirakan kembali membaik seiring dengan semakin membaiknya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah pemulihan permintaan global.

Analisis pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan laporan, survei, dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Untuk itu Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, Februari 2021
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.

MISI BANK INDONESIA

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia;
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
VISI BANK INDONESIA	2
MISI BANK INDONESIA	2
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GRAFIK.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	11
RINGKASAN EKSEKUTIF	15
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH.....	26
1.1 Gambaran Umum.....	26
1.1 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	30
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran	49
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	68
2.1 Gambaran Umum.....	68
2.2 APBD Pemerintah Provinsi	69
2.3 APBD Kabupaten/Kota	74
2.4 APBN di Wilayah Kaltim	77
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	80
3.1 Gambaran Umum.....	80
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk	81
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk	84
3.1.3 <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan IV 2020	85
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah.....	87
IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM.....	90
4.1 Gambaran Umum.....	90
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah	90
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi	90
4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga.....	94
4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan	97

4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	102
BOKS IV.1	106
V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH	113
5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia	113
5.2 Pengelolaan Uang Rupiah	115
5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan	118
BOKS V.1	120
VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	126
6.1 Gambaran Umum	126
6.2 Ketenagakerjaan	126
6.3 Kesejahteraan	130
VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	138
7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi	138
7.2 Prospek Inflasi	141
DAFTAR ISTILAH	144
TIM PENYUSUN LAPORAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)	30
Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy).....	50
Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim Jan-Des'20	52
Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Des'20	52
Tabel I. 5 Perkembangan Komoditas Impor Kaltim Jan-Des'20	53
Tabel I. 6 Perkembangan Impor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Des'20	53
Tabel I. 7 Vaksin Kalimantan	65
Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	68
Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	69
Tabel II. 3 Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	70
Tabel II. 4 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	71
Tabel II. 5 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	72
Tabel II. 6 Realisasi APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020.....	75
Tabel II. 7 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	75
Tabel II. 8 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	77
Tabel II. 9 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020	78
Tabel II. 10 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa sampai dengan Tahap III 2019 & 2020.....	78
Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy).....	82
Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan IV 2020 (yoy)	84
Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)	84
Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy).....	85
Tabel III. 5 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2020 ..	88
Tabel IV. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)	95
Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim	127
Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim.....	128
Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim	129
Tabel VI. 4 Persentase Komoditas Makanan terhadap GKM	133
Tabel VI. 5 Persentase Komoditas Non Makanan terhadap GKNM	133
Tabel VI. 6 10 Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi di Indonesia Tahun 2020.....	135
Tabel VI. 7 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Berdasarkan Provinsi di Kalimantan	136
Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim	140

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional	26
Grafik I.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim (%yoy).....	27
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Berdasarkan Pengeluaran Kaltim (%yoy)	27
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim (%yoy).....	28
Grafik I.5 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tambang dan Non Tambang.....	29
Grafik I.6 Pangsa Pertambangan dan Non Tambang.....	29
Grafik I.7 Pangsa PDRB Kaltim Triwulan IV 2020 Berdasarkan Lapangan Usaha*)	31
Grafik I.8 PDRB - LU Pertambangan	31
Grafik I.9 Produksi Batu Bara Kaltim.....	31
Grafik I.10 Produksi Batu Bara Kaltim.....	32
Grafik I.11 Pangsa Produksi Batu Bara Kaltim per Tipe Perusahaan	32
Grafik I.12 Volume Produksi IUP Kaltim	33
Grafik I.13 Harga Batu Bara Acuan (HBA)	33
Grafik I.14 Curah Hujan Kaltim	33
Grafik I.15 Kinerja Lifting Gas Kaltim.....	33
Grafik I.16 Kinerja Lifting Minyak Kaltim	33
Grafik I.17 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim.....	34
Grafik I.18 PDRB - LU Pertambangan	35
Grafik I.19 Produksi Batu Bara Kaltim.....	35
Grafik I.20 Harga Batu Bara Acuan 2010-2020.....	35
Grafik I.21 Harga Batu Bara Acuan.....	36
Grafik I.22 PDRB - LU Industri Pengolahan	36
Grafik I.23 Indeks Penjualan Riil (IPR) Survei Penjualan Eceran (SPE) Kaltim	36
Grafik I.24 Pangsa PDRB Industri Pengolahan Kaltim berdasarkan Sub Kategori	37
Grafik I.25 Indeks Produksi Pupuk Kaltim.....	37
Grafik I.26 Indeks Produksi Methanol Kaltim	37
Grafik I.27 Volume Ekspor CPO Kaltim.....	38
Grafik I.28 Penyaluran Biodiesel di Kaltim.....	38
Grafik I.29 Kredit dan NPL Industri Pengolahan	38
Grafik I.30 PDRB - LU Industri Pengolahan	39
Grafik I.31 <i>Google Mobility Report</i> Bulanan (<i>Transit-Residential</i>)	39
Grafik I.32 PDRB – LU Konstruksi	40
Grafik I.33 Belanja Modal Pemerintah.....	40
Grafik I.34 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim	41
Grafik I.35 PDRB – LU Konstruksi	41
Grafik I.36 Penjualan Semen di Kaltim.....	41
Grafik I.37 Penjualan Semen di Kaltim.....	42
Grafik I.38 PDRB – LU Perdagangan	42
Grafik I.39 Hasil Suvei Penjualan Eceran Kaltim – Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR)	42

Grafik 1.40 Survei UMKM Kaltim – Persentase UMKM yang mengalami penurunan penjualan	43
Grafik 1.41 Kredit NPL Perdagangan	43
Grafik 1.42 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan	44
Grafik 1.43 Persentase Penggunaan Internet pada UMKM	44
Grafik 1.44 <i>Google Mobility Report</i>	45
Grafik 1.45 PDRB – LU Transportasi dan Pergudangan	45
Grafik 1.46 Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik	45
Grafik 1.47 Jumlah Penumpang Laut	45
Grafik 1.48 Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan Utama Kaltim	46
Grafik 1.49 Aktivitas Bongkar Muat di Bandara	46
Grafik 1.50 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan	46
Grafik 1.51 Inflasi Angkutan Udara Kaltim	47
Grafik 1.52 PDRB – LU Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	48
Grafik 1.53 Pangsa PDRB Lapangan Usaha Akmamin	48
Grafik 1.54 Inflasi Penyediaan Makanan dan Minuman	48
Grafik 1.55 Tingkat Penghunian Kamar Kaltim	48
Grafik 1.56 PDRB LU Penyediaan Akmamin	49
Grafik 1.57 Pangsa PDRB Kaltim Triwulan IV 2020 Berdasarkan Pengeluaran	50
Grafik 1.58 Neraca Perdagangan Kaltim	51
Grafik 1.59 Harga Komoditas Ekspor Kaltim	51
Grafik 1.60 Neraca Perdagangan Migas Kaltim	52
Grafik 1.61 Neraca Perdagangan Non Migas Kaltim	52
Grafik 1.62 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor	53
Grafik 1.63 Pangsa Ekspor Non Migas Kaltim berdasarkan Volume Triwulan IV 2020	53
Grafik 1.64 Volume Ekspor Batu bara Kaltim	54
Grafik 1.65 Volume Ekspor Batu Bara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama	54
Grafik 1.66 Pangsa Volume Ekspor Batu bara Triwulan IV 2020 Kaltim	55
Grafik 1.67 Volume Ekspor CPO Kaltim	55
Grafik 1.68 Volume Ekspor CPO berdasarkan negara tujuan	55
Grafik 1.69 PDRB – Komponen Ekspor	56
Grafik 1.70 Volume Ekspor Batu Bara dan CPO	56
Grafik 1.71 Harga Batu Bara Internasional	57
Grafik 1.72 Harga CPO Internasional	57
Grafik 1.73 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor	57
Grafik 1.74 Penggunaan Listrik Kaltim	57
Grafik 1.75 Bongkar Pelabuhan – Angkutan Udara	58
Grafik 1.76 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Non Migas	58
Grafik 1.77 PDRB – Komponen Impor	58
Grafik 1.78 Perkembangan Investasi Kaltim - Investasi	59
Grafik 1.79 PMA Kaltim	60
Grafik 1.80 Pangsa PMA Kaltim berdasarkan sektor	60
Grafik 1.81 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim	60

Grafik I.82 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	60
Grafik I.83 Kredit dan NPL Investasi	61
Grafik I.84 PDRB – PMTB/Investasi Tahunan.....	61
Grafik I.85 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi RT	62
Grafik I.86 Google Mobility Report	62
Grafik I.87 Indeks Kondisi Ekonomi Survei Konsumen BI Kaltim	63
Grafik I.88 Kredit Konsumsi Kaltim	63
Grafik I.89 KPR, KKB dan Kredit Multiguna Kaltim	63
Grafik I.90 PDRB – Konsumsi RT	64
Grafik I.91 Inflasi Tahunan Kaltim	64
Grafik I.92 Ekspektasi Konsumen	65
Grafik I.93 PDRB-Konsumsi Pemerintah	65
Grafik I.94 Realisasi Belanja Pemerintah Kaltim.....	65
Grafik I.95 PDRB Konsumsi Pemerintah.....	66
Grafik I.96 Pagu Belanja Daerah Kaltim	66
Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)......	71
Grafik II. 2 Komponen Realisasi Pendapatan Transfer APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020 (dalam %).....	71
Grafik II. 3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim.....	72
Grafik II. 4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020 (dalam %).....	74
Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2020	76
Grafik III. 1 Inflasi Kaltim & Nasional.....	80
Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan	80
Grafik III. 3 Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim	81
Grafik III. 4 Perkembangan Harga Emas Dunia	83
Grafik III. 5 Inflasi Bulanan Kaltim	86
Grafik III. 6 Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional.....	86
Grafik IV. 1 Harga Batu bara Internasional.....	91
Grafik IV. 2 Harga Batu bara Acuan	91
Grafik IV. 3 Harga CPO Internasional	92
Grafik IV. 4 Harga CPO Kaltim.....	92
Grafik IV. 5 Nilai Ekspor Batu Bara Kaltim.....	92
Grafik IV. 6 Nilai Ekspor CPO Kaltim.....	92
Grafik IV. 7 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim.....	93
Grafik IV. 8 Perkembangan Komposisi DPK Korporasi Kaltim.....	93
Grafik IV. 9 Pangsa DPK Korporasi Kaltim	93
Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha.....	94
Grafik IV. 11 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim	94
Grafik IV. 12 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim.....	95
Grafik IV. 13 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim.....	95
Grafik IV. 14 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim	96
Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya	96

Grafik IV. 16 Perkembangan DPK RT Kaltim	97
Grafik IV. 17 Perkembangan Komposisi DPK RT Kaltim.....	97
Grafik IV. 18 Pangsa DPK RT Kaltim.....	97
Grafik IV. 19 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional	98
Grafik IV. 20 Perkembangan Komposisi DPK Kaltim.....	98
Grafik IV. 21 Pangsa DPK Kaltim.....	98
Grafik IV. 22 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional.....	99
Grafik IV. 23 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan	99
Grafik IV. 24 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha.....	99
Grafik IV. 25 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan IV 2020.....	100
Grafik IV. 26 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan IV 2020	100
Grafik IV. 27 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	100
Grafik IV. 28 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2020...	100
Grafik IV. 29 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim.....	101
Grafik IV. 30 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan	101
Grafik IV. 31 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha.....	102
Grafik IV. 32 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	102
Grafik IV. 33 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	102
Grafik IV. 34 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	102
Grafik IV. 35 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim.....	103
Grafik IV. 36 Perkembangan Rasio NPL Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim	103
Grafik IV. 37 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw IV 2020	103
Grafik IV. 38 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw IV 2020..	103
Grafik IV. 39 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	104
Grafik IV. 40 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	104
Grafik IV. 41 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim.....	105
Grafik IV. 42 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama	105
Grafik Boks IV. 1 Sampel Survei Berdasarkan Wilayah.....	106
Grafik Boks IV. 2 Sampel Survei Berdasarkan berdasarkan Bidang Usaha	106
Grafik Boks IV. 3 Perubahan Penjualan UMKM	107
Grafik Boks IV. 4 Dampak Peningkatan Kasus COVID-19 berdasarkan Bidang UMKM	107
Grafik Boks IV. 5 Perubahan Harga Jual UMKM.....	107
Grafik Boks IV. 6 Pertumbuhan Kredit UMKM Kalimantan Timur	108
Grafik Boks IV. 7 Pertumbuhan Kredit UMKM Kalimantan Timur	108
Grafik Boks IV. 8 Pertumbuhan QRIS Provinsi Kalimantan Timur	109
Grafik Boks IV. 9 Sumber Pembiayaan UMKM Kalimantan Timur	109
Grafik Boks IV. 10 Alasan UMKM Kaltim Belum Mendapatkan Pembiayaan dari LK.....	109
Grafik V.1 Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi Nontunai Kalimantan Timur.....	114
Grafik V.2 Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi SKNBI Kalimantan Timur	114
Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi SKNBI Kalimantan Timur	114
Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI Kalimantan Timur	114
Grafik V.5 Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi RTGS Kalimantan Timur	115

Grafik V.6 Perkembangan Volume Transaksi SKNBI Kalimantan Timur	115
Grafik V.7 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur	116
Grafik V.8 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial.....	116
Grafik V.9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim	117
Grafik V.10 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> Kaltim	117
Grafik V.11 Temuan Uang Palsu Kaltim	117
Grafik V.12 Jumlah QRIS di Masing-Masing Provinsi Kalimantan	118
Grafik V.13 Persebaran <i>Merchant</i> QRIS di Kalimantan	118
Grafik V.14 Perkembangan <i>Merchant</i> QRIS Kalimantan	119
Grafik V.15 Persebaran <i>Merchant</i> QRIS Kaltim	119
Grafik Boks V. 1 Perkembangan QRIS di Kalimantan.....	121
Grafik Boks V. 2 Persentase QRIS Kalimantan Tahun 2020	121
Grafik Boks V. 3 Top 5 Kabupaten/Kota dengan Merchant QRIS Terbanyak	122
Grafik Boks V. 4 Perkembangan QRIS di Kabupaten Berau	123
Grafik VI. 1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi.....	127
Grafik VI. 2 Perbandingan TPAK Kalimantan Berdasarkan Provinsi.....	127
Grafik VI. 3 Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status	129
Grafik VI. 4 Pangsa Tenaga Kerja Sektoral Kaltim.....	130
Grafik VI. 5 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur	131
Grafik VI. 6 Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur	132
Grafik VI. 7 Pertumbuhan GKM dan GKNM	132
Grafik VI. 8 Perkembangan NTP Kaltim 2020.....	134
Grafik VI. 9 Perkembangan rata-rata IT	134
Grafik VI. 10 Perkembangan rata-rata IB	134
Grafik VI. 11 Perkembangan Rata-rata NTP Menurut Sektor Utama.....	134
Grafik VI. 12 Perkembangan Harga TBS Kaltim.....	134
Grafik VI. 13 Perkembangan IPM Kaltim	135
Grafik VI. 14 Perbandingan Spasial IPM Kaltim	135
Grafik VII. 1 Survei Konsumen - Indeks Ekspektasi Konsumen dalam.....	139
Grafik VII. 2 Realisasi & Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2021 (% yoy)	141
Grafik VII. 3 Realisasi & Prakiraan Inflasi Kaltim 2021 (% yoy)	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi di Kalimantan	26
Gambar I. 2 Kuadran Perekonomian Kaltim selama COVID-19 berlangsung	28
Gambar Boks IV. 1 Overview QRIS Kalimantan Timur	109
Gambar Boks IV. 2 Strategic Action Pengembangan UMKM 4.0	110
Gambar Boks IV. 3 Model Pengembangan Ekonomi Subsistem Kelompok Wanita Produktif Kaltim	111
Gambar Boks V. 1 FGD Percepatan dan Perluasan QRIS dengan Perbankan dan di Kab.Berau	122
Gambar Boks V. 2 FGD Perluasan QRIS dengan Perbankan dan Pokdarwis Pulau Maratua .	122
Gambar Boks V. 3 QRIS Speed Boat di Berau	123
Gambar Boks V. 4 QRIS Objek Pariwisata di Berau	123
Gambar Boks V. 5 Peresmian BI Jangkau oleh GBI	124
Gambar Boks V. 6 ATM Perbankan di Pulau Maratua	124

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%yoy	%yoy	%yoy									
PDRB TOTAL	1,79	1,95	2,05	4,74	5,02	4,95	6,23	2,82	1,38	-5,35	-4,54	-2,83
Berdasarkan Lapangan Usaha												
Pertanian	5,84	6,45	7,08	5,48	6,04	4,18	3,00	2,49	1,97	-2,33	-2,52	-1,62
Pertambangan	-0,50	-0,41	-0,39	5,47	6,65	7,69	10,45	3,02	-0,43	-6,82	-6,67	-4,35
Industri Pengolahan	0,27	0,43	0,67	0,42	-1,36	0,69	0,52	0,27	3,48	-7,55	-5,13	-1,82
Listrik dan Gas	12,40	11,32	9,20	6,52	8,39	8,99	8,04	9,25	9,88	9,13	14,88	12,34
Air	4,28	1,93	1,41	3,35	5,72	7,24	4,64	1,92	2,53	5,16	6,58	6,82
Konstruksi	3,97	3,83	10,66	13,68	14,87	6,05	2,34	0,92	0,86	0,84	-2,49	-4,09
Perdagangan	9,97	10,01	5,28	3,90	3,65	3,33	6,91	7,11	5,82	-1,11	-0,47	-0,32
Transportasi dan Pergudangan	8,23	8,58	3,93	2,35	1,25	1,29	3,28	3,56	2,10	-16,72	-4,30	-3,20
Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	7,10	4,76	6,38	7,27	5,86	-12,66	-6,71	-7,43
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36	6,07	6,99	9,37
Jasa Keuangan	2,56	2,07	3,58	5,67	6,89	-2,91	-0,35	9,09	3,28	5,79	0,37	0,68
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38	1,49	0,01	-1,61
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	-0,56	-3,18	6,65	5,46	2,52	-4,21	-4,72	-4,13
Adm. Pemerintahan	7,14	5,80	3,30	3,85	3,82	-0,02	4,60	7,23	0,04	-1,98	-4,12	-9,24
Jasa Pendidikan	8,54	9,27	6,49	4,43	5,00	2,56	3,13	4,46	0,32	1,03	5,65	5,11
Jasa Kesehatan dan Sosial	8,18	9,08	8,11	6,63	6,10	6,17	6,43	6,99	10,81	15,34	24,63	27,36
Jasa lainnya	6,76	10,56	10,41	10,45	9,69	7,04	7,09	7,93	5,39	-8,40	-4,38	-4,51
Berdasarkan Pengeluaran												
Konsumsi Rumah Tangga	2,63	3,13	3,05	3,71	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	-2,34	-0,58	-0,46
Konsumsi LNPRT	9,51	7,23	12,47	8,56	8,53	7,51	7,77	3,33	-4,88	-3,12	-0,19	3,18
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	5,15	-3,16	10,89	13,60	8,53	-0,85	1,77	-9,10
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,62	0,84	0,32	-7,28
Ekspor*)					4,99	7,06	6,25	2,66	2,26	-6,30	-5,87	1,13
Impor*)					6,97	4,96	5,26	3,99	3,12	-2,78	-2,94	3,42

*)Sejak tahun 2020, perhitungan PDRB ekspor impor mengalami perubahan dari komponen ekspor luar negeri (LN), impor luar negeri (LN), dan net ekspor antar daerah (AD) menjadi komponen ekspor dan impor.

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
EKSPOR TOTAL	6,16	9,11	3,73	1,52	-9,36	-8,26	-11,80	-17,34	-8,67	-27,52	-32,03	-11,92
Ekspor Migas	-24,79	-13,88	-29,41	-18,74	-21,11	-53,88	-37,01	-37,72	-29,70	-29,19	-58,78	-60,42
Ekspor Nonmigas	16,56	16,39	14,40	7,83	-6,81	2,43	-6,79	-12,55	-4,81	-27,34	-28,44	-3,82
TOTAL IMPOR	72,35	26,37	49,82	31,38	-39,79	-45,17	-52,43	-44,46	13,32	-48,60	-40,03	-18,47
Impor Migas	76,18	13,81	46,45	19,11	-61,03	-61,82	-62,53	-43,45	52,08	-60,24	-53,76	-71,57
Impor Nonmigas	62,52	62,40	60,19	68,75	19,40	-11,71	-24,02	-46,65	-21,93	-38,48	-21,00	102,44

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

INFLASI

	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Kaltim	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19	1,52	0,62	0,78
Samarinda	2,85	2,63	3,35	3,32	3,01	3,01	1,56	1,49	2,42	1,80	0,99	0,86
Balikpapan	2,24	2,55	3,94	3,13	2,97	2,97	1,94	1,88	1,89	1,16	0,12	0,65
Nasional	3,40	3,12	2,88	3,13	2,48	3,28	3,39	2,72	2,98	1,96	1,42	1,68
Kalimantan	2,81	2,89	3,09	3,47	3,31	3,11	2,64	2,41	2,36	1,44	1,13	1,37
Kalsel	3,04	2,74	2,12	2,63	3,08	3,99	4,04	4,01	2,81	1,03	1,04	1,68
Kalbar	3,44	3,46	2,91	3,85	3,50	3,03	3,09	2,37	3,16	2,07	1,74	2,46
Kalteng	2,31	3,08	3,72	4,52	3,83	2,89	2,27	2,45	2,22	1,88	1,43	1,04
Kaltara	2,18	3,02	2,82	5,00	4,74	3,10	2,46	1,47	0,15	-0,34	2,15	1,32

**)Sejak tahun 2020, perhitungan Inflasi Kaltim menggunakan SBH 2018*

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
DPK dan ASET												
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	4,91	5,26	8,94	13,88	12,42	17,19	16,47	7,95	9,06	5,84	8,68	9,76
Giro	2,92	0,26	12,19	17,60	-0,47	36,67	31,23	18,23	24,01	-2,63	7,01	7,49
Tabungan	10,92	10,55	12,89	10,00	7,96	8,63	7,41	7,49	7,80	8,55	8,73	11,28
Deposito	-1,62	1,29	2,14	17,42	26,99	18,26	20,00	2,07	3,26	7,85	9,73	9,15
Aset	5,99	4,18	5,53	11,74	8,95	16,90	13,01	10,84	9,25	4,33	8,22	5,23
KREDIT												
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-0,02	5,67	9,80	16,72	6,47	9,50	8,43	12,91	18,40	8,18	5,14	-2,95
Non Performing Loans (Lokasi Proyek)	5,61	5,14	5,49	4,61	4,71	3,74	3,81	3,30	3,46	4,59	5,03	4,50
Berdasarkan Jenis Penggunaan												
Modal Kerja	12,24	16,00	17,57	21,99	0,99	9,02	8,10	13,16	17,42	3,65	-1,63	-10,48
Investasi	-11,36	-1,88	5,65	19,12	12,19	12,87	11,37	17,07	26,19	15,42	13,79	2,53
Konsumsi	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75	-0,29	-1,05
Berdasarkan Sektor Ekonomi												
Pertanian dan Kehutanan	-9,30	-7,99	-11,22	9,98	7,26	12,08	17,54	18,86	21,15	14,70	21,60	1,99
Perikanan	51,20	35,25	28,23	14,97	9,11	-12,64	-19,82	-14,26	-15,99	7,40	23,36	28,73
Pertambangan	19,34	48,06	71,91	83,55	12,65	25,80	13,20	24,00	49,84	17,54	-5,66	-15,29
Industri Pengolahan	-16,65	-13,87	-3,30	10,32	-14,46	0,33	-5,64	-40,65	-15,41	-41,06	-35,30	13,12
Listrik, Gas dan Air	32,86	72,31	129,82	130,08	43,62	25,39	19,73	6,54	17,53	1,94	0,97	-3,55
Konstruksi	9,94	18,90	22,57	22,78	32,91	27,82	27,63	68,34	57,00	77,52	79,31	23,75
Perdagangan Besar dan Eceran	-0,75	5,84	4,55	-0,09	2,01	4,36	5,25	30,66	18,66	7,66	6,84	-11,09
Akomodasi dan Makan Minum	-3,71	-0,49	-2,32	0,58	2,34	-2,16	1,13	6,45	7,47	2,05	1,94	-0,55
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-1,10	2,41	8,13	12,54	-5,22	-9,37	3,22	0,91	8,22	2,12	-12,21	-11,05
Jasa Keuangan	-3,71	0,66	21,03	36,44	7,09	13,10	-14,08	-19,06	1,19	-5,70	-28,75	-33,33
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-6,41	-0,14	5,76	6,89	10,47	9,87	1,95	21,10	20,81	8,30	-1,59	-21,10
Administrasi Pemerintahan	3,59	7,09	79,84	168,86	326,76	280,86	109,60	25,17	-21,35	-26,22	-84,55	-90,74
Jasa Pendidikan	7,96	-1,69	-10,33	-12,22	-2,23	10,72	50,75	87,73	97,54	84,48	29,41	5,39
Jasa Kesehatan dan Sosial	17,88	16,44	22,16	23,82	38,17	36,14	44,27	34,11	13,36	8,44	-18,81	-29,06
Jasa Kemasyarakatan	-13,73	2,58	-4,21	14,26	16,65	15,20	15,69	18,06	11,53	7,27	1,02	-8,65
Jasa Perorangan	-0,89	-9,45	-14,04	-18,31	-13,93	-5,67	0,91	1,30	0,71	4,94	30,07	11,70
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	330,51	-16,22	-35,33	-38,01	-54,33	-89,19	-84,25	-80,29	-67,88	452,25	291,18	115,97
Rumah Tangga	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75	-0,29	-1,05
SISTEM PEMBAYARAN												
Inflow	-6,83	117,56	-26,22	18,62	16,93	17,64	11,31	5,93	-3,74	-34,83	-14,92	-30,96
Outflow	-4,09	6,24	17,71	11,75	6,11	-1,85	16,61	4,35	-11,54	-36,13	-33,24	2,02
Net	-42,06	-40,76	-125,81	6,37	246,65	-32,08	66,10	2,97	46,97	-39,62	-147,94	31,66

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI

KALIMANTAN TIMUR

FEBRUARI 2021

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan IV 2020 kembali mengalami perbaikan yang ditopang oleh peningkatan permintaan negara tujuan ekspor dan produksi di lapangan usaha utama. **Perekonomian Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 kembali melanjutkan momentum perbaikan seiring dengan tingkat permintaan yang semakin membaik dan secara langsung mampu mendorong kinerja lapangan usaha utama.** Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,83% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 4,54% (yoy). Namun demikian, kinerja perekonomian Kaltim triwulan IV 2020 tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan nasional dan wilayah Kalimantan yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 2,19% (yoy) dan 2,81% (yoy). Perbaikan ekonomi Kaltim tersebut utamanya ditopang oleh tingginya permintaan komoditas non migas dari negara tujuan ekspor utama yang secara langsung mendorong peningkatan kinerja lapangan usaha utama seperti pertambangan dan industri pengolahan.

Berdasarkan lapangan usaha, lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan menjadi sumber perbaikan ekonomi Kaltim di tengah lapangan usaha konstruksi yang mengalami kontraksi lebih dalam. **Di sisi lapangan usaha, perbaikan ekonomi tersebut berasal dari perbaikan hampir seluruh lapangan usaha utama.** Lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami perbaikan yang bersumber dari kenaikan produksi batu bara Kaltim dan sebagian besarnya bersumber dari realisasi produksi Perusahaan Pemegang Karya Pengusahaan Pertambangan Batubaraperusahaan (PKP2B). Selain itu, lapangan usaha industri pengolahan juga tercatat mengalami perbaikan didorong oleh peningkatan kinerja industri pengolahan migas dan solidnya kinerja industri pupuk serta CPO. Perbaikan ekonomi Kaltim juga didukung oleh peningkatan kinerja di lapangan usaha pendukung. Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh lapangan usaha konstruksi yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Berdasarkan sisi pengeluaran, perbaikan ekonomi Kaltim bersumber dari positifnya kinerja ekspor serta berlanjutnya perbaikan konsumsi masyarakat di tengah kontraksi yang terjadi pada PMTB dan Konsumsi Pemerintah

Dari sisi pengeluaran, perbaikan ekonomi tersebut bersumber dari positifnya kinerja ekspor serta membaiknya konsumsi masyarakat. Positifnya kinerja ekspor tersebut utamanya bersumber dari tingginya permintaan komoditas ekspor non migas utama Kaltim yakni Batubara dan CPO dari Tiongkok . Sementara itu, kinerja impor juga mengalami pertumbuhan positif dikarenakan meningkatnya aktivitas industri di Kaltim. Konsumsi masyarakat juga mengalami perbaikan seiring dengan semakin dilonggarkannya pembatasan aktivitas luar rumah. Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang terjadi pada komponen konsumsi pemerintah dan PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi).

Selama tahun 2020, perekonomian Kaltim tercatat mengalami kontraksi setelah pada tahun sebelumnya mencatatkan pertumbuhan positif akibat adanya pandemi COVID-19 yang membuat aktivitas masyarakat maupun industri mengalami penurunan

Selama tahun 2020, perekonomian Kaltim mengalami kontraksi setelah pada tahun sebelumnya mampu mencatatkan pertumbuhan positif akibat lemahnya permintaan dari negara tujuan ekspor serta terbatasnya aktivitas masyarakat dan industri sejalan dengan merebaknya pandemi COVID-19. Perekonomian Kaltim tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,85% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 4,77% (yoy). Kontraksi perekonomian Kaltim tersebut tercatat lebih dalam dibandingkan kontraksi yang terjadi pada level Nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing sebesar 2,07% (yoy) dan 2,27% (yoy). Dalamnya kontraksi perekonomian Kaltim bersumber dari penurunan kinerja ekspor akibat lemahnya tingkat permintaan dari negara tujuan sebagai dampak dari berbagai pembatasan aktivitas dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Hal tersebut secara langsung menyebabkan kinerja lapangan usaha utama maupun pendukung turut mengalami kontraksi dan berdampak pada penurunan kemampuan ekonomi masyarakat Kaltim untuk melakukan konsumsi.

Perekonomian Kaltim triwulan I 2021 diperkirakan melanjutkan momentum perbaikan, yang bersumber dari peningkatan permintaan dari negara tujuan di tengah level harga yang tinggi dan

Pada triwulan I 2021, ekonomi Kaltim diperkirakan terus melanjutkan momen perbaikan seiring dengan masih solidnya prospek permintaan negara tujuan utama dan juga didorong oleh harga komoditas yang tengah berada di level tinggi. Lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan tumbuh positif seiring masih tingginya permintaan dari Tiongkok dan Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang tercatat berada di level tinggi sehingga berpotensi mendorong kinerja ekspor Kaltim.

secara langsung mampu mendorong kinerja lapangan usaha utama Kaltim.

Selain itu, lapangan usaha Industri Pengolahan juga diperkirakan akan tumbuh positif sejalan dengan masih solidnya permintaan CPO dan telah berakhirnya masa *maintenance* pabrik methanol. Kinerja industri pengolahan migas pun diperkirakan terus membaik seiring dengan kebutuhan BBM masyarakat yang berangsur meningkat. Namun demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi diperkirakan tertahan oleh perlambatan kinerja perdagangan yang disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca periode liburan di akhir tahun serta adanya implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Kaltim.

Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan IV 2019, baik dari sisi pendapatan maupun belanja.

Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan yang bersumber dari rendahnya realisasi pendapatan dan belanja Pemerintah Provinsi. Secara keseluruhan, realisasi pendapatan pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan IV 2020 mencapai Rp9,26 triliun atau menurun 19,68% (yoy) (Tabel II.4). Sementara itu, realisasi belanja pemerintah di Provinsi Kaltim tercatat sebesar Rp7,12 triliun, menurun 37,51% (yoy).

Di tingkat provinsi, kinerja keuangan daerah menurun akibat turunnya realisasi nominal pendapatan dan belanja Pemprov.

Di tingkat pemerintah provinsi, kinerja keuangan pada triwulan IV 2020 juga menurun akibat penurunan pendapatan dan penyerapan anggaran belanja. Realisasi pendapatan triwulan IV tahun 2020 mencapai Rp9,26 triliun. Meskipun secara persentase sudah mencapai 103,53% dari target penerimaan tahun 2020, namun secara nominal cenderung menurun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,53 triliun. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp7,15 triliun pada tahun 2020. Secara nominal, realisasi belanja Pemprov Kaltim juga lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,53 triliun, turun 19,68% (yoy). Penurunan belanja modal pada triwulan IV 2020 dikarenakan masih terbatasnya belanja aset tetap lainnya dan belanja jalan, irigasi dan jaringan yang disebabkan oleh adanya penyesuaian pagu anggaran akibat dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan dampak pandemi COVID-19.

Pada tingkat kabupaten/kota, kinerja keuangan daerah pada triwulan IV 2020 juga mengalami penurunan baik dari sisi pendapatan maupun belanja dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019.

Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan IV 2020 juga mengalami penurunan pendapatan yang diikuti juga dengan penurunan belanja. Sampai dengan triwulan IV 2020, realisasi pendapatan di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp23,46 triliun atau 98,90% dari pagu anggaran tahun 2020. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp27,11 triliun atau 100,23% dari target pendapatan tahun 2019. Sementara itu, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar 78,72% dari pagu anggaran tahun 2020, menurun dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat 85,30%

Penyerapan realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan IV 2020 menurun menjadi sebesar 91,94% dari pagu belanja APBN. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN tertinggi dan Kab Mahakam Ulu dengan realisasi belanja APBN terendah.

Realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan IV 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp11,06 triliun atau 91,94% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang mencapai Rp10,29 triliun atau 92,57% dari pagunya. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp3,73 triliun atau 88,47% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp3,08 triliun atau 92,57% dari total pagu belanja TA 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp 128,65 miliar atau 77,69% dari pagu belanja tahun 2020.

Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi triwulan IV 2020 tercatat pada level yang rendah, bersumber dari inflasi yang terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat pada level yang rendah serta terendah se-Kalimantan, meskipun mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat sebesar 0,77% (yoy), sedikit mengalami peningkatan dibandingkan capaian 0,62% (yoy) periode lalu. Secara tahunan, capaian ini merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir serta lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,68% (yoy) dan rata-rata Kalimantan sebesar 1,37% (yoy). Inflasi pada triwulan IV 2020

disebabkan oleh peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa lainnya seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas pangan pada momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru.

Deflasi kelompok transportasi serta kelompok pakaian dan alas kaki menjadi sumber utama rendahnya inflasi Kaltim periode ini, sejalan dengan masih berlanjutnya eskalasi kasus COVID-19. **Rendahnya Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 terutama bersumber dari deflasi kelompok transportasi akibat terbatasnya mobilitas masyarakat.** Masih terbatasnya perjalanan dinas/bisnis akibat masih berlanjutnya tren peningkatan kasus COVID-19 menjadikan permintaan untuk moda transportasi udara di Kaltim menjadi terbatas. Pengetatan aturan administrasi kesehatan dari penggunaan *rapid antibody* menjadi *rapid antigen* menjadi faktor penghambat perjalanan luar kota. Sementara itu, deflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki mencerminkan bahwa masyarakat masih memfokuskan kegiatan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan primer sehingga cenderung menunda pembelian barang lainnya

Inflasi Kaltim triwulan IV utamanya bersumber dari inflasi bahan pangan yang disebabkan oleh masuknya momen libur akhir tahun serta peningkatan harga emas perhiasan ditengah masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19. **Namun demikian, sebagian komoditas lainnya masih mengalami peningkatan inflasi pada triwulan IV 2020 utamanya didorong oleh inflasi pada kelompok bahan makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.** Berlangsungnya momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru mendorong permintaan masyarakat terhadap konsumsi bahan pangan di tengah pasokan yang terbatas akibat adanya gangguan cuaca yang kurang kondusif selama fenomena La Nina. Gangguan cuaca tersebut mengganggu aktivitas produksi bahan pangan di wilayah sentra serta menghambat distribusi pasokan dari luar wilayah Kaltim. Sementara itu, harga emas perhiasan masih mengalami peningkatan akibat masyarakat yang masih melihat emas sebagai *safe haven* seiring dengan kasus COVID-19 yang masih mengalami peningkatan.

Inflasi triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dari triwulan IV 2020 seiring moderasi permintaan pasca HBKN Natal dan Tahun Baru. **Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020, terutama akibat moderasi permintaan pasca libur akhir tahun.** Masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19 di Kaltim diperkirakan juga kembali menekan permintaan masyarakat pada triwulan I 2021 khususnya pada kelompok transportasi. Lebih lanjut, Pemprov Kaltim pada awal tahun 2021 telah

mengeluarkan surat edaran kepada masyarakat untuk mengurangi mobilitas (Kaltim Steril) sehingga berpotensi kembali menahan aktivitas perekonomian masyarakat.

Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan IV 2020 menunjukkan penurunan di tengah perbaikan kinerja sektor pertambangan dan CPO. **Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 menunjukkan penurunan di tengah perbaikan kinerja sektor utama (pertambangan dan CPO).** Kinerja intermediasi perbankan Kaltim mengalami penurunan meskipun risiko kredit (NPL) mengalami perbaikan. Pada sektor rumah tangga, kinerja kredit mengalami penurunan di tengah membaiknya konsumsi rumah tangga.

Kinerja perbankan syariah juga mengalami perlambatan meskipun masih tercatat tumbuh positif, disertai dengan meningkatnya porsi pembiayaan syariah dari total pembiayaan. Pembiayaan UMKM juga menunjukkan penurunan, dibarengi dengan menurunnya risiko kredit UMKM

Penghimpunan dana perbankan pada triwulan IV 2020 tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, bersumber dari perlambatan deposito. **Perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya akibat perlambatan deposito.** Penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 11,11% (yoy) lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 12,88% (yoy), namun berada di atas level pertumbuhan DPK nasional yang sebesar 9,76% (yoy). Perlambatan DPK disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan deposito dari 9,73% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 9,15% (yoy). Namun demikian, pertumbuhan DPK tabungan tercatat meningkat menjadi 11,28% (yoy) dari 8,73% (yoy) pada triwulan III 2020, diikuti peningkatan giro dari 7,02% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 7,49% (yoy).

Penyaluran kredit Kaltim tercatat kontraksi setelah tumbuh positif pada triwulan sebelumnya. Kontraksi kredit Kaltim bersumber dari **Penyaluran kredit¹ Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi, di tengah risiko kredit (NPL) yang mengalami perbaikan dan berada dibawah *threshold* 5%.** Kontraksi penyaluran kredit Kaltim pada triwulan IV 2020 bersumber dari terkontraksinya hampir seluruh jenis kredit kecuali kredit syariah yang masih tumbuh positif namun

¹ Terminologi kredit yang digunakan dalam laporan ini menggunakan kredit berdasarkan lokasi proyek yang artinya menghitung jumlah penyaluran kredit baik dari perbankan di Kaltim maupun di luar Kaltim ke debitur di wilayah Kaltim

menurunnya pertumbuhan pada seluruh jenis kredit. mengalami perlambatan. Berdasarkan sektornya, kontraksi kinerja kredit yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan kredit pada sektor industri yang tercatat positif sebesar 13,12% (yoy) setelah kontraksi yang cukup dalam sebesar 35,30% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, risiko kredit Kaltim secara umum menunjukkan perbaikan kualitas dengan capaian NPL sebesar 4,50%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,03%.

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, bersumber dari menurunnya nominal transaksi RTGS Pada triwulan IV 2020, nominal transaksi nontunai di Kaltim mengalami penurunan yang bersumber dari menurunnya nominal transaksi nilai besar (RTGS). Dari segi nominal, transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan ini tercatat sebanyak Rp43,69 triliun, lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak Rp57,83 triliun. Lebih lanjut, penurunan nominal transaksi tertahan oleh meningkatnya nominal transaksi SKNBI dari Rp9,92 triliun menjadi Rp11,62 triliun. Secara volume, terdapat 302,34 ribu transaksi nontunai pada triwulan IV 2020 atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebanyak 283,28 ribu transaksi.

Aliran uang kartal di Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020 menunjukkan posisi net outflow yang meningkat seiring membaiknya harga komoditas dan kebutuhan akhir tahun. Transaksi tunai berupa aliran uang kartal di Kaltim mencatat posisi *net outflow* yang meningkat seiring dengan membaiknya harga komoditas dan pola historis akhir tahun. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 sebesar Rp5,38 triliun atau meningkat sebesar 2,02% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) yaitu sebesar Rp1,72 triliun atau menurun sebesar 30,96% (yoy). Dengan demikian, pada triwulan IV 2020 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp3,7 triliun atau meningkat dari triwulan sebelumnya yaitu Rp 253 miliar.

Gencarnya kampanye transaksi nontunai mendorong terus Pada triwulan IV 2020, upaya mendorong elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim untuk mengakselerasi penggunaan QRIS terus berlanjut dan berdampak pada percepatan jumlah *merchant* QRIS.

meningkatnya jumlah merchant QRIS secara signifikan pada triwulan IV 2020. Hingga Desember 2020 jumlah *merchant* QRIS di Kalimantan telah mencapai 244.165 *merchant*. Kalimantan Timur berkontribusi tertinggi yaitu 38% dari total *merchant* QRIS atau sejumlah 96.870 *merchant*. Selanjutnya, disusul oleh Kalsel, Kalbar Kalteng dan Kaltara berturut-turut sebesar 24%, 23%, 13% dan 4%. Jika dianalisis dari segi spasial, dari 10 Kota/Kabupaten di Kaltim yang memiliki pertumbuhan jumlah *merchant* tertinggi berasal dari Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami penurunan yang tercermin dari menurunnya jumlah orang yang bekerja dan meningkatnya TPT. **Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Agustus 2020 mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan jumlah orang yang bekerja dan meningkatnya pengangguran terbuka.** Penurunan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja sekitar 0,04% (yoy). Selain itu, penurunan kondisi ketenagakerjaan juga tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 yang menunjukkan kenaikan sebesar 6,87% atau lebih tinggi dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat 5,94%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT paling rendah sebesar 4,58% pada Agustus 2020.

Tingkat kesejahteraan Kaltim pada 2020 juga mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari peningkatan Tingkat Kemiskinan serta penurunan Indeks Pembangunan Manusia, meskipun NTP naik. **Kesejahteraan Kaltim pada 2020 juga menunjukkan penurunan dibanding dengan 2019, meskipun Nilai Tukar Petani (NTP) membaik.** Penurunan kesejahteraan tercermin dari Tingkat Kemiskinan Kaltim yang tercatat 6,64%, lebih tinggi dibandingkan dengan 2019 sebesar 5,91%. Selain itu, capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kaltim mengalami penurunan dari 76,61 pada 2019 menjadi 76,24 pada 2020 meskipun capaian tersebut masih berada di level yang tinggi dan berada di posisi ketiga nasional. Namun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada triwulan IV 2020 sebesar 113,53 lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 110,20. Peningkatan NTP bersumber dari subsektor perkebunan dan peternakan.

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan **Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya**

tumbuh lebih baik seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi global, terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional, dan kian masifnya vaksinasi serta membaiknya keyakinan masyarakat dan dunia usaha.

seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi global, terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional, dan kian masifnya vaksinasi. Dari sisi pengeluaran, perbaikan diperkirakan ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor batubara seiring dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok, India, Jepang, dan negara Asia lainnya. Di sisi konsumsi, masih bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional di daerah, termasuk bantuan sosial yang diinisiasi daerah, diperkirakan akan membuat pemulihan konsumsi semakin solid. Harga komoditas yang diperkirakan terus membaik juga turut menopang berlanjutnya perbaikan konsumsi. Dari sisi investasi, perbaikan diperkirakan didorong oleh berlanjutnya pengerjaan proyek-proyek strategis, perbaikan harga komoditas, dan terus membaiknya keyakinan masyarakat dan dunia usaha sejalan dengan rencana implementasi UU Cipta Kerja dan masifnya program vaksinasi.

Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan kembali positif seiring dengan semakin membaiknya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah pemulihan permintaan global.

Setelah berkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan kembali positif seiring dengan semakin membaiknya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah pemulihan permintaan global. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan pemulihan permintaan negara mitra dagang terutama Tiongkok, India, dan Jepang. Kinerja investasi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan masih tumbuh positifnya harga komoditas utama, berlanjutnya proyek proyek strategis dan diterbitkannya peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja. Pemulihan kinerja ekspor dan investasi sebagai *source of income* masyarakat Kaltim diperkirakan turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat di tengah program bantuan sosial yang masih akan dilanjutkan pada 2021. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan terus membaiknya permintaan dari Tiongkok dan India, terganggunya hubungan diplomatik Tiongkok – Australia, serta potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara. Pertumbuhan industri ditopang oleh penambahan kapasitas pabrik dan berdirinya pabrik pengolahan bahan bakar nabati (BBN), pulihnya permintaan pupuk, dan juga *base effect* di industri pengolahan migas dan BBN akibat

menurunnya mobilitas masyarakat secara signifikan selama pandemi tahun lalu.

Inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih tinggi sejalan dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi. **Inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan berlanjutnya proses perbaikan ekonomi.** Inflasi yang lebih tinggi tersebut diperkirakan didorong oleh sejumlah faktor. Pertama, berlanjutnya perbaikan ekonomi Kaltim yang mendorong peningkatan permintaan. Kedua, adanya momentum bulan puasa dan HBKN Idul Fitri. Ketiga, *lagging effect* dari kenaikan cukai rokok yang telah berlaku efektif 1 Februari 2021. Keempat, adanya potensi distorsi harga akibat terganggunya kelancaran pasokan, distribusi, serta mekanisme pasar yang efisien.

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan perbaikan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. **Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan terus membaiknya permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional.** Proses pemulihan ekonomi Kaltim yang mendorong terus meningkatnya permintaan diperkirakan menjadi faktor utama yang akan menyebabkan tekanan inflasi. Potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari gangguan di sisi *supply* kelompok makanan dan bahan pangan sejalan dengan masih besarnya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi. Kenaikan inflasi juga diperkirakan bersumber dari sejumlah komoditas yang terpengaruh kebijakan tarif/fiskal pemerintah seperti kenaikan cukai rokok yang mulai berlaku 1 Februari 2021, serta rencana penerapan cukai plastik dan minuman berperisa.



Foto: Labuan Cermin, Kabupaten Berau

BAB. I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

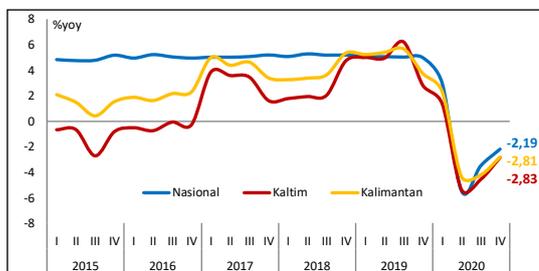
RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 kembali meneruskan momentum perbaikan. Perbaikan tersebut bersumber dari peningkatan kinerja lapangan usaha utama seperti pertambangan dan industri pengolahan yang turut diikuti perbaikan di lapangan usaha pendukung. Di sisi pengeluaran, tingginya permintaan juga mampu mendorong ekspor untuk tumbuh positif setelah pada beberapa triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Namun demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja investasi dan belanja pemerintah yang mengalami kontraksi.*

I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

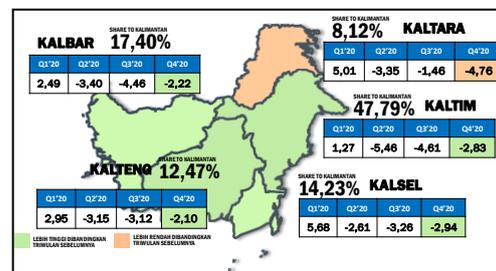
1.1 Gambaran Umum

Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020 kembali mengalami perbaikan dan tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional maupun wilayah Kalimantan. Berlanjutnya momentum perbaikan pertumbuhan ekonomi Kaltim bersumber dari hampir seluruh lapangan usaha utama seiring dengan membaiknya permintaan yang juga didukung kondusifnya kondisi usaha setelah mencapai titik terendah pada dua triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat sebesar -2,83% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -4,54% (yoy). Perbaikan laju pertumbuhan ekonomi juga terjadi pada level nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing mengalami pertumbuhan tahunan (yoy) sebesar -2,19% (yoy) dan -2,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -3,49% (yoy) dan -4,21% (yoy) (Grafik I.1). Secara spasial Kalimantan, hampir seluruh provinsi di Kalimantan tercatat menunjukkan perbaikan kinerja perekonomian kecuali provinsi Kalimantan Utara yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan pangsa, Kaltim masih menjadi provinsi yang memiliki kontribusi ekonomi terbesar di Kalimantan dengan pangsa mencapai 47,79% terhadap total perekonomian Kalimantan (Gambar I.1).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional



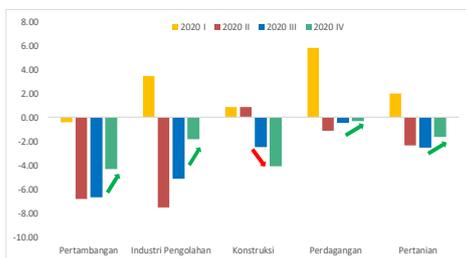
Sumber: BPS, diolah

Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi di Kalimantan

Perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 bersumber dari membaiknya kinerja pada hampir seluruh lapangan usaha utama. Lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami perbaikan yang didorong oleh meningkatnya permintaan batu bara dari negara tujuan utama yang secara langsung mampu mendorong produksi tambang terutama dari perusahaan PKP2B. Selain itu, faktor harga yang kian membaik juga menjadi salah satu faktor pendorong produksi tambang batu bara Kaltim terutama untuk tambang jenis IUP (Izin Usaha Pertambangan) yang relatif lebih elastis terhadap pergerakan harga komoditas. Selain lapangan usaha pertambangan, lapangan usaha industri pengolahan juga tercatat mengalami perbaikan

yang didorong oleh kembali menggeliatnya industri pengolahan migas maupun non migas. Perbaikan ekonomi Kaltim juga turut ditopang oleh membaiknya kinerja pada lapangan usaha pendukung lainnya seperti perdagangan dan pertanian. Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang lebih dalam di lapangan usaha konstruksi (Grafik I.2).

Pada sisi pengeluaran, perbaikan kinerja terjadi pada hampir seluruh komponen kecuali pada komponen belanja pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB)/Investasi. Kinerja ekspor tercatat mampu tumbuh positif setelah pada dua triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif. Positifnya kinerja ekspor tersebut didorong oleh tingginya permintaan dari negara tujuan utama yang juga diiringi tingginya tingkat harga komoditas ekspor utama Kaltim seperti batu bara, CPO, dan pupuk. Sementara itu, kinerja impor juga tercatat mengalami pertumbuhan positif seiring dengan perbaikan kinerja pada industri pengolahan yang mendorong kenaikan impor barang modal dan bahan baku. Kinerja konsumsi rumah tangga pun mengalami sedikit perbaikan seiring dengan lebih menggeliatnya aktivitas masyarakat yang juga tercermin dari hasil *Google Mobility Report*. Namun demikian, peningkatan lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang terjadi pada komponen belanja pemerintah dan PMTB (Grafik I.3).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim (%yoy)

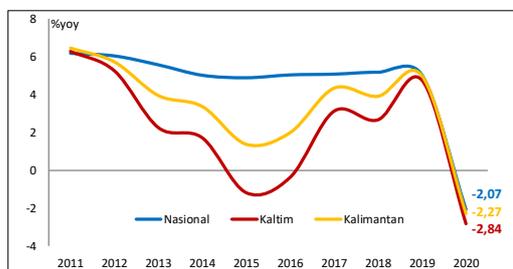


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Berdasarkan Pengeluaran Kaltim (%yoy)

Secara keseluruhan tahun 2020, perekonomian Kaltim tercatat mencapai titik terendahnya dalam sepuluh tahun terakhir, yang juga terjadi pada level nasional maupun Kalimantan. Perekonomian Kaltim tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,85% (yoy) lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh positif sebesar 4,77% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan capaian Kalimantan maupun Nasional yang masing-masing mengalami kontraksi sebesar 2,07% (yoy) dan 2,27% (yoy) (Grafik I.4). Secara umum, kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kaltim merupakan yang terdalam selama sepuluh tahun terakhir dan tercatat lebih dalam dibandingkan kontraksi yang terjadi pada tahun 2015 – 2016 dikarenakan anjloknya harga level batu bara. Merebaknya pandemi COVID-19 yang juga disebut sebagai *The Great Reset*

merupakan penyebab utama terkontraksinya perekonomian Kaltim, Kalimantan, maupun Nasional. Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat maupun industri membuat kinerja lapangan usaha utama Kaltim mengalami kontraksi cukup dalam yang juga diiringi oleh lemahnya permintaan dari negara tujuan utama. Selama tahun 2020, kontraksi lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan cukup berdampak terhadap penurunan kinerja ekonomi Kaltim mengingat pangsaanya terhadap PDRB Kaltim yang cukup besar. Sementara itu, sebagian besar lapangan usaha lainnya pun tercatat mengalami kontraksi walaupun beberapa lapangan usaha seperti perdagangan serta informasi dan komunikasi tercatat masih mampu tumbuh positif meski dengan kontribusi yang terbatas. Terbatasnya aktivitas masyarakat serta lalu lintas barang/jasa yang terhambat membuat banyak lapangan usaha yang membutuhkan interaksi secara fisik mengalami penurunan kinerja (Gambar I.2).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim (%yoy)



Sumber: BPS, diolah

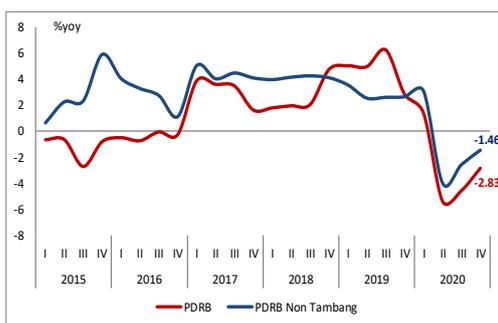
Gambar I. 2 Kuadran Perekonomian Kaltim selama COVID-19 berlangsung

Pada triwulan I 2021 perekonomian Kaltim diperkirakan terus melanjutkan momentum perbaikan seiring dengan lebih baiknya permintaan negara tujuan serta berlanjutnya peningkatan optimisme masyarakat setelah dimulainya vaksinasi. Lapangan usaha pertambangan diperkirakan kembali mengalami perbaikan kinerja seiring dengan masih tingginya kebutuhan batu bara di negara tujuan serta harga batu bara acuan yang terus meningkat walau diperkirakan tumbuh moderat karena curah hujan yang cukup tinggi sehingga kegiatan produksi menjadi terbatas. Sementara itu, kinerja lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan juga akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan kembali beroperasinya pabrik pengolahan methanol pasca *maintenance* yang dilakukan selama triwulan IV 2020 serta masih solidnya kinerja industri pengolahan CPO dan Pupuk. Sementara itu, konsumsi masyarakat diperkirakan kembali membaik karena adanya peningkatan optimisme masyarakat pasca dimulainya vaksinasi dan penanganan COVID-19 yang lebih masif. Realisasi bansos dan percepatan belanja pemerintah pasca rendahnya realisasi belanja (*low base*) di triwulan IV 2020 diperkirakan turut mampu mendorong kinerja konsumsi pemerintah.

Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang²

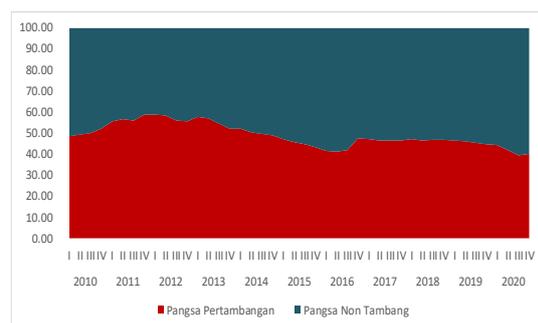
Perekonomian Kaltim tanpa tambang pada triwulan IV 2020 tercatat masih mengalami kontraksi namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya dan juga lebih tinggi dibandingkan kinerja perekonomian Kaltim dengan tambang. Perekonomian Kaltim tanpa tambang mengalami kontraksi sebesar 1,46% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,57% (yoy) (Grafik I.5). Perbaikan kinerja perekonomian Kaltim tanpa tambang bersumber dari perbaikan kinerja industri pengolahan dan didukung oleh kinerja di sektor tersier yang meningkat. Pertumbuhan laju perekonomian Kaltim tanpa tambang tercatat seringkali lebih tinggi dibandingkan laju perekonomian Kaltim dengan tambang dalam beberapa periode terakhir dimana hal tersebut didorong oleh pergerakan harga batu bara yang mengalami tren penurunan pada beberapa periode terakhir.

Dominasi sektor pertambangan tercatat masih tinggi walaupun dalam beberapa tahun terakhir mulai mengalami penurunan. Sejak triwulan I 2010 hingga triwulan III 2019 tercatat sektor pertambangan selalu memiliki kontribusi di atas 45% terhadap perekonomian Kaltim (Grafik I.6). Namun semenjak triwulan IV 2019 hingga triwulan IV 2020, pangsa sektor pertambangan tercatat mengalami penurunan secara berangsur hingga ke level sekitar 39%. Hal tersebut menandakan bahwa semangat transformasi ekonomi Kaltim yang digaungkan oleh pemerintah daerah untuk perlahan lepas dari ketergantungan sektor pertambangan dan memajukan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang bernilai tambah lebih tinggi perlahan mulai terwujud.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.5 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tambang dan Non Tambang



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.6 Pangsa Pertambangan dan Non Tambang

² Pertumbuhan Ekonomi Tambang didapatkan dari Nominal PDRB Total dikurangi PDRB Lapangan Usaha Pertambangan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja lapangan usaha lainnya secara lebih jelas dengan menghilangkan bias karena proporsi PDRB Pertambangan yang sangat besar terhadap Total PDRB Kaltim.

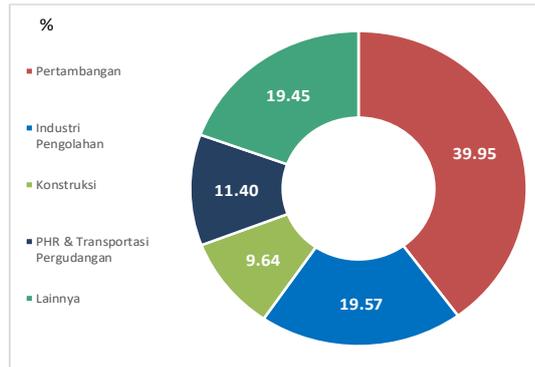
1.1 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari perbaikan di sisi produksi dan sisi permintaan pada lapangan usaha utama yang memiliki *share* tinggi terhadap perekonomian. Lapangan usaha utama ekonomi Kaltim yakni pertambangan dan industri pengolahan mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya. Selain itu, lapangan usaha pendukung seperti perdagangan serta transportasi dan pergudangan juga mencatatkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kembali menggeliatnya aktivitas masyarakat dan industri. Namun demikian, lapangan usaha Kaltim lainnya yakni konstruksi mengalami kontraksi yang lebih dalam dari triwulan sebelumnya sehingga menahan laju perbaikan ekonomi Kaltim di triwulan IV 2020. (Tabel I.1). Berdasarkan pangsa, ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan. Lapangan usaha pertambangan mempunyai pangsa sebesar 39,95%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa sebesar 19,57% (Grafik I.7).

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

Komponen PDRB	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%yoy	%yoy	%yoy									
PDRB TOTAL	1.79	1.95	2.05	4.74	5.02	4.95	6.23	2.82	1.38	-5.35	-4.54	-2.83
Berdasarkan Lapangan Usaha												
Pertanian	5.84	6.45	7.08	5.48	6.04	4.18	3.00	2.49	1.97	-2.33	-2.52	-1.62
Pertambangan	-0.50	-0.41	-0.39	5.47	6.65	7.69	10.45	3.02	-0.43	-6.82	-6.67	-4.35
Industri Pengolahan	0.27	0.43	0.67	0.42	-1.36	0.69	0.52	0.27	3.48	-7.55	-5.13	-1.82
Listrik dan Gas	12.40	11.32	9.20	6.52	8.39	8.99	8.04	9.25	9.88	9.13	14.88	12.34
Air	4.28	1.93	1.41	3.35	5.72	7.24	4.64	1.92	2.53	5.16	6.58	6.82
Konstruksi	3.97	3.83	10.66	13.68	14.87	6.05	2.34	0.92	0.86	0.84	-2.49	-4.09
Perdagangan	9.97	10.01	5.28	3.90	3.65	3.33	6.91	7.11	5.82	-1.11	-0.47	-0.32
Transportasi dan Pergudangan	8.23	8.58	3.93	2.35	1.25	1.29	3.28	3.56	2.10	-16.72	-4.30	-3.20
Akomodasi dan Makan Minum	9.06	11.29	7.37	7.19	7.10	4.76	6.38	7.27	5.86	-12.66	-6.71	-7.43
Informasi dan Komunikasi	6.28	3.27	4.27	3.78	6.13	8.80	6.70	5.85	5.36	6.07	6.99	9.37
Jasa Keuangan	2.56	2.07	3.58	5.67	6.89	-2.91	-0.35	0.09	3.28	5.79	0.37	0.68
Real Estate	6.96	6.59	3.53	2.35	1.09	0.15	3.74	3.52	3.38	1.49	0.01	-1.61
Jasa Perusahaan	7.51	9.56	1.32	1.64	-0.56	-3.18	6.65	5.46	2.52	-4.21	-4.72	-4.13
Adm. Pemerintahan	7.14	5.80	3.30	3.85	3.82	-0.02	4.60	7.23	0.04	-1.98	-4.12	-9.24
Jasa Pendidikan	8.54	9.27	6.49	4.43	5.00	2.56	3.13	4.46	0.32	1.03	5.65	5.11
Jasa Kesehatan dan Sosial	8.18	9.08	8.11	6.63	6.10	6.17	6.43	6.99	10.81	15.34	24.63	27.36
Jasa lainnya	6.76	10.56	10.41	10.45	9.69	7.04	7.09	7.93	5.39	-8.40	-4.38	-4.51

Sumber: BPS, diolah



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.7 Pangsa PDRB Kaltim Triwulan IV 2020 Berdasarkan Lapangan Usaha*)

*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan IV 2020

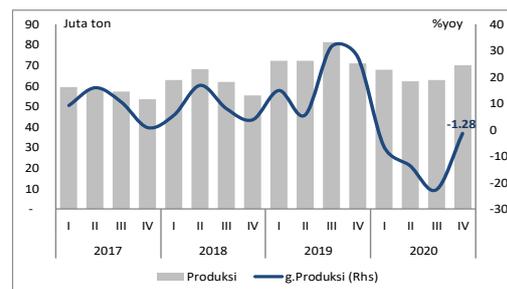
Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang bersumber dari perbaikan kinerja produksi batu bara. Secara tahunan, pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2020 tercatat sebesar -4,35% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -6,67% (yoy) (Grafik I.8). Dengan pangsa sebesar 39,95%, lapangan usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar -2,07% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020. Perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan tersebut bersumber dari produksi batu bara Kaltim yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,28% (yoy), jauh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 22,67% (yoy) (Grafik I.9).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.8 PDRB - LU Pertambangan

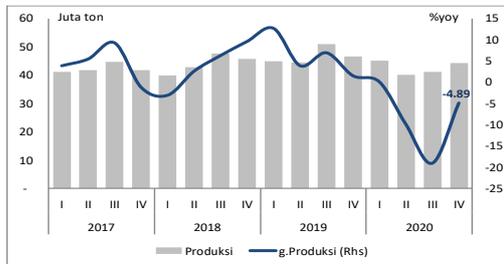


Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.9 Produksi Batu Bara Kaltim

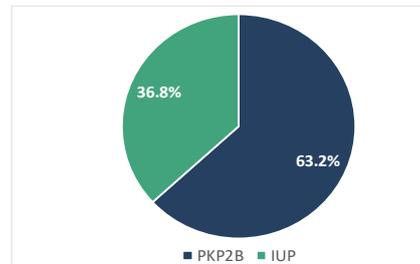
Lebih tingginya produksi batu bara Kaltim tersebut utamanya bersumber dari kinerja perusahaan PKP2B. Produksi perusahaan PKP2B tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,89% (yoy) di triwulan IV 2020, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 19,02% (yoy) (Grafik I.10). Adanya perbaikan produksi pada PKP2B tersebut memiliki

dampak yang cukup besar pada kinerja produksi batu bara Kaltim secara keseluruhan mengingat porsi produksi PKP2B terhadap produksi batu bara Kaltim mencapai 63,2% di triwulan IV 2020 ini. Perbaikan kinerja pada PKP2B tersebut didorong oleh permintaan dari negara tujuan utama seperti Tiongkok dan ASEAN yang mulai meningkat dan diiringi oleh tingkat harga yang mulai membaik (Grafik I.11)



Sumber: ESDM, diolah

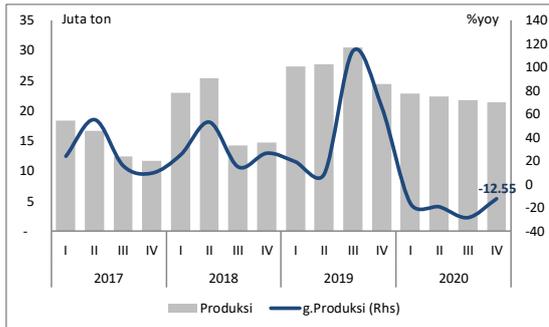
Grafik I.10 Produksi Batu Bara Kaltim



Sumber: ESDM, diolah

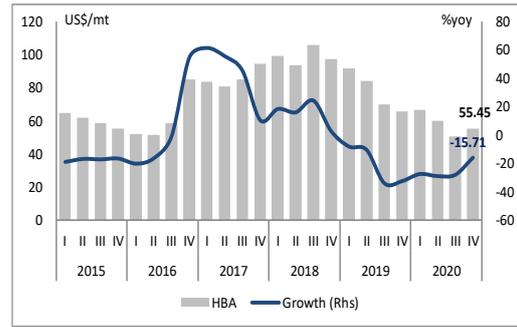
Grafik I.11 Pangsa Produksi Batu Bara Kaltim per Tipe Perusahaan

Perbaikan tingkat harga tersebut juga turut mendorong kinerja produksi tambang perusahaan IUP walaupun masih belum terlalu optimal karena curah hujan yang tinggi. Pada triwulan IV 2020, produksi perusahaan IUP di Kaltim tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 12,55% (yoy) namun relatif membaik dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 28,68% (yoy) (Grafik I.12). Hasil *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur kepada beberapa perusahaan IUP di Kaltim menyebutkan bahwa produksi IUP cukup elastis terhadap pergerakan harga karena ongkos produksi yang belum seefisien perusahaan PKP2B. Oleh karena itu, HBA (Harga Batu bara Acuan) yang membaik pada triwulan IV 2020 secara langsung mendorong kinerja IUP di Kaltim. Pada triwulan IV 2020, rata-rata HBA tercatat berada pada level 55,45 US\$/mt atau terkontraksi 15,71% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 27,79% (yoy) atau berada di level 50,64 US\$/mt (Grafik I.13). Namun demikian, pertumbuhan kinerja lebih jauh tertahan oleh tingginya curah hujan di triwulan IV 2020 yang membuat kegiatan produksi dan distribusi batu bara di Kaltim menjadi terbatas (Grafik I.14).



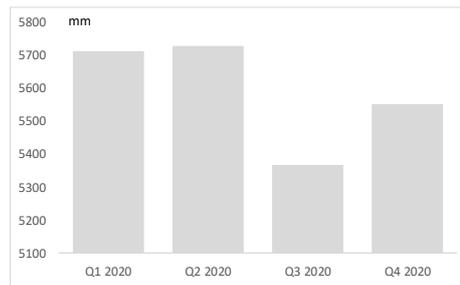
Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.12 Volume Produksi IUP Kaltim



Sumber: ESDM, diolah

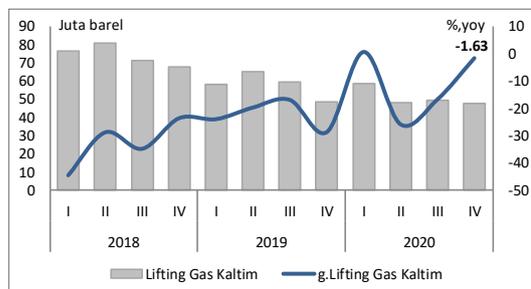
Grafik I.13 Harga Batu Bara Acuan (HBA)



Sumber: BMKG, diolah

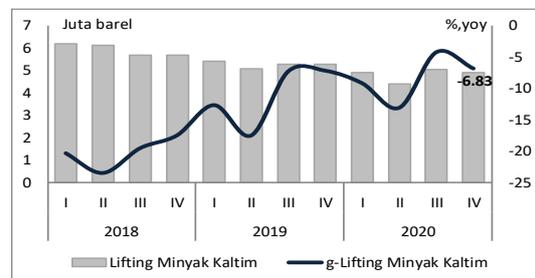
Grafik I.14 Curah Hujan Kaltim

Selain dari pertambangan batu bara, perbaikan lapangan usaha pertambangan dan penggalian bersumber dari perbaikan kinerja *lifting* gas di Kaltim di tengah kinerja *lifting* minyak yang berkontraksi lebih dalam. Pada triwulan IV 2020, kinerja *lifting* gas Kaltim tercatat membaik dari kontraksi 16,70% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi kontraksi 1,63% (yoy). Kinerja *lifting* gas Kaltim tersebut terutama didominasi oleh *lifting* gas di wilayah penghasil gas Kabupaten Kutai Kartanegara yang berkontribusi 58,15% terhadap total *lifting* gas Kaltim di triwulan IV 2020. Namun, kenaikan lebih lanjut tertahan oleh *lifting* minyak Kaltim yang tercatat berkontraksi 6,83% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 4,23% (yoy).



Sumber: ESDM, diolah

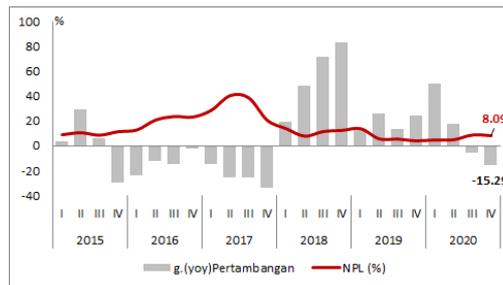
Grafik I.15 Kinerja Lifting Gas Kaltim



Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.16 Kinerja Lifting Minyak Kaltim

Dari sisi keuangan, penyaluran kredit kepada lapangan usaha pertambangan masih mengalami penurunan ditengah NPL yang masih tinggi. Kredit pertambangan pada triwulan IV 2020 berkontraksi sebesar 15,29% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi sebesar 5,66% (yoy) (Grafik I.17). Penyaluran kredit yang tumbuh negatif tersebut disertai risiko kredit (*Non Performing Loan – NPL*) yang masih tinggi sebesar 8,29%, walau relatif sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 8,65%, dan masih berada di atas *threshold* 5%.



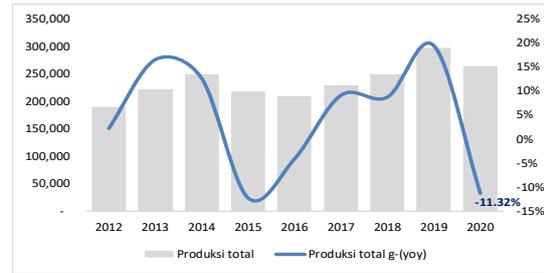
Grafik I.17 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim

Secara keseluruhan tahun 2020, lapangan usaha pertambangan mengalami kontraksi yang cukup dalam sejalan dengan menurunnya produksi batu bara akibat lesunya permintaan negara tujuan ekspor utama akibat pandemi COVID-19 dan terjadinya penurunan harga batu bara dibandingkan tahun 2019. PDRB lapangan usaha pertambangan pada tahun 2020 tercatat berkontraksi 4,58% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh positif mencapai 6,89% (yoy) (Grafik I.18). Hal tersebut disebabkan oleh produksi batu bara Kaltim yang mengalami kontraksi sebesar 11,32% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh tinggi mencapai 19,44% (yoy) (Grafik I.19). Penurunan tersebut disebabkan oleh permintaan batu bara yang melemah dari negara tujuan seperti Tiongkok dan India akibat adanya pandemi COVID-19 yang merebak di kedua negara tersebut dan kemudian menurunkan aktivitas masyarakat dan industrinya. Selain itu, penurunan produksi juga disebabkan oleh harga yang mengalami penurunan cukup dalam sehingga sejumlah perusahaan batu bara menahan produksinya, menunggu pergerakan harga mencapai level yang lebih kompetitif. Pada tahun 2020, HBA berada pada level 58,17 US\$/mt dan tercatat merupakan level harga yang terendah dalam 10 tahun terakhir dengan laju pertumbuhan -25,32% (yoy), berkontraksi lebih dalam dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar -21,29% (yoy) (Grafik I.20).



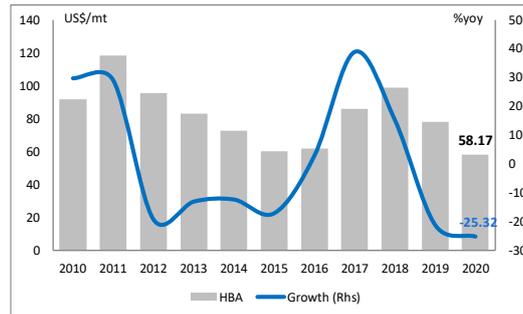
Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.18 PDRB - LU Pertambangan



Sumber: ESDM, diolah

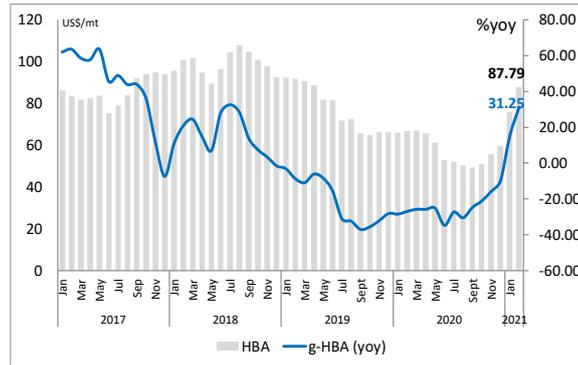
Grafik I.19 Produksi Batu Bara Kaltim



Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.20 Harga Batu Bara Acuan 2010-2020

Pada triwulan I 2021, lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh positif setelah beberapa triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif. Hal tersebut utamanya didorong oleh harga batu bara yang tumbuh cukup tinggi di awal tahun 2021. Hingga Februari 2021 HBA tercatat berada di level 87,79 US\$, dan merupakan level harga yang tertinggi semenjak Mei 2019. HBA tersebut kembali tumbuh positif sebesar 31,25% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 15,03% (yoy) (Grafik I.21). Tingginya harga tersebut mempengaruhi perusahaan batu bara untuk melakukan *set off* pasca harga yang rendah dalam beberapa bulan terakhir. Selain itu, pada sisi permintaan diperkirakan juga terjadi peningkatan yang bersumber dari peningkatan permintaan batu bara temporer dari Tiongkok dan India seiring musim dingin yang lebih panjang. Namun demikian, peningkatan produksi yang lebih lanjut tertahan oleh curah hujan yang cukup tinggi di triwulan I 2021 seiring dengan efek *La Nina* yang menyebabkan hujan lebat di Kaltim. Tingginya curah hujan berpotensi mengganggu aktivitas pertambangan (terutama *open pit*) dan proses distribusi batu bara dari situs penambangan ke kapal pengangkut (*hauling*).

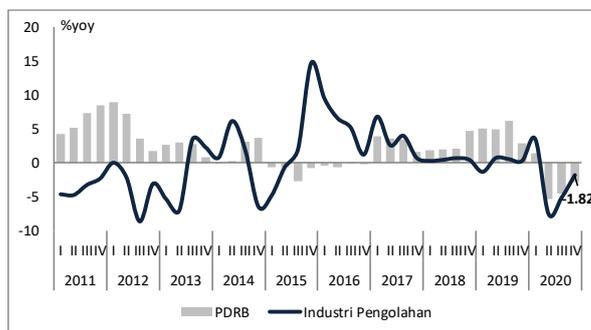


Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.21 Harga Batu Bara Acuan

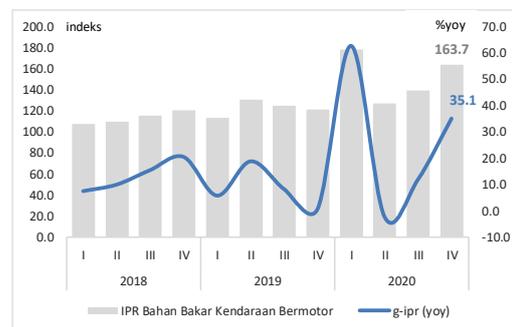
Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat kembali mengalami perbaikan yang bersumber dari peningkatan kinerja industri pengolahan migas. Pada triwulan IV 2020 Industri pengolahan tercatat terkontraksi sebesar 1,82% (yoy), membaik dibanding triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 5,13% (yoy) (Grafik I.22). Perbaikan kinerja industri pengolahan tersebut didorong oleh aktivitas produksi pengolahan minyak Pertamina *Refinery Unit* (RU) V Balikpapan yang berangsur pulih sejalan dengan peningkatan konsumsi BBM domestik. Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Kalimantan Timur yang menunjukkan adanya peningkatan indeks penjualan riil sub komoditi BBM. Indeks Penjualan Riil (IPR) BBM tercatat berada pada level 163,7 di triwulan IV 2020 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 139,5 (Grafik I.23). IPR BBM tersebut juga tercatat tumbuh positif mencapai 35,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 11,9% (yoy). Industri pengolahan migas sendiri merupakan sub sektor industri pengolahan Kaltim yang memiliki pangsa terbesar, yaitu mencapai 57,48% terhadap total PDRB Industri pengolahan di Kaltim (Grafik I.24)



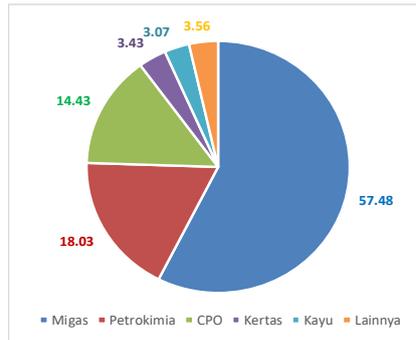
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.22 PDRB - LU Industri Pengolahan



Sumber: Survei Bank Indonesia, diolah (rhs)

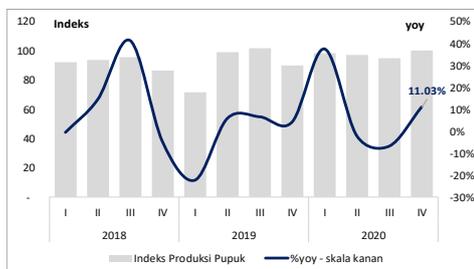
Grafik I.23 Indeks Penjualan Riil (IPR) Survei Penjualan Eceran (SPE) Kaltim



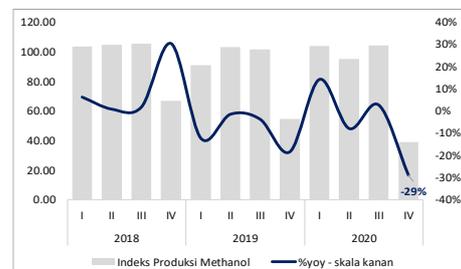
Sumber: BPS, diolah (rhs)

Grafik I.24 Pangsa PDRB Industri Pengolahan Kaltim berdasarkan Sub Kategori

Selain bersumber dari industri pengolahan migas, perbaikan kinerja industri pengolahan Kaltim juga bersumber dari industri pengolahan nonmigas terutama industri pupuk. Indeks produksi pupuk di Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 11,03% (yoy) di triwulan IV 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 6,82% (yoy) (Grafik I.25). Namun demikian, pertumbuhan lebih lanjut tertahan oleh penurunan indeks produksi methanol di Kaltim. Pada triwulan IV 2020, indeks produksi methanol di Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 29% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 2,68% (yoy) (Grafik I.26). Hal tersebut utamanya bersumber dari *maintenance* pabrik yang rutin dilakukan setiap triwulan IV di tahun berjalan.



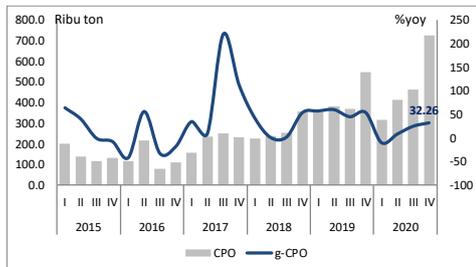
Grafik I.25 Indeks Produksi Pupuk Kaltim



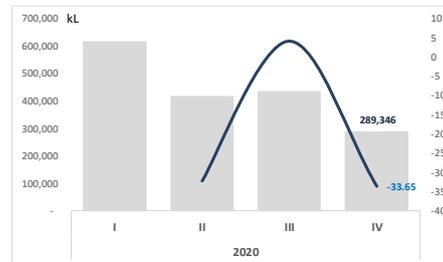
Grafik I.26 Indeks Produksi Methanol Kaltim

Kinerja industri pengolahan nonmigas lainnya, yakni Industri CPO, tercatat mengalami peningkatan kinerja yang ditopang oleh kenaikan permintaan luar negeri di tengah perlambatan serapan domestik. Peningkatan kinerja CPO salah satunya ditopang oleh peningkatan permintaan dari luar negeri yang tercermin dari kinerja kenaikan ekspor di triwulan IV 2020 sebesar 32,26% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 25,07% (yoy) (Grafik I.27). Namun di sisi lain, penyerapan CPO Kaltim untuk kebutuhan dalam negeri mengalami perlambatan seiring dengan penyaluran biodiesel di Kaltim yang tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2020, penyaluran biodiesel di

Kaltim tercatat sebesar 289 ribu KL atau mengalami kontraksi sebesar 33,65% (qtq), lebih rendah dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 436 ribu KL dan juga tumbuh positif sebesar 4,20% (qtq) (Grafik 1.28). Penurunan penyaluran biodiesel tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan produksi biodiesel yang sebagian besar dari produsen biodiesel di Kaltim.

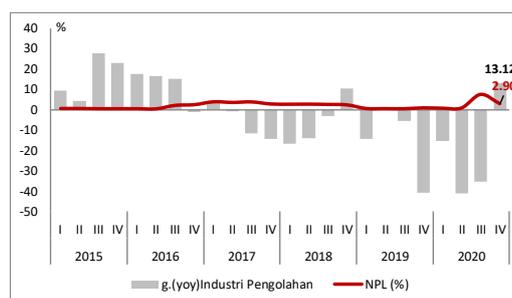


Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah
Grafik 1.27 Volume Ekspor CPO Kaltim



Sumber: ESDM, diolah
Grafik 1.28 Penyaluran Biodiesel di Kaltim

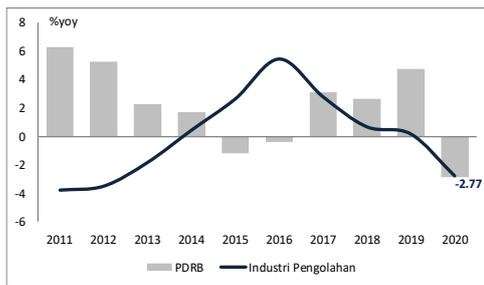
Di sisi penyaluran kredit, pertumbuhan penyaluran kredit kepada lapangan usaha industri pengolahan tercatat mengalami peningkatan dan mampu tumbuh positif setelah pada dua triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Penyaluran kredit industri pengolahan di triwulan IV 2020 tumbuh sebesar 13,12% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 35,33% (yoy) (Grafik 1.29). Perbaikan penyaluran kredit industri pengolahan tersebut juga diiringi oleh penurunan tingkat risiko (*Non Performing Loan – NPL*) dari 7,54% di triwulan sebelumnya menjadi 2,90%, sehingga berada di bawah *threshold* 5%. Penurunan NPL tersebut bersumber dari telah berakhirnya isu kredit bermasalah yang terjadi pada triwulan sebelumnya di sektor industri *plywood*.



Grafik 1.29 Kredit dan NPL Industri Pengolahan

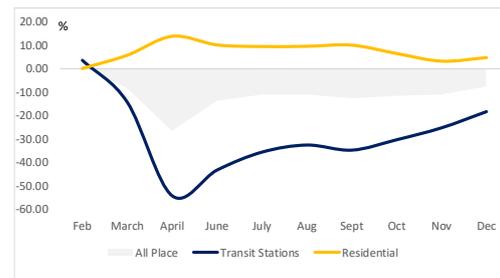
Secara keseluruhan tahun 2020, lapangan usaha industri pengolahan tercatat mengalami kontraksi setelah mampu tumbuh positif pada beberapa tahun sebelumnya. PDRB Industri Pengolahan tahun 2020 tercatat terkontraksi 2,77% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh positif 0,19% (yoy). Hal tersebut utamanya didorong oleh

penurunan kinerja industri pengolahan migas yang sempat mengalami *temporary shutdown* di triwulan II 2020. *Temporary shutdown* yang dilakukan industri pengolahan migas tersebut merupakan dampak dari penurunan mobilitas masyarakat sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19. Penurunan mobilitas tersebut terkonfirmasi dari hasil *google mobility report* yang memperlihatkan penurunan aktivitas masyarakat di luar rumah secara umum. Sementara itu aktivitas masyarakat di lingkungan rumah mengalami peningkatan karena anjuran pemerintah untuk bekerja maupun beraktivitas di rumah (Grafik I.31)



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.30 PDRB - LU Industri Pengolahan



Sumber: Google, diolah

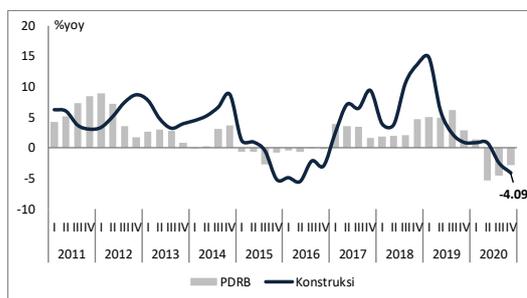
Grafik I.31 Google Mobility Report Bulanan (Transit-Residential)

Pada triwulan I 2021, kinerja lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan terus mengalami perbaikan seiring dengan peningkatan permintaan domestik maupun luar negeri. Peningkatan akan kembali bersumber dari kinerja industri pengolahan migas yang kian membaik seiring dengan aktivitas industri maupun masyarakat yang diperkirakan berangsur pulih. Peningkatan juga diperkirakan bersumber dari kenaikan kinerja industri *methanol* pasca *maintenance* pabrik di triwulan IV 2020. Sementara itu, industri pengolahan CPO diperkirakan tetap solid mengingat adanya kenaikan permintaan dari Tiongkok di tengah momen *Chinese Lunar New Year* serta implementasi penggunaan biodiesel di Kaltim yang rencana penyalurannya mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Konstruksi

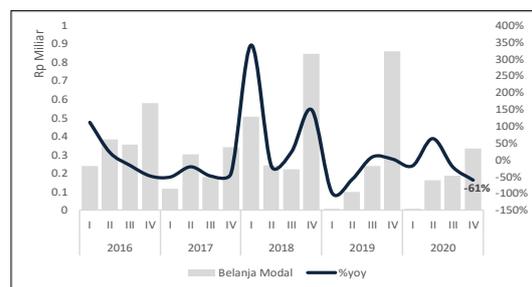
Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan IV 2020 mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan telah berlalunya peak period pengerjaan beberapa proyek strategis dan rendahnya belanja modal pemerintah. Secara tahunan kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,09% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,49% (yoy) (Grafik I.32). Kontraksi yang lebih dalam pada lapangan usaha konstruksi bersumber dari peak period pembangunan beberapa proyek strategis seperti Jalan Tol Balikpapan-Samarinda dan Jembatan Pulau Balang yang telah berlangsung pada beberapa

triwulan sebelumnya. Selain itu, kontraksi juga didorong oleh realisasi belanja modal pemerintah yang mengalami kontraksi cukup dalam. Belanja modal pemerintah di triwulan IV 2020 tercatat terkontraksi sebesar 51,16% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 46,55% (yoy). Terhambatnya belanja modal pemerintah disebabkan oleh penghentian proses sebagian pengadaan barang/jasa kecuali kegiatan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 sebagaimana yang tertuang dalam Surat Gubernur Kaltim Nomor 903/2557/BP3/B.AP. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang menggunakan paket Dana Alokasi Khusus (DAK) juga dibatalkan sehingga turut memberikan tekanan kepada kinerja belanja modal pemerintah (Grafik I.33).



Sumber: BPS, diolah

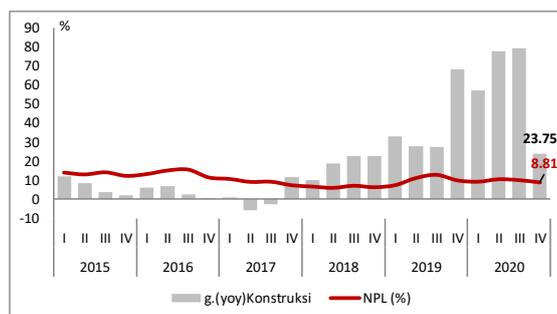
Grafik I.32 PDRB – LU Konstruksi



Sumber: Pemprov Kaltim, diolah

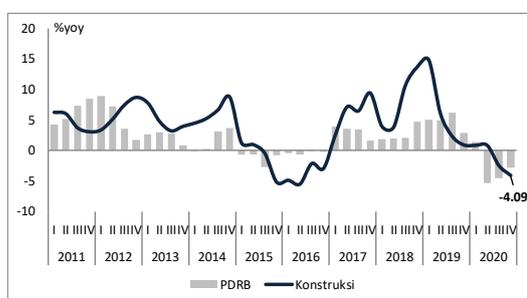
Grafik I.33 Belanja Modal Pemerintah

Penurunan kinerja lapangan usaha konstruksi juga diikuti oleh perlambatan penyaluran kredit konstruksi triwulan IV 2020, di tengah risiko yang juga menurun. Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 23,75% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 79,31% (yoy) (Grafik I.34). Walaupun mengalami perlambatan, lapangan usaha konstruksi masih menjadi salah satu lapangan usaha dengan penyaluran kredit tertinggi di Kaltim. Tren tersebut telah berlangsung dari awal tahun 2019. Sejalan dengan hal tersebut, rasio NPL lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami penurunan dari 10% di triwulan sebelumnya menjadi 8,81%. Masih tingginya rasio NPL lapangan usaha konstruksi tersebut utamanya disebabkan oleh realisasi pembayaran pekerjaan yang kerap tertunda akibat beberapa kendala teknis.



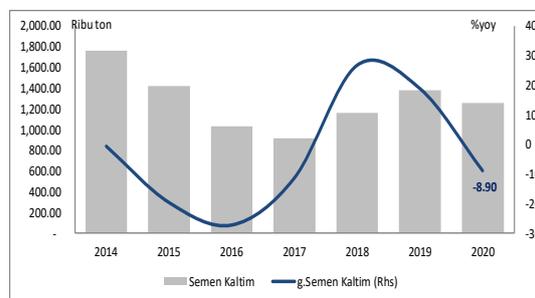
Grafik I.34 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

Selama tahun 2020, kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami kontraksi setelah pada tiga tahun terakhir selalu mencatatkan pertumbuhan positif. Kinerja lapangan usaha konstruksi tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,27% (yoy) setelah tahun sebelumnya tumbuh positif sebesar 5,62% (yoy) (Grafik I.35). Merebaknya pandemi COVID-19 membuat mobilitas pekerja dan barang input untuk melakukan proyek menjadi terhambat seiring dengan kebijakan pembatasan aktivitas yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penurunan kinerja konstruksi Kaltim juga tercermin dari terkontraksinya penjualan semen di Kaltim. Pada tahun 2020, penjualan semen di Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 8,90% (yoy), setelah tahun sebelumnya mampu tumbuh positif mencapai 18,81% (yoy) (Grafik I.36). Selain itu, rendahnya kinerja belanja modal pemerintah dan investasi juga turut menjadi *downside factor* kinerja konstruksi di tahun 2020.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.35 PDRB – LU Konstruksi

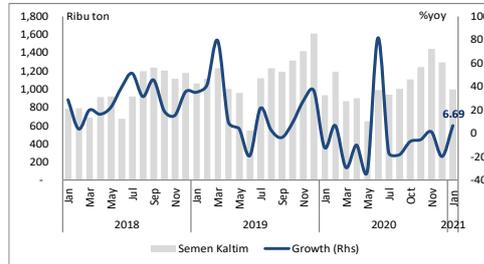


Sumber: ASI, diolah

Grafik I.36 Penjualan Semen di Kaltim

Pada triwulan I 2021, kinerja lapangan usaha konstruksi diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan semakin adaptifnya penyelenggara konstruksi di era adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan hasil liaison kepada penyelenggara salah satu proyek strategis di Kaltim, didapatkan informasi bahwa keterlambatan yang terjadi di tahun 2020 salah satunya disebabkan oleh proses penyesuaian standar operasional kerja di semester II 2020 untuk bisa tetap beroperasi di tengah pandemi. Seiring dengan telah rampungnya penyesuaian standar operasional kerja yang baru di akhir 2020, diprakirakan pada triwulan I 2021 terjadi akselerasi pembangunan proyek yang sempat tertunda sebagai upaya

mengejar target yang belum terpenuhi di tahun sebelumnya. Prakiraan perbaikan kinerja konstruksi di triwulan I 2021 juga terindikasikan dari tumbuhnya penjualan semen di Kaltim sebesar 6,69% (yoy) pada Januari 2021, setelah pada bulan sebelumnya terkontraksi 19,67% (yoy).

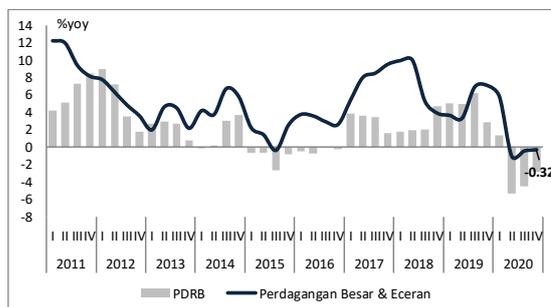


Sumber: ASI, diolah

Grafik I.37 Penjualan Semen di Kaltim

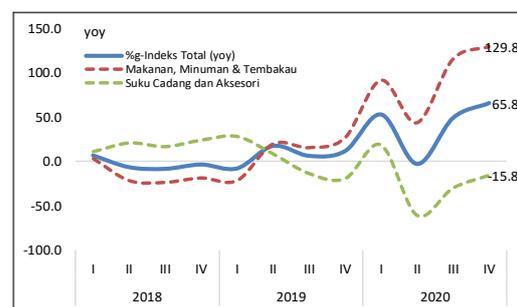
Lapangan Usaha Tersier

Kinerja lapangan usaha tersier pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami perbaikan seiring dengan aktivitas masyarakat yang berangsur pulih, salah satunya di lapangan usaha perdagangan. Pada triwulan IV 2020, laju pertumbuhan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, dari terkontraksi 0,47% (yoy) menjadi terkontraksi 0,32% (yoy) (Grafik I.38). Perbaikan tersebut tercermin dari hasil Survei Penjualan Eceran Kaltim, yang memperlihatkan peningkatan pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR). IPR Kaltim triwulan IV 2020 tercatat mampu tumbuh positif sebesar 65,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 49,15 (yoy). Adapun peningkatan tersebut salah satunya bersumber dari lebih tingginya kinerja sub komponen pembentuknya yakni peningkatan komponen makanan, minuman, dan tembakau serta perbaikan pada suku cadang dan aksesoris (Grafik I.39)



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.38 PDRB – LU Perdagangan

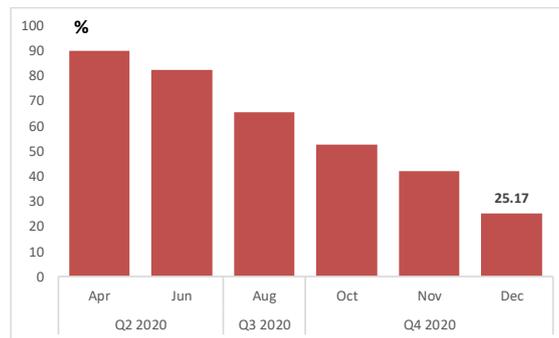


Sumber: Survei Bank Indonesia diolah

Grafik I.39 Hasil Survei Penjualan Eceran Kaltim – Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR)

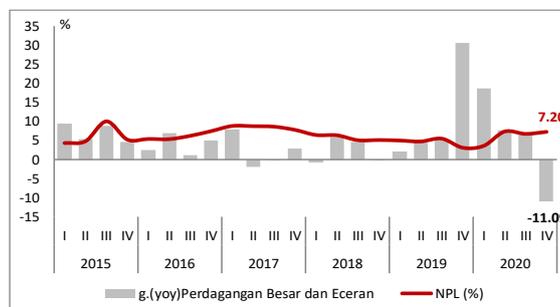
Pertumbuhan pada lapangan usaha perdagangan juga tercermin dari hasil survei Bank Indonesia Kaltim kepada UMKM di Kaltim yang menunjukkan perbaikan kinerja

penjualan UMKM Kaltim. Dari hasil survei kepada lebih dari 300 UMKM di Kaltim yang dilakukan dalam beberapa periode sejak awal pandemi, terlihat bahwa persentase UMKM yang mengalami penurunan penjualan semakin berkurang. Hingga penghujung triwulan IV 2020, persentase UMKM yang mengalami penurunan hanya sebesar 25,17%, jauh menurun dibandingkan dengan pertengahan triwulan III 2020 yang tercatat sebesar 65,54%. Lebih lanjut, berdasarkan survei tersebut juga diketahui bahwa semakin baiknya penjualan UMKM tersebut dipengaruhi oleh mulai terbiasanya pelaku UMKM untuk melakukan penjualan *online* (Grafik I.40).



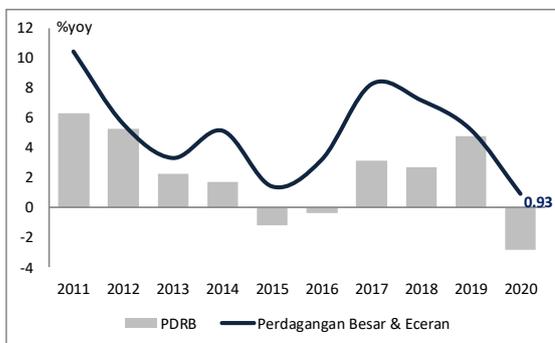
Sumber: Survei BI Kaltim, diolah
Grafik I.40 Survei UMKM Kaltim – Persentase UMKM yang mengalami penurunan penjualan

Namun demikian, perbaikan lapangan usaha perdagangan pada triwulan IV 2020 belum mampu diikuti oleh kinerja kreditnya yang tercatat mengalami kontraksi. Penyaluran kredit ke sektor perdagangan tercatat mengalami kontraksi sebesar 11,09% (yoy) pada triwulan IV 2020, setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 6,84% (yoy). Selain itu terkontraksinya penyaluran kredit tersebut turut diikuti dengan kenaikan rasio NPL lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dari 6,66% di triwulan sebelumnya menjadi 7,20%. (Grafik I.41).



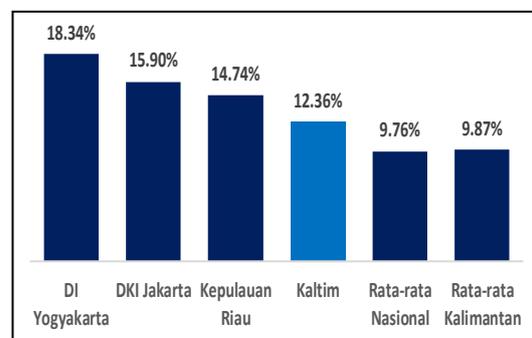
Sumber: BPS, diolah
Grafik I.41 Kredit NPL Perdagangan

Selama tahun 2020, kinerja lapangan usaha perdagangan masih mampu tumbuh positif dan berdaya tahan di tengah lapangan usaha lain yang mengalami kontraksi. Kinerja lapangan usaha perdagangan tercatat masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 0,93% (yoy) di tahun 2020, walaupun lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,20% (yoy) (Grafik I.42). Masih tumbuh positifnya lapangan usaha perdagangan disebabkan oleh tingginya pertumbuhan yang terjadi di triwulan I 2020 dan kontraksi yang tidak sedalam lapangan usaha lainnya di sepanjang triwulan setelahnya. Ketahanan lapangan usaha perdagangan tersebut salah satunya didorong oleh adaptasi pola penjualan *online* yang relatif tinggi oleh para pelaku usaha. Tingginya adaptasi teknologi para pelaku usaha ini tercermin dari posisi keempat yang ditempati Kaltim (setelah Yogyakarta, Jakarta, dan Kepulauan Riau) dalam tingkat penggunaan internet tertinggi pada UMKM. (Grafik I.43)



Sumber: BPS, diolah

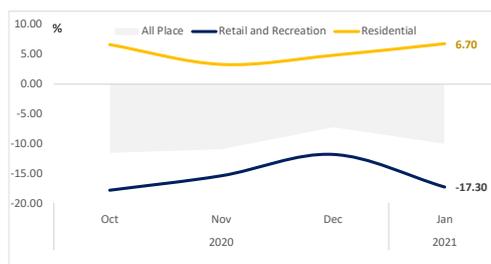
Grafik I.42 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan



Sumber: BPS diolah

Grafik I.43 Persentase Penggunaan Internet pada UMKM

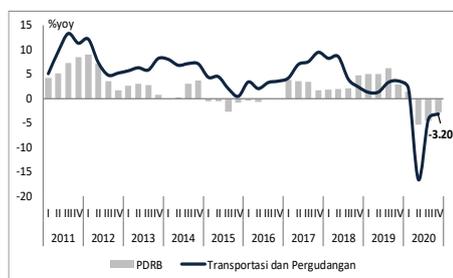
Pada triwulan I 2021, lapangan usaha perdagangan diperkirakan mengalami sedikit perlambatan seiring dengan normalisasi permintaan dan implementasi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada beberapa wilayah di Kaltim. Periode liburan akhir tahun yang telah usai dan kembali dilakukannya pengetatan operasional tempat perdagangan di Kaltim diperkirakan menjadi faktor utama yang membuat lapangan usaha perdagangan akan sedikit melambat. Hal ini terindikasi dari *Google mobility report* hingga akhir Januari 2021 yang menunjukkan aktivitas di tempat perbelanjaan dan keramaian (Retail & Recreation) kembali mengalami penurunan aktivitas dan terkontraksi sebesar 17,30% dari baseline. Kondisi ini terkontraksi lebih dalam dibandingkan penghujung triwulan IV 2020 yang hanya terkontraksi 11,81% dari *baseline*. Sejalan dengan hal tersebut, kembali terjadi peningkatan aktivitas masyarakat di rumah dari 4,77% di penghujung triwulan IV 2020 menjadi 6,70% pada Januari 2021 (Grafik I.44).



Sumber: Google, diolah

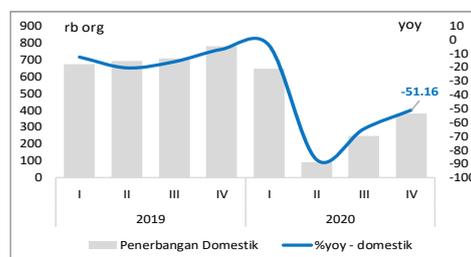
Grafik I.44 Google Mobility Report

Selanjutnya, lapangan usaha transportasi dan pergudangan pada triwulan IV 2020 tercatat kembali mengalami perbaikan yang didorong oleh aktivitas penumpang yang mulai menggeliat. Pada triwulan IV 2020 lapangan usaha transportasi dan pergudangan berkontraksi 3,20% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat kontraksi 4,30% (yoy) (Grafik I.45). Perbaikan kinerja pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan tersebut salah satunya disebabkan oleh peningkatan penumpang pada moda transportasi udara maupun laut. Pertumbuhan jumlah penumpang pesawat domestik tercatat mengalami perbaikan dari -64,84% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -51,16% (yoy) (Grafik I.46). Sementara itu, pertumbuhan jumlah penumpang kapal laut domestik juga mengalami perbaikan dari -57,90% (yoy) menjadi -51,19% (yoy) (Grafik I.47). Lebih mudahnya penumpang untuk memenuhi syarat melakukan perjalanan karena lebih banyaknya penyedia fasilitas kesehatan (*rapid* dan PCR test) seiring momen liburan di akhir tahun.



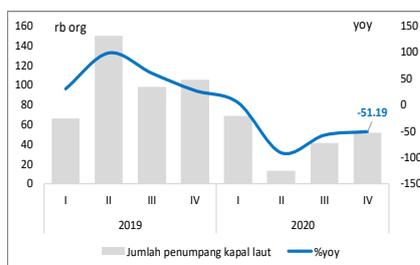
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.45 PDRB – LU Transportasi dan Pergudangan



Sumber: BPS, diolah

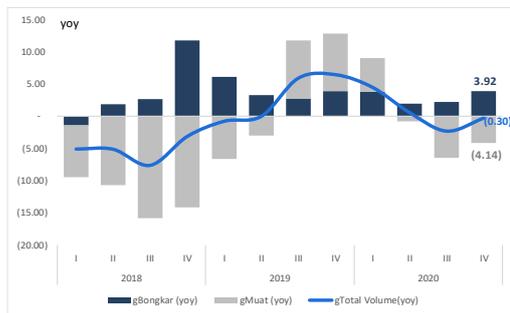
Grafik I.46 Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik



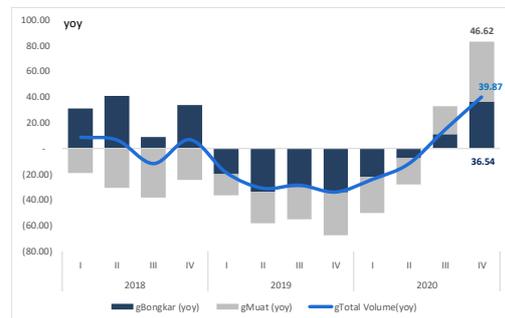
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.47 Jumlah Penumpang Laut

Peningkatan aktivitas pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tercermin dari peningkatan aktivitas bongkar muat barang di Kaltim selama triwulan IV 2020. Perbaikan pada lapangan usaha utama secara langsung mendorong aktivitas bongkar muat. Hal tersebut tercermin dari perbaikan aktivitas bongkar muat pelabuhan maupun pertumbuhan aktivitas bongkar muat bandara. Aktivitas bongkar muat pelabuhan tercatat mengalami perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari terkontraksi sebesar 2,32% (yoy) menjadi kontraksi 0,30% (yoy) (Grafik I.48). Sementara itu, aktivitas bongkar muat di bandara tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 39,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 14,50% (yoy) (Grafik I.49).

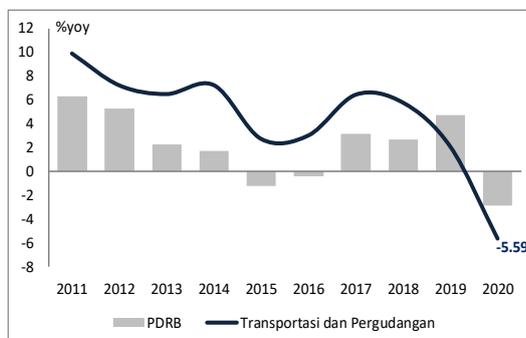


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.48 Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan Utama Kaltim



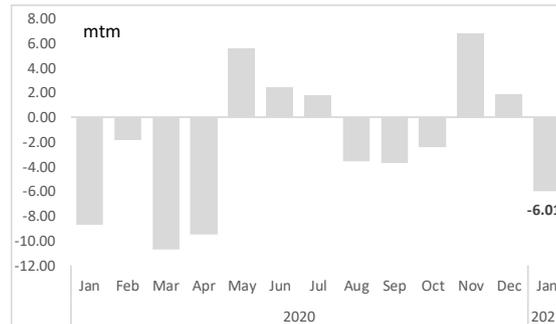
Sumber: BPS, diolah
Grafik I.49 Aktivitas Bongkar Muat di Bandara

Sepanjang 2020, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi setelah pada beberapa tahun sebelumnya tercatat mengalami pertumbuhan positif. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat terkontraksi 5,59% (yoy) di tahun 2020 setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 2,11% (yoy). Kontraksi tersebut terutama disebabkan oleh pembatasan lalu lintas barang maupun penumpang di masa-masa awal merebaknya pandemi. Kinerja ekspor dan impor yang juga terkontraksi cukup dalam pada periode tersebut turut menyebabkan aktivitas transportasi dan pergudangan juga menurun (Grafik I.50).



Sumber: BPS, diolah
Grafik I.50 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan

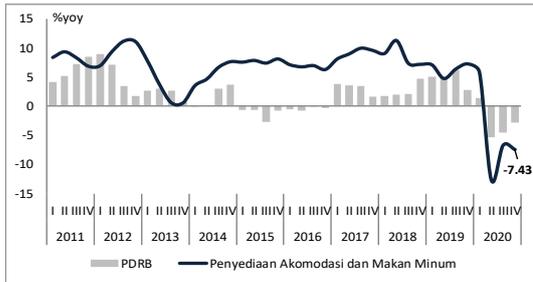
Pada triwulan I 2021, lapangan usaha transportasi dan pergudangan diperkirakan terus melanjutkan perbaikan. Hal tersebut didorong oleh aktivitas lapangan usaha utama yang diperkirakan juga terus melanjutkan perbaikan. Namun demikian, pertumbuhan lebih lanjut diperkirakan tertahan sejalan dengan penurunan aktivitas transportasi penumpang, khususnya penerbangan domestik, akibat normalisasi aktivitas bepergian pasca periode libur di akhir tahun. Hal tersebut tercermin dari deflasi tarif angkutan udara pada Januari 2021 sebesar 6,01% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 1,83% (mtm).



Sumber: BPS, diolah

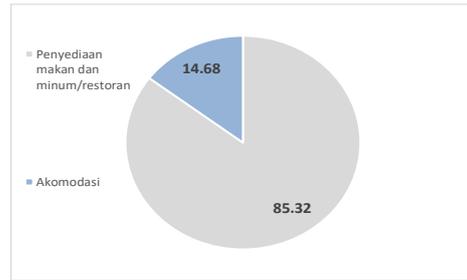
Grafik I.51 Inflasi Angkutan Udara Kaltim

Sementara itu, lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum (akmamin) pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan menurunnya aktivitas penyediaan makan dan minum/restoran. Pada triwulan IV 2020 lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum tercatat mengalami kontraksi sebesar 7,43% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 6,71% (yoy) (Grafik I.52). Kontraksi tersebut disebabkan oleh menurunnya aktivitas penyediaan makan dan minum/restoran yang memiliki kontribusi mencapai 85,32% terhadap pembentukan PDRB lapangan usaha akomodasi, makanan, dan minum (Grafik I.53). Adapun penurunan aktivitas tersebut terkonfirmasi dari tingkat inflasi komponen penyediaan makanan dan minuman/restoran Kaltim di triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar 1,06% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,07% (yoy) (Grafik I.54)



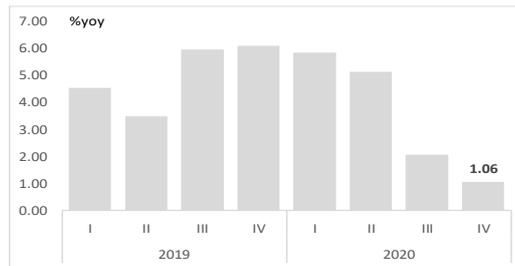
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.52 PDRB – LU Penyedia Akomodasi dan Makan Minum



Sumber: BPS, diolah

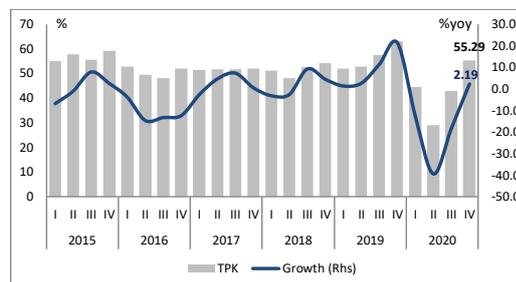
Grafik I.53 Pangsa PDRB Lapangan Usaha Akomamin



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.54 Inflasi Penyediaan Makanan dan Minuman

Kontraksi sektor akomodasi, makan, dan minum lebih dalam tertahan oleh kinerja sub sektor akomodasi yang mengalami peningkatan. Hal tersebut tercermin dari data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang mengalami peningkatan dari 42,96% di triwulan sebelumnya menjadi 55,29%. Adapun berdasarkan pertumbuhannya, laju pertumbuhan TPK di triwulan IV 2020 tercatat tumbuh positif 2,19% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 18,3% (yoy) (Grafik I.55). Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya periode liburan HBKN di akhir tahun. Lebih lanjut berdasarkan kelasnya, TPK pada hotel bintang 4 dan 5 tercatat merupakan yang paling tinggi, yaitu sebesar 64,22% dan 58,40%.

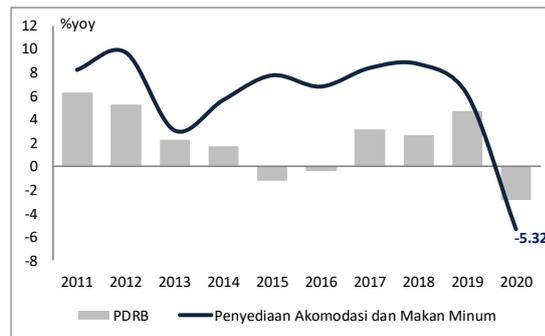


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.55 Tingkat Penghunian Kamar Kaltim

Sepanjang tahun 2020, kinerja lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum tercatat mengalami kontraksi setelah dalam sepuluh tahun terakhir selalu mencatatkan pertumbuhan positif. Lapangan usaha penyediaan akomodasi, makan, dan minum tercatat

mengalami kontraksi sebesar 5,32% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh positif sebesar 6,12% (yoy). Kontraksi tersebut disebabkan oleh menurunnya aktivitas masyarakat di luar rumah. Lebih lanjut, penurunan kinerja paling dalam terjadi pada triwulan II 2020, di awal pandemi merebak yang menyebabkan beberapa hotel dan restoran melakukan penutupan sementara. Seiring dengan pelonggaran aktivitas masyarakat, lapangan usaha akomodasi, makanan, dan minum turut menunjukkan pemulihan (Grafik I.56).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.56 PDRB LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada triwulan I 2021, lapangan usaha akomodasi makan dan minum diperkirakan berkontraksi sedikit lebih dalam. Kontraksi tersebut disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca momen liburan akhir tahun serta penerapan instruksi PPKM di Kaltim. Instruksi tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Gubernur Kaltim Nomor 1/2021 tentang Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Wabah Pandemi Covid-19 di Provinsi Kaltim yang dikeluarkan pada 5 Februari 2021. Melalui SE tersebut, masyarakat diminta tidak melakukan aktivitas di luar rumah setiap akhir pekan terhitung sejak 6 Februari 2021 sampai batas waktu yang belum ditentukan. Sementara khusus di Kota Balikpapan, yang merupakan salah satu kota dengan aktivitas mamin terbesar, telah diberlakukan PPKM Mikro atau PPKM Jilid III yang tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Balikpapan Nomor 300/392/Pem. SE tersebut mengacu pada Instruksi Gubernur Kaltim Nomor 1/2021 yang melakukan pembatasan di lingkungan masyarakat atau berbasis RT/RW.

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, membaiknya kinerja perekonomian Kaltim triwulan IV 2020 bersumber dari positifnya kinerja ekspor dan membaiknya konsumsi rumah tangga. Positifnya kinerja ekspor utamanya disebabkan oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama yang juga diiringi oleh peningkatan permintaan negara tujuan ekspor. Sementara itu, kinerja konsumsi rumah tangga juga tercatat membaik seiring aktivitas masyarakat yang berangsur pulih. Namun

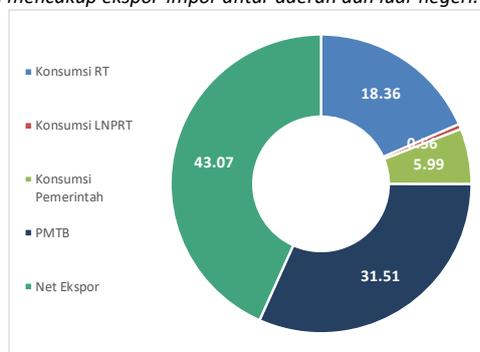
demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh laju pertumbuhan investasi/PMTB serta konsumsi pemerintah yang mengalami kontraksi (Tabel I.2). Berdasarkan pangsaanya, net ekspor dan investasi masih menjadi komponen penyusun terbesar PDRB Kaltim, yang masing-masing sebesar 43,07% dan 31,51% (Grafik I.57).

Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)									
Konsumsi RT	2.63	3.13	3.05	3.71	4.03	3.37	3.13	2.09	1.65	-2.34	-0.58	-0.46
Konsumsi LNPR	9.51	7.23	12.47	8.56	8.53	7.51	7.77	3.33	-4.88	-3.12	-0.19	3.18
Konsumsi Pemerintah	2.99	-0.34	21.11	8.04	5.15	-3.16	10.89	13.60	8.53	-0.85	1.77	-9.10
PMTB	5.07	16.64	2.19	6.83	9.87	-1.29	5.89	5.22	0.62	0.84	0.32	-7.28
Ekspor*)					4.99	7.06	6.25	2.66	2.26	-6.30	-5.87	1.13
Impor*)					6.97	4.96	5.26	3.99	3.12	-2.78	-2.94	3.42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.79	1.95	2.05	4.74	5.02	4.95	6.23	2.82	1.38	-5.35	-4.54	-2.83

Sumber: BPS, diolah

*Nilai ekspor- impor yang digunakan mencakup ekspor-impor antar daerah dan luar negeri.

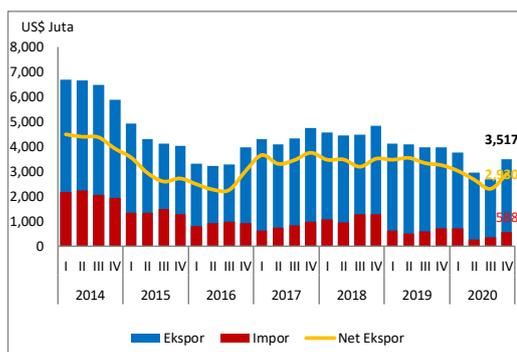


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.57 Pangsa PDRB Kaltim Triwulan IV 2020 Berdasarkan Pengeluaran

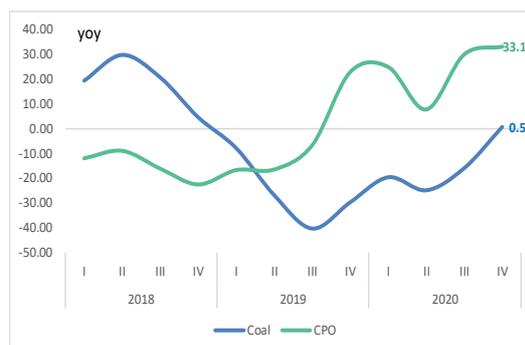
Perdagangan Luar Negeri – Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (migas dan nonmigas) Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat surplus dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan harga komoditas ekspor utama. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar US\$ 2,92 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar US\$ 2,33 miliar. Nilai ekspor Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar US\$ 3,51 miliar atau terkontraksi 11,92% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 32,03% (yoy) dan tercatat sebesar US\$ 2,69 miliar (Grafik I.58). Perbaikan tersebut utamanya didorong oleh peningkatan harga komoditas ekspor utama Kaltim yakni batu bara dan CPO. Harga kedua komoditas tersebut tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 0,54% (yoy) dan 33,12% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -16,14% (yoy) dan 30% (yoy) (Grafik I.59).



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.58 Neraca Perdagangan Kaltim

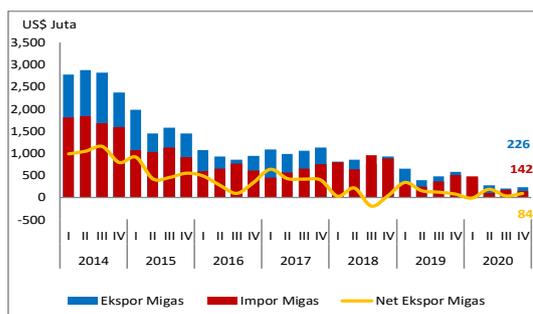


Sumber: Worldbank, diolah

Grafik 1.59 Harga Komoditas Ekspor Kaltim

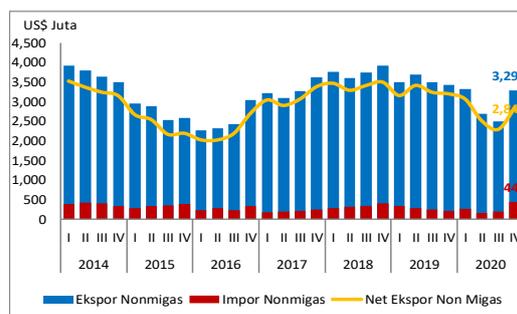
Neraca perdagangan luar negeri migas Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami surplus yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang bersumber dari penurunan impor migas. Ekspor migas Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar US\$ 0,22 miliar atau terkontraksi 60,42% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level US\$ 0,19 Miliar atau terkontraksi 58,42% (yoy). Dari sisi impor, nilai impor migas Kaltim pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan, dari sebelumnya sebesar US\$ 0,16 miliar atau terkontraksi 53,76% (yoy), menjadi US\$ 0,14 miliar atau terkontraksi 71,57% (yoy) (Grafik 1.60). Penurunan tersebut berasal impor minyak mentah yang mengalami penurunan, dari US\$ 0,08 miliar atau terkontraksi 66,22% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi US\$ 0,5 miliar atau terkontraksi 84,75% (yoy).

Sementara itu, neraca perdagangan luar negeri nonmigas Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat surplus dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Ekspor nonmigas Kaltim tercatat sebesar US\$ 3,2 miliar atau terkontraksi 3,82% (yoy) di triwulan IV 2020, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berada pada level US\$ 2,5 miliar atau terkontraksi 28,44% (yoy). Hal tersebut bersumber dari tingginya permintaan dan tingkat harga dibandingkan triwulan sebelumnya. Di sisi lain, impor nonmigas pun turut mengalami peningkatan, yang pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar US\$ 0,4 Miliar atau tumbuh positif sebesar 102,44% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level US\$ 0,2 Miliar atau terkontraksi sebesar 21,00% (yoy) (Grafik 1.61).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.60 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.61 Neraca Perdagangan Non Migas Kaltim

Ekspor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas nonmigas ke Tiongkok dan India yang menjadi negara tujuan utamanya. Berdasarkan komoditasnya, komoditas batu bara dan CPO memiliki pangsa terbesar dengan masing-masing menyumbang sebesar 82,81% dan 10,00% terhadap ekspor Kaltim (Tabel I.3). Sementara itu, berdasarkan negara tujuannya, Tiongkok dan India tercatat menjadi negara tujuan utama ekspor non migas dengan pangsa masing-masing sebesar 28,12% dan 19,90%. Di sisi lain, Jepang dan Korea Selatan menjadi negara tujuan utama ekspor migas dengan pangsa sebesar 43,25% dan 10,38%. (Tabel I.4)

Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim Jan-Des'20

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral dan Batubara (27)	82.81
2	CPO (15)	10.00
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik (28)	5.34
4	Kayu (44)	0.71
5	Aneka Produk Kimia (38)	0.44
Total 5 Komoditas		99.30

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Des'20

No	Negara Tujuan Utama Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Jepang	43.25	1	Tiongkok	28.12
2	Korea Selatan	10.38	2	India	19.90
3	Tiongkok	27.78	3	Malaysia	7.93
4	Taiwan	6.10	4	Filipina	7.50
5	India	0.63	5	Jepang	7.47
Total 5 Negara		88.14	Total 5 Negara		70.92

Sumber: BPS, diolah

Sementara itu, impor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas migas dari Malaysia. Berdasarkan komoditasnya, komoditas bahan bakar mineral dan reaktor nuklir tercatat memiliki pangsa sebesar 44,75% dan 29,09% terhadap impor luar negeri Kaltim (Tabel 1.5). Sementara itu, Malaysia dan Korea Selatan tercatat menjadi negara asal utama impor migas Kaltim dengan pangsa masing-masing sebesar 22,78% dan 15,54%. Di sisi lain,

Malaysia dan Tiongkok menjadi negara asal utama impor nonmigas Kaltim dengan pangsa sebesar 17,33% dan 11,20% (Tabel I.6)

Tabel I. 5 Perkembangan Komoditas Impor Kaltim Jan-Des'20

No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral - Migas (27)	44.75
2	Reaktor Nuklir, Ketel, Mesin (84)	29.09
3	Karet dan Barang daripadanya (40)	3.68
4	Mesin dan perlengkapan elektis (85)	5.44
5	Barang dari besi / baja (73)	4.56
Total 5 Komoditas		87.52

Sumber: BPS, diolah

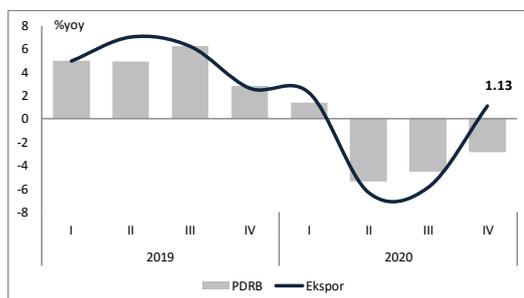
Tabel I. 6 Perkembangan Impor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Des'20

No	Negara Asal Utama Impor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Asal Utama Impor non Migas	Pangsa (%)
1	Malaysia	22.78	1	Malaysia	17.33
2	Korea Selatan	15.54	2	Tiongkok	11.20
3	Singapura	11.06	3	Amerika Serikat	11.18
4	Russia	1.48	4	Korea Selatan	6.86
			5	Jerman	4.61
Total 4 Negara		50.86	Total 5 Negara		51.18

Sumber: BPS, diolah

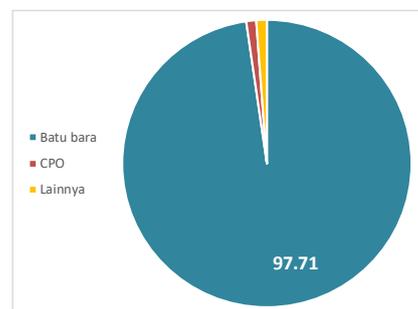
Ekspor

Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif setelah pada beberapa triwulan sebelumnya mencatatkan pertumbuhan negatif sejalan dengan peningkatan permintaan komoditas ekspor nonmigas. Pada triwulan IV 2020, kinerja ekspor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,13% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 5,87% (yoy) (Grafik I.62). Positifnya kinerja ekspor tersebut didorong oleh peningkatan volume ekspor nonmigas sejalan dengan kinerja ekspor batu bara dan CPO yang juga tumbuh positif. Adapun kedua komoditas tersebut tercatat memiliki proporsi sekitar 98% terhadap total volume ekspor nonmigas Kaltim (Grafik I.63).



Sumber: BPS, diolah

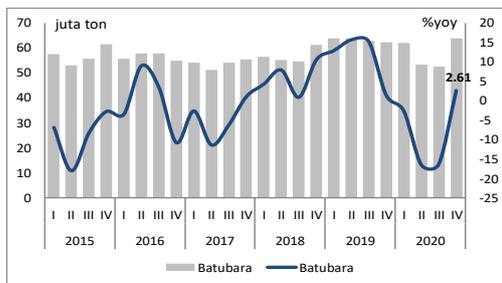
Grafik I.62 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor



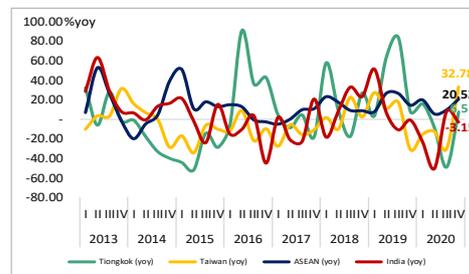
Sumber: Ditjen Bea Cukai diolah

Grafik I.63 Pangsa Ekspor Non Migas Kaltim berdasarkan Volume Triwulan IV 2020

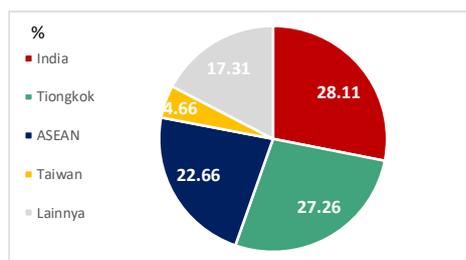
Peningkatan ekspor batu bara didorong oleh tingginya permintaan dari Tiongkok dan ASEAN di tengah permintaan India yang mengalami penurunan. Volume ekspor batu bara Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,61% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 16,38% (yoy) (Grafik I.64). Berdasarkan negara tujuannya, perbaikan tersebut bersumber dari pertumbuhan ekspor ke Tiongkok dan juga negara ASEAN yang masing-masing tumbuh sebesar 6,51% (yoy) dan 20,52% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang masing-masing terkontraksi 49,48% (yoy) dan 9,54% (yoy) (Grafik I.65). Peningkatan volume ekspor batu bara ke Tiongkok disebabkan oleh tingginya permintaan seiring kebutuhan di musim dingin di tengah kapasitas produksi PLTA Tiongkok yang menurun karena berkurangnya debit air sungai. Selain itu, harga batu bara domestik Tiongkok yang masih tinggi juga mendorong peningkatan volume ekspor batu bara Kaltim yang mempunyai harga relatif lebih rendah. Namun demikian, peningkatan lebih lanjut tertahan oleh penurunan volume ekspor ke India yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 3,15% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 7,49% (yoy). Kontraksi tersebut disebabkan oleh jumlah produksi batu bara India yang kembali mengalami peningkatan di tengah masih terjaganya tingkat *inventory* batu bara India. Lebih lanjut, berdasarkan pangsaanya, Tiongkok dan India tercatat masih mendominasi pasar batu bara Kaltim dengan porsi masing-masing sebesar 27,26% dan 28,11% terhadap total ekspor batu bara Kaltim (Grafik I.66).



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.64 Volume Ekspor Batu bara Kaltim

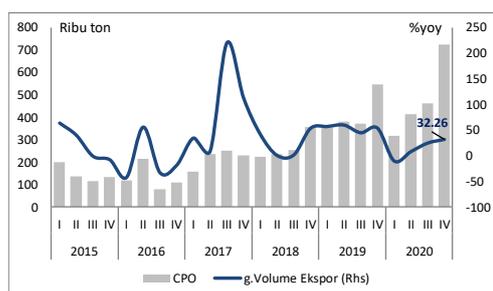


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.65 Volume Ekspor Batu Bara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama

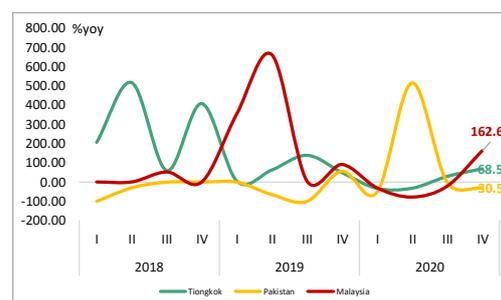


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik 1.66 Pangsa Volume Ekspor Batu bara Triwulan IV 2020 Kaltim

Membbaiknya kinerja ekspor juga didorong oleh kinerja CPO yang tercatat mengalami peningkatan terutama dari Tiongkok. Volume ekspor CPO tercatat tumbuh sebesar 32,26% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 25,07% (yoy) (Grafik 1.67). Tingginya volume ekspor CPO tersebut bersumber dari peningkatan pengiriman ekspor CPO ke Tiongkok yang memiliki pangsa mencapai 61% terhadap total ekspor CPO Kaltim. Pada triwulan IV 2020 volume ekspor CPO ke Tiongkok tercatat tumbuh 68,56% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 28,27% (yoy) (Grafik 1.68). Peningkatan ekspor tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan CPO untuk pemenuhan *stock* menjelang *Chinese Lunar New Year* pada triwulan I 2021 di tengah kinerja *crushing soybeans* di Tiongkok yang masih belum optimal. Selain Tiongkok, volume ekspor ke Malaysia juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar -22,34% (yoy) menjadi 162,65% (yoy). Tingginya ekspor CPO ke Malaysia sejalan dengan tertahannya perbaikan produksi CPO domestik Malaysia sebagai akibat dari pembatasan aktivitas dalam rangka implementasi *emergency of state* akibat kembali meningkatnya kasus COVID-19 di Malaysia.



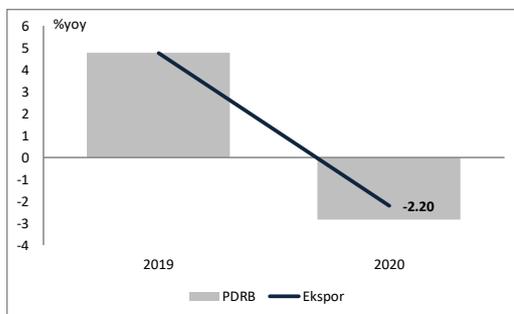
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik 1.67 Volume Ekspor CPO Kaltim



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik 1.68 Volume Ekspor CPO berdasarkan negara tujuan

Kinerja ekspor Kaltim pada tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh positif, yang bersumber dari penurunan kinerja ekspor nonmigas. Ekspor Kaltim tercatat mengalami kontraksi 2,20% (yoy) di tahun 2020 setelah pada

tahun 2019 tumbuh positif mencapai 4,75% (yoy) (Grafik I.69). Hal tersebut utamanya bersumber dari terkontraksinya volume ekspor batu bara dan juga perlambatan ekspor CPO di tahun 2020. Volume ekspor batu bara tercatat mengalami kontraksi 8,29% (yoy) di tahun 2020 setelah pada tahun sebelumnya tumbuh tinggi mencapai 11,02% (yoy) (Grafik I.69). Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya kegiatan industri di negara tujuan utama seperti Tiongkok dan India akibat pandemi COVID-19. Selain itu, tingkat harga batu bara yang berada pada level rendah di tahun 2020 membuat beberapa perusahaan tambang menahan eksportnya hingga harga mencapai level yang menguntungkan. Namun di sisi lain, CPO tercatat masih mampu tumbuh positif sebesar 16,15% (yoy), meskipun melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 54,03% (yoy) (Grafik I.70). Perlambatan tersebut juga turut disebabkan oleh menurunnya kebutuhan CPO global akibat pandemi di tengah produksi *soybeans* yang juga mengalami penurunan.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.69 PDRB – Komponen Ekspor

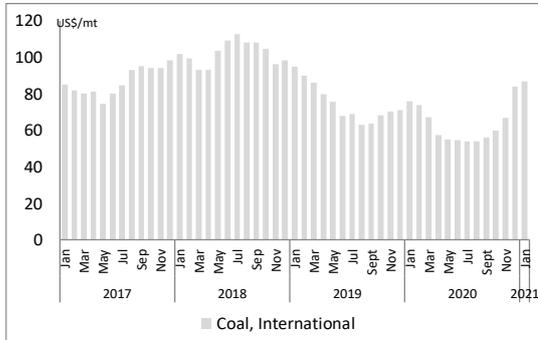


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

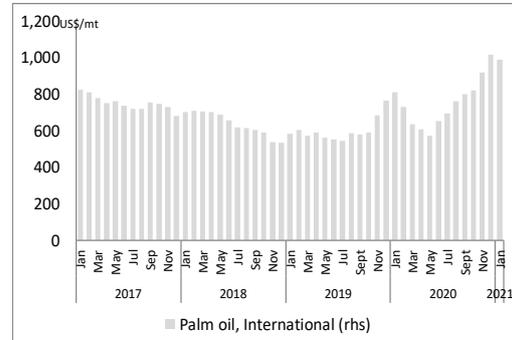
Grafik I.70 Volume Ekspor Batu Bara dan CPO

Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan akan kembali mengalami peningkatan seiring harga komoditas yang berada pada level tinggi dan permintaan negara tujuan yang berangsur pulih. Rata-rata harga batu bara global pada Januari 2021 tercatat sebesar 86,85 US\$/mt lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 84,10 US\$/mt dan juga rata-rata triwulan IV 2020 sebesar 70,24 US\$/mt (Grafik I.71). Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan batu bara untuk melakukan ekspor sebagai bentuk kompensasi rendahnya kinerja ekspor pada triwulan-triwulan sebelumnya akibat harga yang berada di level rendah. Musim dingin yang lebih lama dan kinerja PLTA yang belum sepenuhnya optimal juga membuat permintaan batu bara dari Tiongkok diperkirakan masih tinggi. Sementara itu, harga CPO global tercatat masih berada di level yang tinggi sebesar 990 US\$/mt di Januari 2021, lebih tinggi dari rata-rata triwulan IV 2020 sebesar 918 US\$/mt meski sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 1016 US\$/mt. Tingginya harga CPO tersebut juga akan mendorong ekspor CPO Kaltim untuk tetap tinggi di tengah solidnya

prospek permintaan. Hal ini juga didukung oleh ekspor CPO Malaysia yang diperkirakan turun pada triwulan I 2021 akibat adanya kenaikan pajak ekspor. Selain itu, permintaan CPO dari Tiongkok diperkirakan juga tetap tinggi sejalan dengan berlangsungnya periode *Chinese Lunar New Year* (Grafik I.72).



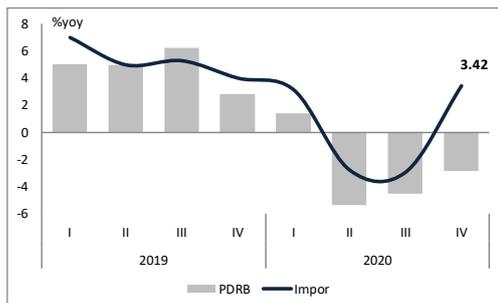
Sumber: Worldbank, diolah
Grafik I.71 Harga Batu Bara Internasional



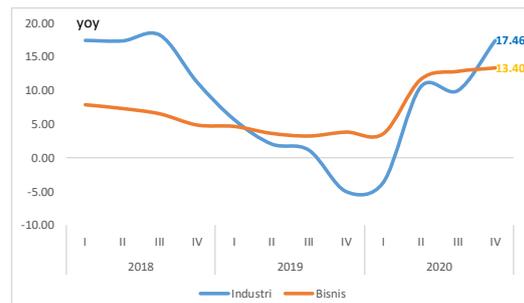
Sumber: Worldbank, diolah
Grafik I.72 Harga CPO Internasional

Impor

Kinerja impor Kaltim di triwulan IV 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif seiring perbaikan aktivitas industri maupun bisnis. Pada triwulan IV 2020 impor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,94% (yoy). Pertumbuhan impor yang positif didorong oleh menggeliatnya kembali aktivitas industri dan bisnis sebagaimana tercermin dari peningkatan konsumsi listrik. Pada triwulan IV 2020, konsumsi listrik sektor industri dan bisnis tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 17,46% (yoy) dan 13,40% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 10,00%(yoy) dan 12,88% (yoy).



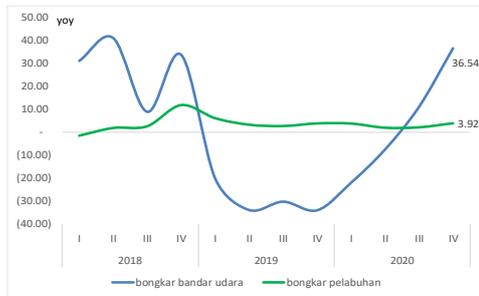
Sumber: BPS, diolah
Grafik I.73 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor



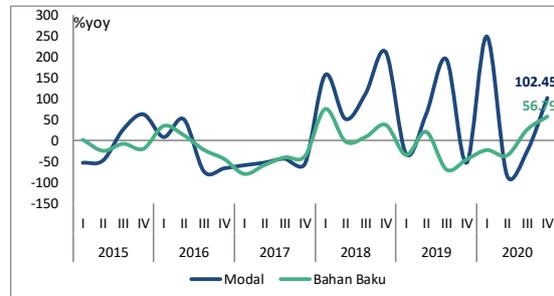
Sumber: PLN, diolah
Grafik I.74 Penggunaan Listrik Kaltim

Peningkatan impor juga terlihat dari aktivitas bongkar barang di pelabuhan maupun bandar udara utama yang pada umumnya didorong oleh kenaikan impor barang modal dan bahan baku. Pada triwulan IV 2020, aktivitas bongkar barang di pelabuhan dan bandara tercatat masing-masing tumbuh sebesar 3,92% (yoy) dan 36,54% (yoy), lebih tinggi dibandingkan

triwulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 2,18% (yoy) dan 11,04% (yoy) (Grafik I.75). Berdasarkan karakteristiknya, impor barang modal dan bahan baku non migas tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 102,45% (yoy) dan 56,79% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya hanya mengalami pertumbuhan masing-masing -24,77% (yoy) dan 25,56% (yoy) (Grafik I.76).

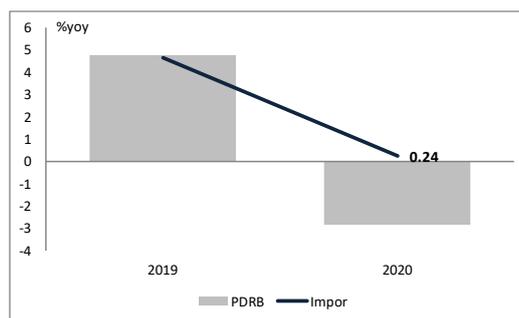


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.75 Bongkar Pelabuhan – Angkutan Udara



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.76 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Non Migas

Pada keseluruhan tahun 2020, kinerja impor Kaltim tercatat masih mampu tumbuh positif walau lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja impor Kaltim tahun 2020 tercatat tumbuh sebesar 0,24% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,65% (yoy) (Grafik I.78). Masih positifnya kinerja impor tersebut salah satunya didorong oleh tingginya volume impor di triwulan I 2020 dikarenakan kinerja industri yang juga tinggi. Lebih lanjut, adanya pembatasan lalu lintas barang selama triwulan II - triwulan III 2020 membuat laju pertumbuhan impor menjadi terbatas di tengah kebutuhan impor yang juga rendah seiring *temporary shutdown* beberapa industri di Kaltim pada periode tersebut.



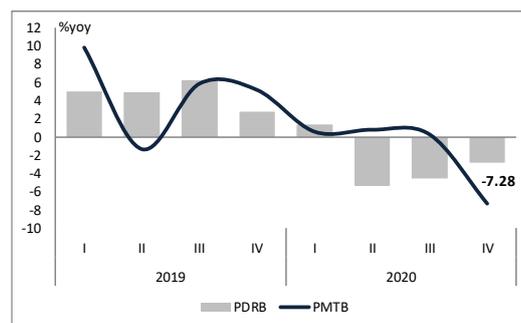
Sumber: BPS, diolah
Grafik I.77 PDRB – Komponen Impor

Kinerja Impor Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan aktivitas industri yang semakin menggeliat serta perbaikan pada lapangan usaha konstruksi. Perbaikan tersebut didorong baik dari tingginya aktivitas industri pengolahan

migas maupun nonmigas seiring dengan upaya realisasi dari target yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Selain itu, aktivitas konstruksi diperkirakan akan mengalami perbaikan sejalan dengan telah dilakukannya penyesuaian SOP pengerjaan proyek di era kebiasaan baru. Percepatan realisasi belanja modal juga diperkirakan akan menjadi *upside factor* kinerja impor Kaltim.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

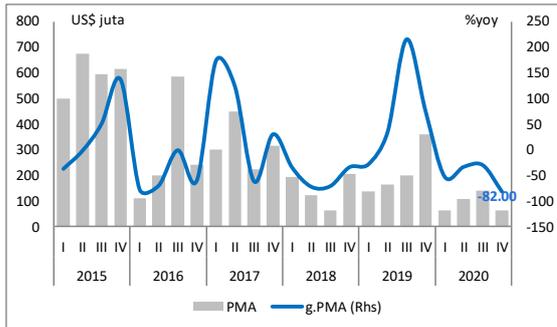
Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan IV 2020, baik PMA maupun PMDN, tercatat mengalami kontraksi setelah pada beberapa periode sebelumnya masih mampu tumbuh positif. Kinerja Investasi Kaltim tercatat terkontraksi sebesar 7,28% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh positif sebesar 0,32% (yoy) (Grafik I.79). Kontraksi tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan kinerja investasi langsung baik di sisi PMA maupun PMDN. Dengan pangsa sebesar 31,51% dari PDRB Kaltim, investasi memiliki andil terhadap kontraksi PDRB Kaltim triwulan IV 2020 sebesar -2,01% (yoy).



Sumber: BPS, diolah

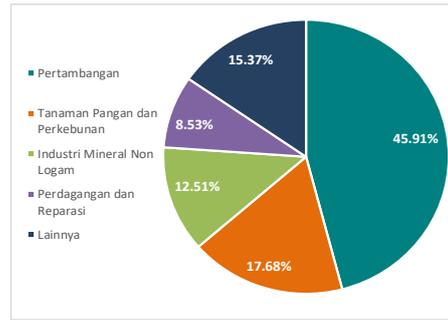
Grafik I.78 Perkembangan Investasi Kaltim - Investasi

Kontraksinya kinerja PMA (Penanaman Modal Asing) pada triwulan IV 2020 disebabkan penurunan PMA di seluruh sektor. Pada triwulan IV 2020, PMA Kaltim tercatat sebesar US\$64.7 juta atau mengalami kontraksi sebesar 82,00% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi di triwulan sebelumnya sebesar 30,53% (yoy) (Grafik I.80). Lebih dalamnya kontraksi tersebut bersumber dari penurunan penyaluran PMA di seluruh sektor (primer, sekunder, dan tersier). Berdasarkan pangsa subsektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan IV 2020 berasal dari sektor pertambangan yang mencapai 45.91%, diikuti dengan sektor tanaman pangan dan perkebunan dan industri mineral & non logam yang memiliki pangsa masing-masing sebesar 17,70% dan 12,51% (Grafik I.81).



Sumber: BKPM, diolah

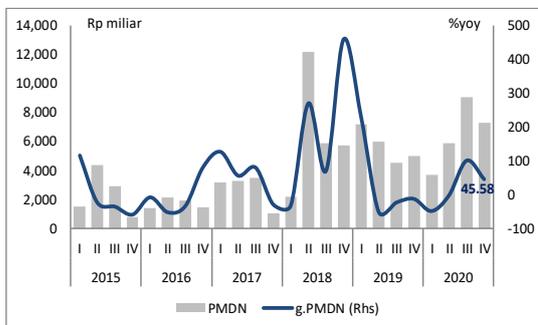
Grafik I.79 PMA Kaltim



Sumber: BKPM, diolah

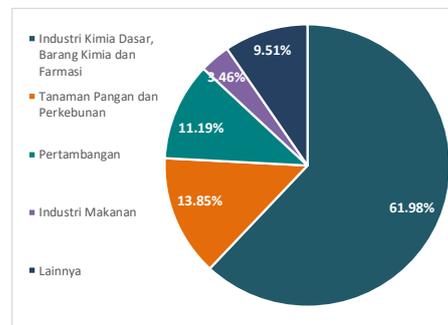
Grafik I.80 Pangsa PMA Kaltim berdasarkan sektor

Sementara itu, penurunan kinerja investasi swasta yang berasal dari dalam negeri pada triwulan IV 2020 bersumber dari kontraksinya investasi di sektor tersier. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan IV 2020 tumbuh positif sebesar 45,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 100,57% (yoy) (Grafik I.82). Perlambatan PMDN tersebut bersumber dari terkontraksinya investasi di sektor tersier di tengah lebih tingginya kinerja penyaluran investasi di sektor primer dan sekunder. Berdasarkan subsektornya, sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, serta sektor tanaman pangan dan perkebunan tercatat memiliki pangsa yang paling besar masing-masing mencapai 61,98% dan 13,85% (Grafik I.83)



Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.81 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim

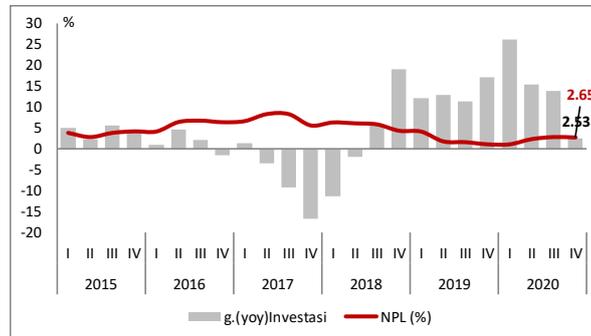


Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.82 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

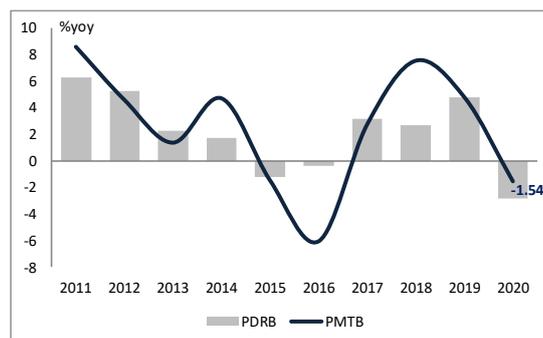
Penurunan kinerja PMTB sejalan dengan melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit investasi triwulan IV 2020 dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Pada triwulan IV 2020, kredit investasi Kaltim mengalami pertumbuhan sebesar 2,53% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 13,79% (yoy). Masih positifnya kinerja penyaluran kredit investasi tersebut diiringi oleh risiko kredit yang mengalami sedikit penurunan. NPL investasi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 2,65%, sedikit lebih rendah

dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,75% dan masih terjaga di bawah *threshold* 5% (Grafik I.84). Tetap positifnya kinerja kredit investasi tersebut mengindikasikan bahwa prospek usaha di Kaltim untuk beberapa tahun ke depan masih baik.



Grafik I.83 Kredit dan NPL Investasi

Selama tahun 2020, kinerja investasi Kaltim tercatat mengalami kontraksi setelah pada beberapa tahun sebelumnya mampu tumbuh tinggi. Perlambatan ekonomi global maupun nasional akibat merebaknya pandemi COVID-19 menyebabkan banyak investor menahan minatnya untuk melakukan investasi baik pada level nasional maupun Kaltim seiring dengan menurunnya kegiatan banyak lapangan usaha. Selain itu, menurunnya kinerja investasi Kaltim juga bersumber dari terkendalanya pengerjaan banyak proyek strategis pemerintah maupun swasta terutama di masa awal pandemi. Telah berlalunya *peak period* pembangunan proyek-proyek strategis juga menjadi *downside factor* kinerja investasi Kaltim di tahun 2020 (Grafik I.85).



Sumber: BPS, diolah

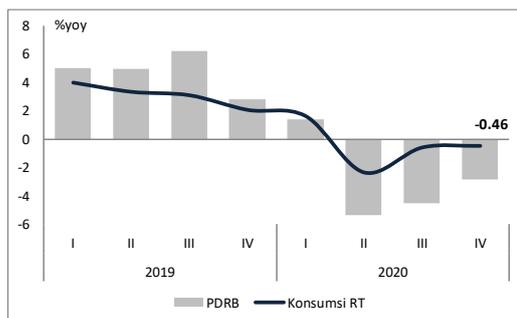
Grafik I.84 PDRB – PMTB/Investasi Tahunan

Kinerja investasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan membaik dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan hasil liaison BI Kaltim kepada penyelenggara pengerjaan salah satu proyek strategis di Kaltim, telah rampungnya proses penyesuaian standar pengerjaan proyek di era kebiasaan baru yang berlangsung selama triwulan III-IV 2020 akan mengakselerasi pengerjaan proyek di Kaltim dan secara langsung mendorong kinerja investasi

Kaltim. Selain itu, adanya revitalisasi kawasan akses menuju IKNB juga menjadi salah satu faktor pendorong kinerja investasi Kaltim.

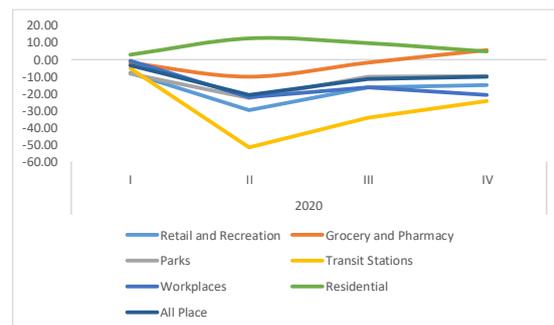
Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga (RT) tercatat mengalami perbaikan di triwulan IV 2020 seiring aktivitas masyarakat yang berangsur pulih. Pada triwulan IV 2020, konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,46% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,58% (yoy) (Grafik I.86). Perbaikan konsumsi RT juga terkonfirmasi dari data *Google mobility report* di Kaltim yang menunjukkan peningkatan aktivitas masyarakat di luar rumah dari triwulan III 2020 ke triwulan IV 2020. Aktivitas masyarakat di tempat perbelanjaan seperti *grocery and pharmacies* serta *retail & recreation* mengalami perbaikan dari masing-masing sebesar -1,73% dan -16,41% menjadi 5,54% dan -15,02%. Di sisi lain, aktivitas masyarakat di dalam rumah tercatat mengalami penurunan dari 9,78% menjadi 4,86% (Grafik I.87).



Sumber: BPS, diolah

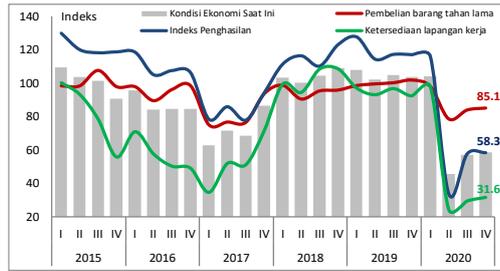
Grafik I.85 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi RT



Sumber: Google, diolah dari baseline awal sebelum covid-19

Grafik I.86 Google Mobility Report

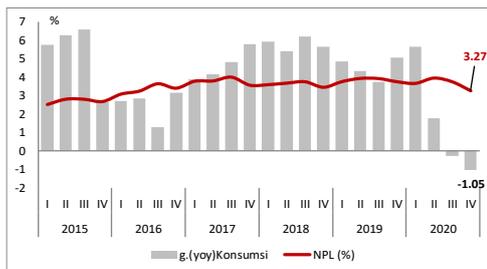
Perbaikan kinerja konsumsi rumah tangga Kaltim juga sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim. Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 58,39, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 57,06. Peningkatan IKE tersebut bersumber dari peningkatan ketiga komponen pembentuknya yakni indeks penghasilan, indeks pembelian barang tahan lama, dan indeks ketersediaan lapangan kerja. Ketiganya secara berurutan mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya, dari 57,67 , 84,00, dan 29,50 menjadi 58,33 , 85,17, dan 31,67 (Grafik I.88). Perbaikan tersebut bersumber dari semakin banyaknya kegiatan usaha yang dibuka setelah pada triwulan sebelumnya sempat berhenti beroperasi.



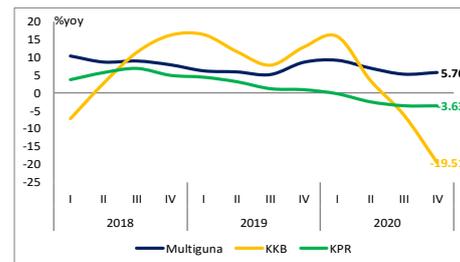
Sumber: Survei Bank Indonesia, diolah

Grafik I.87 Indeks Kondisi Ekonomi Survei Konsumen BI Kaltim

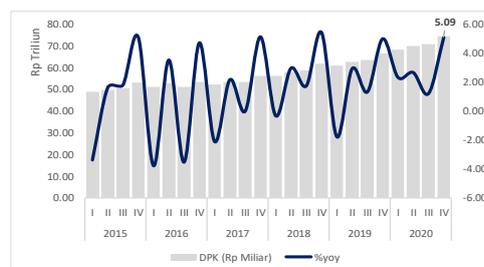
Kinerja konsumsi RT yang membaik pada triwulan IV 2020 tertahan oleh penyaluran kredit konsumsi yang menurun di tengah peningkatan dana pihak ketiga masyarakat. Di sisi keuangan, kredit konsumsi tercatat terkontraksi sebesar 1,05% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,29% (yoy) (Grafik I.89). Penurunan kredit konsumsi tersebut diiringi oleh penurunan rasio NPL dari 3,76% menjadi 3,27%. Berdasarkan disagregasinya, penurunan kredit konsumsi bersumber dari terkontraksinya Kredit Perumahan Rakyat (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di tengah kinerja kredit multiguna yang tetap positif. KPR dan KKB tercatat mengalami kontraksi masing-masing sebesar 3,63% (yoy) dan 19,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 3,60% (yoy) dan 6,13% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan kredit multiguna tercatat mengalami sedikit peningkatan dari 5,27% (yoy) menjadi 5,76% (yoy) (Grafik I.90). Di sisi lain, DPK Masyarakat tercatat mengalami peningkatan dari 1,21% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi 5,09% (yoy) (Grafik I.91)



Grafik I.88 Kredit Konsumsi Kaltim

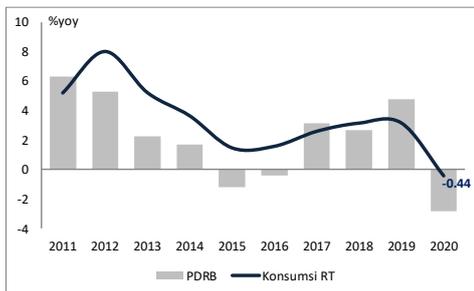


Grafik I.89 KPR, KKB dan Kredit Multiguna Kaltim



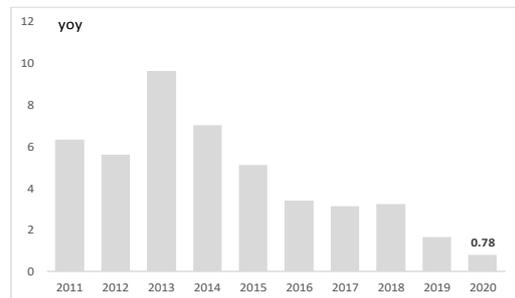
Grafik I.91 DPK Masyarakat Kaltim

Sepanjang tahun 2020, kinerja konsumsi rumah tangga Kaltim tercatat mengalami kontraksi tipis setelah pada tahun sebelumnya mampu mengalami pertumbuhan positif. Kinerja konsumsi rumah tangga Kaltim tercatat terkontraksi sebesar 0,44% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 3,15% (yoy) (Grafik I.92). Penurunan kinerja konsumsi rumah tangga juga tercermin dari tingkat inflasi tahunan Kaltim tahun 2020 yang tercatat sebesar 0,78% (yoy) dan merupakan tingkat inflasi terendah dalam 10 tahun terakhir (Grafik I.93). Pembatasan aktivitas masyarakat dan menurunnya kondisi ekonomi masyarakat akibat penutupan sementara beberapa tempat usaha menjadi faktor utama kontraksi kinerja konsumsi rumah tangga di tahun 2020.



Sumber: BPS, diolah

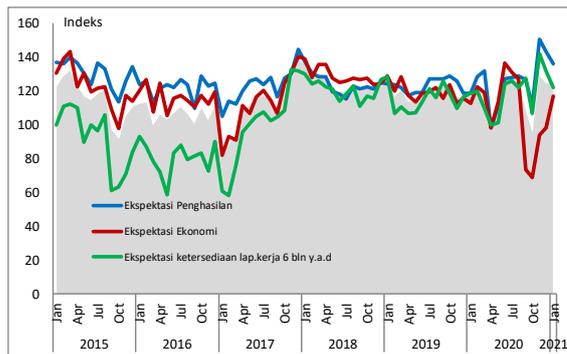
Grafik I.90 PDRB – Konsumsi RT



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.91 Inflasi Tahunan Kaltim

Pada triwulan I 2021, konsumsi RT Kaltim diperkirakan kembali mengalami perbaikan seiring dengan peningkatan optimisme masyarakat terutama dengan dilakukannya program vaksinasi di triwulan I 2021. Peningkatan optimisme tersebut terkonfirmasi dari indeks ekspektasi konsumen Januari 2021 yang tercatat sebesar 125,00 lebih tinggi dibandingkan posisi Desember 2020 yang tercatat sebesar 124,50 serta berada di indeks optimis (100). Peningkatan tersebut bersumber dari peningkatan sub komponen pembentuknya yakni indeks ekspektasi ekonomi yang tercatat sebesar 117, lebih tinggi dibandingkan posisi bulan sebelumnya yakni sebesar 98 (Grafik I.94). Adapun hal tersebut salah satunya didorong oleh dimulainya program vaksinasi pada triwulan I 2021. Kaltim juga merupakan provinsi dengan realisasi implementasi vaksin tertinggi di antara provinsi lainnya di Pulau Kalimantan (Tabel I.7)



Sumber: Survei Bank Indonesia, diolah
Grafik I.92 Ekspektasi Konsumen

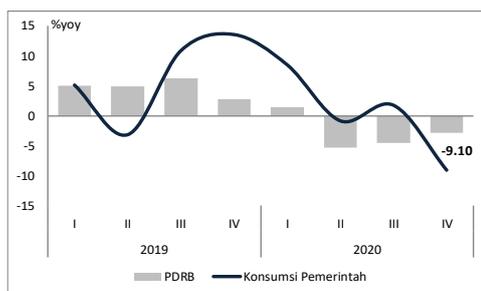
Tabel I. 7 Vaksin Kalimantan

KUOTA VAKSIN KALIMANTAN			
Provinsi	Kuota (lmh. Orang)	Realisasi per 3 Feb 2021	%Realisasi
Kalbar	3.400.000	9.233	0,27%
Kalsel	2.450.000	12.512	0,51%
Kaltim	2.200.000	30.151	1,37%
Kalteng	1.600.000	10.266	0,64%
Kaltara	465.036	5.125	1,10%
Kalimantan	10.115.036	67.287	0,67%

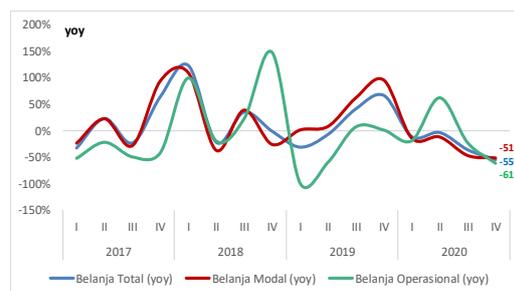
Sumber: Dinkesprov Kalimantan, olah.

Konsumsi Pemerintah

Konsumsi Pemerintah di Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi yang cukup dalam setelah pada triwulan sebelumnya mampu mengalami pertumbuhan positif. Pada triwulan IV 2020 kinerja konsumsi pemerintah tercatat mengalami kontraksi sebesar 9,10% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,77% (yoy) (Grafik I.95). Kontraksi tersebut utamanya bersumber dari rendahnya realisasi *incremental* belanja pemerintah pada triwulan IV 2020 yang tercatat mengalami kontraksi mencapai 55% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 37% (yoy). Adapun kontraksi tersebut bersumber dari kedua komponen utama pembentuknya yakni belanja operasional dan belanja modal. Belanja operasional dan belanja modal tercatat mengalami kontraksi masing-masing sebesar 61% (yoy) dan 51,16% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi sebesar 22% (yoy) dan 46,55% (yoy) (Grafik I.96).



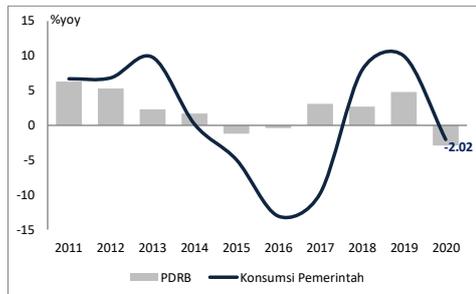
Sumber: BPS, diolah
Grafik I.93 PDRB-Konsumsi Pemerintah



Sumber: Pemprov Kaltim, diolah
Grafik I.94 Realisasi Belanja Pemerintah Kaltim

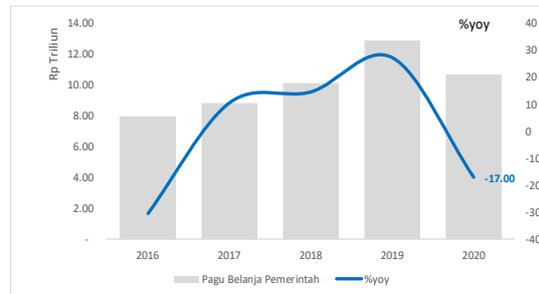
Sepanjang tahun 2020, kinerja konsumsi pemerintah tercatat mengalami kontraksi setelah tumbuh positif pada tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan konsumsi pemerintah di tahun 2020 tercatat terkontraksi sebesar 2,02% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,97% (yoy) (Grafik I.97). Kontraksi tersebut disebabkan oleh terkendalanya proses belanja baik dari sisi teknis pengadaan maupun teknis penyaluran

dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Selain adanya kendala dalam proses realisasi, pagu belanja yang lebih rendah juga menyebabkan kinerja konsumsi pemerintah mengalami kontraksi. Pagu belanja Kaltim di tahun 2020 pasca disahkannya perubahan anggaran tercatat mengalami kontraksi sebesar 17,00% (yoy), setelah pada periode sebelumnya mampu tumbuh 27,36% (yoy) (Grafik I.98).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.95 PDRB Konsumsi Pemerintah



Sumber: Pemprov Kaltim, diolah

Grafik I.96 Pagu Belanja Daerah Kaltim

Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan I 2021 diperkirakan kembali mengalami peningkatan seiring adanya instruksi Presiden untuk melakukan percepatan realisasi anggaran terutama terkait bantuan COVID-19 serta kenaikan pagu anggaran. Realisasi anggaran belanja tidak terduga khusus COVID-19 per 31 Desember 2020 baru terealisasi 45,79% dan diperkirakan akan terus dilakukan penyaluran di triwulan I 2021. Selain itu, pagu anggaran Kaltim pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp 11,61 triliun atau mengalami peningkatan 8,64% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan pagu anggaran tersebut secara tidak langsung akan berpotensi meningkatkan nominal belanja Kaltim di triwulan I 2021 sebagai salah satu upaya pemenuhan target belanja tahunan.



Foto: Museum Mulawarman, Kab Kutai Kartanegara

BAB. II KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Kinerja keuangan pemerintah daerah Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Penurunan kinerja keuangan pemerintah dari sisi pendapatan bersumber dari penurunan pajak dan retribusi di tengah melemahnya pendapatan korporasi akibat dampak dari menurunnya aktivitas ekonomi. Sedangkan dari sisi belanja, bersumber dari penurunan realisasi belanja operasional, modal, dan transfer Pemerintah Provinsi (Pemprov) seiring dengan refocusing anggaran dalam rangka penanganan dampak pandemi COVID-19.

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

2.1 Gambaran Umum

Penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan IV 2020 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya terutama bersumber dari rendahnya belanja modal, operasional dan *transfer* sebagai dampak *refocusing* anggaran dan masih relatif rendahnya kegiatan ekonomi oleh Pemerintah Daerah sebagai dampak COVID-19. Rendahnya realisasi anggaran belanja Pemprov Kaltim juga sejalan dengan nominal pagu yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pagu anggaran Pemprov Kaltim tahun 2020 secara umum mengalami realokasi anggaran untuk penanganan COVID-19 sehingga lebih rendah menjadi Rp10,7 triliun atau menurun 5,97% (yoy) dibandingkan dengan pagu anggaran 2019. Hingga triwulan IV 2020, realisasi belanja Pemprov Kaltim tercatat sebesar Rp7,11 triliun atau menurun sebesar 37,51% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,4 triliun. Secara persentase, realisasi belanja Pemprov Kaltim tersebut masih sebesar 66,46% dari pagu anggaran yang tersedia. Rendahnya realisasi triwulan IV 2020 dipengaruhi oleh rendahnya belanja modal yang mencapai Rp686 miliar atau menurun 43,15% (yoy). Penurunan belanja modal terutama berasal dari rendahnya realisasi belanja aset tetap lainnya dan peralatan mesin yang masing-masing tercatat sebesar 21,60% dan 47,61% dari pagu anggarannya (Tabel II.1). Selain itu, belanja operasional dan transfer juga relatif rendah dengan tercatat masing-masing mengalami penurunan sebesar 38,50% dan 40,68% dibanding periode yang sama pada triwulan sebelumnya. Di sisi lain, komponen belanja tidak terduga mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan triwulan yang sama pada periode sebelumnya seiring adanya bantuan dana dari pemerintah pusat sebagai anggaran percepatan penanganan COVID-19.

Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

BELANJA (I+II+III+IV)	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-IV		APBD	Realisasi Tw-IV			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
	12.900.000	11.386.616	88,27	10.706.850	7.115.630	66,46	(4.270.986)	-37,51
I. Belanja Operasional	7.962.187	7.286.926	91,52	6.963.954	4.481.147	64,35	(2.805.779)	-38,50
Belanja Pegawai	2.276.293	1.946.737	85,52	2.246.720	1.654.716	73,65	(292.021)	-15,00
Belanja Barang	2.839.199	2.518.229	88,70	2.879.411	1.692.972	58,80	(825.257)	-32,77
Belanja Hibah	815.124	806.274	98,91	223.050	128.384	57,56	(677.890)	-84,08
Belanja Bantuan sosial	9.775	8.433	86,27	16.071	8.866	55,17	433	5,14
Belanja Bantuan Keuangan	2.021.796	2.007.254	99,28	1.598.703	996.209	62,31	(1.011.044)	-50,37
II. Belanja Modal	1.825.021	1.206.650	66,12	1.331.587	685.994	51,52	(520.656)	-43,15
Belanja Tanah	354	4	1,13	24	-	-	(4)	-100,00
Belanja Peralatan Mesin	572.042	336.876	58,89	556.723	265.031	47,61	(71.845)	-21,33
Belanja Bangunan dan Gedung	409.409	298.702	72,96	280.503	183.818	65,53	(114.884)	-38,46
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	809.526	549.190	67,84	465.161	230.844	49,63	(318.346)	-57,97
Belanja Aset Tetap Lainnya	33.690	21.878	64,94	29.175	6.302	21,60	(15.576)	-71,20
III. Belanja tidak terduga	25.000	904	3,61	500.000	232.841	46,57	231.937	25.664,45
Belanja tidak terduga	25.000	904	3,61	500.000	232.841	46,57	231.937	25.664,45
IV. Transfer	3.087.792	2.892.136	93,66	1.666.353	1.715.648	102,96	(1.176.489)	-40,68
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	3.087.792	2.892.136	93,66	1.666.353	1.715.648	102,96	(1.176.489)	-40,68

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 juga mengalami penurunan seiring dengan menurunnya aktivitas ekonomi sebagai dampak pandemi COVID-19. Pada triwulan IV 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp22,5 triliun atau 78,72% dari pagu belanja tahun 2020. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang mencapai Rp25,53 triliun atau 85,30% dari pagu belanja tahun 2019. Penurunan realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim tersebut utamanya disebabkan oleh peningkatan kasus positif COVID-19 pada hampir seluruh wilayah Kaltim sehingga menghambat realisasi anggaran modal seperti belanja barang dan jasa berupa perjalanan dinas. Secara spasial, persentase realisasi belanja terendah tercatat pada Kabupaten Berau dengan nilai sebesar 54,48% dari pagu anggarannya. Selain itu, secara nominal, belanja paling rendah dialami oleh Kabupaten Penajam Paser Utara dengan total belanja sebesar Rp1,200 miliar atau 5,3% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 (Tabel II.2).

Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
BELANJA								
Kota Samarinda	3,431.32	3,067.18	89.39	3,238.15	2,850.23	88.02	(216.95)	(7.07)
Kota Balikpapan	2,789.44	2,256.28	80.89	2,393.72	2,000.98	83.59	(255.30)	(11.32)
Kota Bontang	1,685.83	1,547.00	91.76	1,556.12	1,437.89	92.40	(109.11)	(7.05)
Kab. Kutai Kartanegara	5,494.78	4,525.74	82.36	6,044.58	4,750.80	78.60	225.05	4.97
Kab. Kutai Barat	2,798.10	2,166.22	77.42	2,952.16	2,008.86	68.05	(157.36)	(7.26)
Kab. Kutai Timur	4,028.45	3,778.22	93.79	3,719.91	3,197.24	85.95	(580.99)	(15.38)
Kab. Paser	2,817.97	2,443.51	86.71	2,588.68	2,143.50	82.80	(300.01)	(12.28)
Kab. Penajam Paser Utara	1,688.94	1,514.59	89.68	1,473.92	1,200.99	81.48	(313.60)	(20.71)
Kab. Berau	3,599.45	2,898.64	80.53	3,083.60	1,679.87	54.48	(1,218.77)	(42.05)
Kab. Mahakam Ulu	1,591.97	1,329.98	83.54	1,522.64	1,223.54	80.36	(106.44)	(8.00)
Total Kab/Kota Kaltim	29,926.25	25,527.36	85.30	28,573.49	22,493.90	78.72	(3,033.46)	(11.88)

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.2 APBD Pemerintah Provinsi

Gambaran Umum Realisasi APBD Pemprov Kaltim

Realisasi pendapatan dan belanja APBD Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan rendahnya kegiatan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Realisasi pendapatan triwulan IV tahun 2020 mencapai Rp9,26 triliun atau menurun 19,68% (yoy) sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020 (Tabel II.3). Meskipun secara nominal cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim meningkat dari 103,5% pada triwulan IV 2019 menjadi 107,59% pada triwulan IV 2020. Di sisi lain, realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp10,7 triliun, menurun sebesar 37,51% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama

tahun sebelumnya. Secara persentase, realisasi belanja tersebut hanya mencapai 66,46% dari pagu anggaran tahun 2020 atau lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Tabel II. 3 Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	11,137,939	11,530,772	103.53	8,607,456	9,261,083	107.59	(2,269,689)	-19.68
I. PAD	5,794,714	6,313,659	108.96	4,326,325	4,476,026	103.46	(1,837,633)	-29.11
II. Pendapatan Transfer (a+b)	5,309,561	5,184,114	97.64	4,269,870	4,774,559	111.82	(409,556)	-7.90
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	33,664	32,999	98.03	11,261	10,499	93.23	(22,500)	-68.18
	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
	BELANJA (I+II+III+IV)	12,900,000	11,386,616	88.27	10,706,850	7,115,630	66.46	(4,270,986)
I. Belanja Operasional	7,962,187	7,286,926	91.52	6,963,954	4,481,147	64.35	(2,805,779)	-38.50
II. Belanja Modal	1,825,021	1,206,650	66.12	1,331,587	685,994	51.52	(520,656)	-43.15
III. Belanja tidak terduga	25,000	904	3.61	500,000	232,841	46.57	231,937	25,664.45
IV. Transfer	3,087,792	2,892,136	93.66	1,666,353	1,715,648	102.96	(1,176,489)	-40.68

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Realisasi Pendapatan

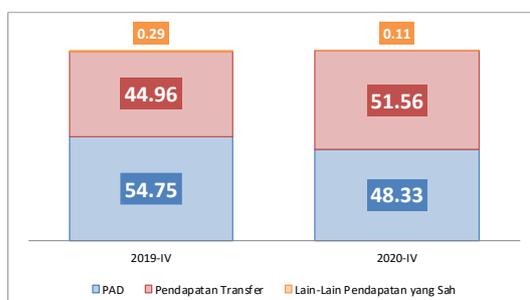
Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya seiring dengan melemahnya pendapatan korporasi di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap pendapatan pajak dan retribusi daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan IV tahun 2020 mencapai Rp9,26 triliun atau menurun 19,68% (yoy) (Tabel II.4). Penurunan realisasi pendapatan tersebut dipengaruhi oleh lebih rendahnya PAD terutama dari retribusi daerah seiring dengan adanya pembatasan sosial yang mengurangi mobilitas masyarakat sehingga mengurangi pendapatan korporasi. Penurunan juga tercatat dari komponen PAD lainnya yaitu pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan yang sah. Meskipun secara nominal cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim mengalami kenaikan dari 103,53% pada triwulan IV 2019 menjadi 107,59% pada triwulan IV 2020.

Tabel II. 4 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	11,137,939	11,530,772	103.53	8,607,456	9,261,083	107.59	(2,269,689)	-19.68
I. PAD	5,794,714	6,313,659	108.96	4,326,325	4,476,026	103.46	(1,837,633)	-29.11
Pajak daerah	4,682,000	4,983,793	106.45	3,392,790	3,480,560	102.59	(1,503,232)	-30.16
Retribusi daerah	19,827	26,500	133.66	12,335	8,152	66.09	(18,348)	-69.24
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	184,125	468,623	254.51	133,814	95,952	71.71	(372,671)	-79.52
Lain-lain PAD yang sah	908,763	834,743	91.85	787,386	891,362	113.21	56,619	6.78
II. Pendapatan Transfer (a+b)	5,309,561	5,184,114	97.64	4,269,870	4,774,559	111.82	(409,556)	-7.90
a. Dana Perimbangan	5,299,678	5,174,231	97.63	4,197,532	4,722,814	112.51	(451,417)	-8.72
Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	3,278,323	3,207,169	97.83	2,734,070	3,544,640	129.65	337,471	10.52
Dana alokasi umum	815,694	815,694	100.00	834,939	809,730	96.98	(5,963)	-0.73
Dana alokasi khusus	1,205,662	1,151,368	95.50	628,523	368,444	58.62	(782,925)	-68.00
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	9,883	9,883	100.00	72,339	51,745	71.53	(41,862)	-423.56
Dana Penyesuaian	9,883	9,883	100.00	72,339	51,745	71.53	(41,862)	-423.56
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	33,664	32,999	98.03	11,261	10,499	93.23	(22,500)	-68.18
Pendapatan Hibah	12,392	14,814	119.55	11,261	10,482	93.08	(4,333)	-29.25
Pendapatan Lainnya	21,272	18,185	85.49	-	17	-	(18,168)	-99.90

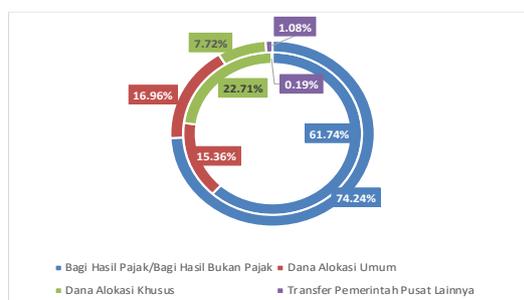
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Dalam kondisi pandemi, terjadi perubahan komposisi, dimana realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 didominasi oleh pendapatan transfer dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang didominasi PAD. Sampai dengan triwulan IV 2020, pangsa pendapatan transfer Pemprov terhadap total pendapatan mencapai 51,56%, lebih tinggi dibandingkan dengan pangsa pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik II.1). Peningkatan pangsa pendapatan transfer tersebut lebih disebabkan oleh kenaikan dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak dengan pangsa mencapai 74,24% dari total pendapatan transfer pada triwulan IV 2020 (Grafik II.2). Pada saat yang sama, pangsa PAD Pemprov mengalami penurunan dari 54,75% pada triwulan IV 2019 menjadi 48,33% pada triwulan IV 2020 seiring dengan rendahnya pendapatan pajak dan retribusi daerah.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)

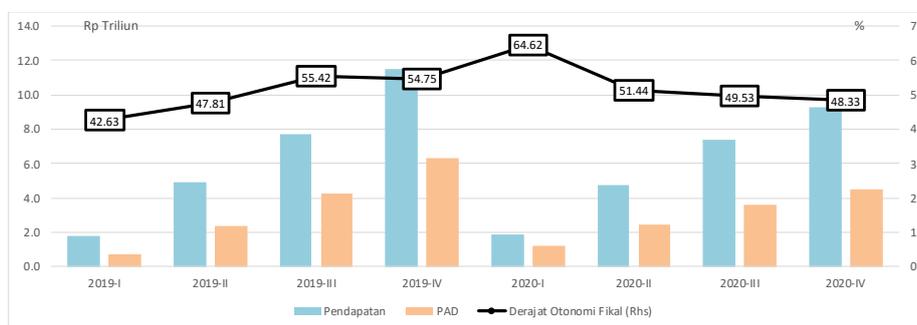


Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 2 Komponen Realisasi Pendapatan Transfer APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020 (dalam %)

Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) tercatat lebih rendah pada triwulan IV 2020 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang bersumber dari penurunan PAD. DOF Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat 48,33%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tercatat 54,75% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah

dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini bersumber dari penurunan PAD Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 yang turun sebesar 29,11% (yoy).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II. 3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

Realisasi Belanja

Sebagaimana di realisasi pendapatan, realisasi penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan IV 2020 juga lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya akibat masih relatif rendahnya belanja operasional, modal dan transfer. Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp7,12 triliun, menurun sebesar 37,51% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,39 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada seluruh komponen belanja, baik belanja operasional, modal maupun transfer. Penurunan paling dalam berasal dari komponen belanja modal, yang tercatat menurun 43,15% dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Lebih lanjut, persentase realisasi belanja tersebut baru mencapai 66,46% dari pagu anggaran tahun 2020 atau lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 88,27% dari pagu anggaran tahun 2019 (Tabel II.5).

Tabel II. 5 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD Rp juta	Realisasi Tw-IV Rp juta	%	APBD Rp juta	Realisasi Tw-IV Rp juta	%		
BELANJA (HI-HII-III-IV)	12,900,000	11,386,616	88.27	10,706,850	7,115,630	66.46	(4,270,986)	-37.51
I. Belanja Operasional	7,962,187	7,286,926	91.52	6,963,954	4,481,147	64.35	(2,805,779)	-38.50
Belanja Pegawai	2,276,293	1,946,737	85.52	2,246,720	1,654,716	73.65	(292,021)	-15.00
Belanja Barang	2,839,199	2,518,229	88.70	2,879,411	1,692,972	58.80	(825,257)	-32.77
Belanja Hibah	815,124	806,274	98.91	223,050	128,384	57.56	(677,890)	-84.08
Belanja Bantuan sosial	9,775	8,433	86.27	16,071	8,866	55.17	433	5.14
Belanja Bantuan Keuangan	2,021,796	2,007,254	99.28	1,598,703	996,209	62.31	(1,011,044)	-50.37
II. Belanja Modal	1,825,021	1,206,650	66.12	1,331,587	685,994	51.52	(520,656)	-43.15
Belanja Tanah	354	4	1.13	24	-	-	(4)	-100.00
Belanja Peralatan Mesin	572,042	336,876	58.89	556,723	265,031	47.61	(71,845)	-21.33
Belanja Bangunan dan Gedung	409,409	298,702	72.96	280,503	183,818	65.53	(114,884)	-38.46
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	809,526	549,190	67.84	465,161	230,844	49.63	(318,346)	-57.97
Belanja Aset Tetap Lainnya	33,690	21,878	64.94	29,175	6,302	21.60	(15,576)	-71.20
III. Belanja tidak terduga	25,000	904	3.61	500,000	232,841	46.57	231,937	25,664.45
Belanja tidak terduga	25,000	904	3.61	500,000	232,841	46.57	231,937	25,664.45
IV. Transfer	3,087,792	2,892,136	93.66	1,666,353	1,715,648	102.96	(1,176,489)	-40.68
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	3,087,792	2,892,136	93.66	1,666,353	1,715,648	102.96	(1,176,489)	-40.68

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

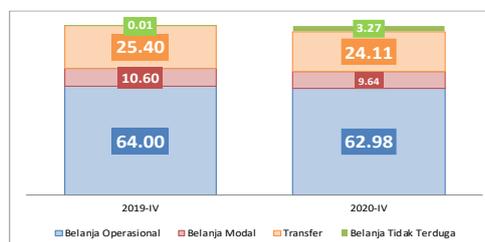
Rendahnya realisasi belanja modal Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 terutama didorong oleh masih lemahnya belanja aset tetap lainnya dan belanja jalan, irigasi dan jaringan sebagai dampak *refocusing* anggaran dan masih relatif rendahnya kegiatan ekonomi oleh Pemerintah Daerah sebagai dampak COVID-19. Realisasi belanja modal hingga triwulan IV tahun 2020 menurun 43,15% (yoy) atau menjadi sebesar Rp686 miliar. Realisasi tersebut secara nominal juga lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,2 triliun. Penurunan belanja modal pada triwulan IV 2020 dikarenakan masih terbatasnya belanja aset tetap lainnya dan belanja jalan, irigasi dan jaringan. Penurunan belanja modal tersebut utamanya disebabkan oleh adanya penyesuaian pagu anggaran akibat dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan dampak pandemi COVID-19. Penurunan tersebut merupakan cerminan dari adanya penundaan dalam proses penyelesaian pembangunan jalan dan irigasi akibat adanya pembatasan sosial serta anggaran yang dialihkan untuk penanganan COVID-19.

Meskipun realisasi transfer mengalami penurunan secara nominal, namun secara persentase mengalami peningkatan seiring realokasi anggaran untuk menghadapi pandemi COVID-19 di kabupaten/kota. Pada triwulan IV 2020, realisasi bagi hasil pajak (*transfer*) ke kabupaten dan kota tercatat sebesar Rp1,71 triliun, menurun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp2,89 triliun. Adapun jika dilihat berdasarkan persentasenya tercatat bahwa realisasi transfer pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 102,96%, lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 93,66%. Peningkatan persentase tersebut diperkirakan lebih disebabkan oleh penurunan pagu anggaran bagi hasil pajak kepada kabupaten/kota di Kaltim sebesar 46,03% (yoy) pada tahun 2020 seiring dengan upaya realokasi anggaran Pemprov Kaltim pada masa pandemi COVID-19.

Realisasi belanja operasional Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, terutama didorong oleh masih lemahnya belanja hibah dan bantuan keuangan. Realisasi belanja operasional hingga triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp4,48 triliun atau 64,35% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2020. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja operasional pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp7,28 triliun atau 91,52% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2019. Penurunan belanja operasional dipengaruhi oleh belanja hibah dan bantuan keuangan yang masing masing mengalami penurunan sebesar 84,08% (yoy) dan 50,37% (yoy). Penurunan tersebut disebabkan

oleh adanya *refocusing* anggaran yang dilakukan Pemprov dalam rangka penanganan COVID-19. Sementara itu, realisasi belanja tidak terduga mengalami peningkatan yang relatif signifikan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya atau sebesar Rp233 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp904 juta. Hal tersebut sejalan dengan adanya penyesuaian pagu anggaran belanja tidak terduga dalam rangka penanganan dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan komposisinya, pangsa belanja operasional, modal, dan transfer Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim menurun dari 64,0% pada tahun 2019 menjadi 62,98% pada tahun 2020. Penurunan dominasi belanja operasional ini sejalan dengan penurunan pagu anggaran belanja operasional dari tahun sebelumnya. Komponen belanja modal juga turut mencatatkan penurunan pangsa dari 10,60% pada triwulan IV tahun 2019 menjadi 9,64% pada triwulan IV tahun 2021. Sementara itu, pangsa komponen belanja transfer juga mengalami penurunan pangsa yang mencapai 24,11%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan yang sama pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 25,40%. Disisi lain, belanja tidak terduga Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2020 mencatatkan peningkatan sebesar 3,27% (Grafik II.4).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 4 **Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020 (dalam %)**

2.3 APBD Kabupaten/Kota

Gambaran Umum Realisasi APBD Pemda Kabupaten/Kota

Sebagaimana di tingkat provinsi, realisasi pendapatan dan belanja APBD kabupaten/kota di Kaltim pada triwulan IV 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan terkontraksinya pertumbuhan ekonomi serta terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp23,46 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama

tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp27,11 triliun. Di sisi lain, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp22,49 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar Rp25,52 triliun.

Tabel II. 6 Realisasi APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
PENDAPATAN								
Total Kab/Kota Kaltim	27,051.27	27,114.76	100.23	23,729.72	23,467.73	98.90	(3,647.03)	(13.45)
BELANJA								
Total Kab/Kota Kaltim	29,926.25	25,527.36	85.30	28,573.49	22,493.90	78.72	(3,033.46)	(11.88)

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Realisasi Pendapatan

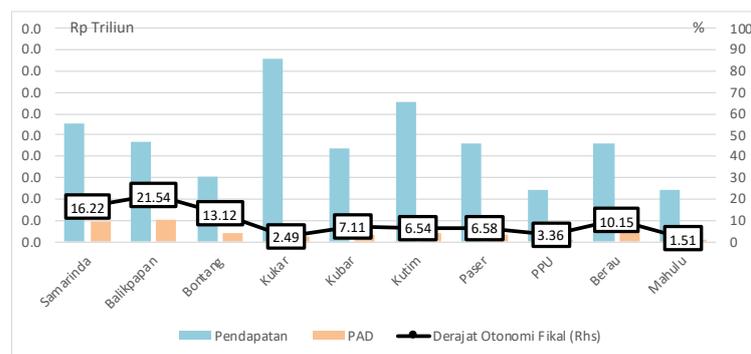
Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di Kaltim pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan seiring terkontraksinya pertumbuhan ekonomi seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha utama. Pada triwulan IV 2020, realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp23,46 triliun atau 98,9% dari target pendapatan tahun 2020. Capaian tersebut menurun sebesar 13,45% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp27,11 triliun atau 100,23% dari target pendapatan tahun 2019 (Tabel II.7). Penurunan realisasi pendapatan di tingkat kabupaten/kota di Kaltim sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 yang masih terkontraksi seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha utama, salah satunya adalah pertambangan dan industri pengolahan. Hal tersebut terlihat dari penurunan pendapatan terbesar yang berasal dari Kabupaten Kutai Barat yang merupakan daerah yang paling banyak bergantung pada lapangan usaha pertambangan.

Tabel II. 7 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
PENDAPATAN								
Kota Samarinda	3,064.33	3,343.86	109.12	2,592.82	2,776.11	107.07	(567.75)	(16.98)
Kota Balikpapan	2,527.03	2,354.89	93.19	2,084.62	2,341.51	112.32	(13.37)	(0.57)
Kota Bontang	1,428.09	1,471.43	103.04	1,374.54	1,519.32	110.53	47.89	3.25
Kab. Kutai Kartanegara	4,932.57	5,632.73	114.19	4,406.89	4,286.53	97.27	(1,346.20)	(23.90)
Kab. Kutai Barat	2,581.58	2,530.10	98.01	2,394.22	2,196.87	91.76	(333.23)	(13.17)
Kab. Kutai Timur	4,009.02	3,911.49	97.57	3,558.77	3,274.74	92.02	(636.75)	(16.28)
Kab. Paser	2,521.31	2,590.54	102.75	2,160.48	2,308.80	106.86	(281.75)	(10.88)
Kab. Penajam Paser Utara	1,649.77	1,233.54	74.77	1,548.73	1,220.55	78.81	(13.00)	(1.05)
Kab. Berau	2,799.00	2,841.43	101.52	2,283.90	2,314.49	101.34	(526.94)	(18.55)
Kab. Mahakam Ulu	1,538.58	1,204.75	78.30	1,324.75	1,228.82	92.76	24.07	2.00
Total Kab/Kota Kaltim	27,051.27	27,114.76	100.23	23,729.72	23,467.73	98.90	(3,647.03)	(13.45)

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan DOF secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi pada triwulan IV 2020. Realisasi DOF triwulan IV 2020 untuk Kota Balikpapan tercatat sebesar 21,54%. Sementara itu, Kota Samarinda mencatat realisasi DOF terbesar kedua dengan mencatat realisasi sebesar 16,22% dan Kota Bontang menjadi peringkat ketiga terbesar dengan realisasi DOF sebesar 13,12% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah terjadi di Kabupaten Mahakam Ulu yang tercatat sebesar 1,51%. Masih rendahnya aktivitas ekonomi di Kabupaten Mahakam Ulu menyebabkan rendahnya PAD sehingga secara umum anggaran kabupaten masih tergantung pada dana transfer dari pusat. Relatif besarnya perbedaan realisasi DOF antara perkotaan, yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang relatif lebih lengkap, dengan kabupaten penghasil sumber daya alam yang berdekatan disebabkan oleh konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya yang terjadi di wilayah perkotaan sehingga berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah yang lebih tinggi, seperti di Kota Balikpapan maupun Kota Samarinda.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2020

Realisasi Belanja

Persentase belanja sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Kaltim menurun pada triwulan IV 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Pada triwulan IV, 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp22,49 triliun atau 78,72% dari pagu belanja tahun 2020. Persentase belanja kabupaten/kota pada triwulan IV 2020 lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar Rp25,52 triliun atau 85,30% dari pagu belanja tahun 2019 seiring menurunnya aktivitas pembangunan daerah. Secara spasial, persentase belanja terendah tercatat pada Kabupaten Berau dengan nilai sebesar 54,48% dari pagu anggarannya yang didorong oleh rendahnya realisasi belanja modal. Sementara itu, secara nominal, belanja paling rendah juga dialami oleh

Kabupaten Penajam Paser Utara dengan total belanja sebesar Rp1,2 triliun atau 5,33% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan IV 2020 (Tabel II.8).

Tabel II. 8 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
BELANJA								
Kota Samarinda	3,431.32	3,067.18	89.39	3,238.15	2,850.23	88.02	(216.95)	(7.07)
Kota Balikpapan	2,789.44	2,256.28	80.89	2,393.72	2,000.98	83.59	(255.30)	(11.32)
Kota Bontang	1,685.83	1,547.00	91.76	1,556.12	1,437.89	92.40	(109.11)	(7.05)
Kab. Kutai Kartanegara	5,494.78	4,525.74	82.36	6,044.58	4,750.80	78.60	225.05	4.97
Kab. Kutai Barat	2,798.10	2,166.22	77.42	2,952.16	2,008.86	68.05	(157.36)	(7.26)
Kab. Kutai Timur	4,028.45	3,778.22	93.79	3,719.91	3,197.24	85.95	(580.99)	(15.38)
Kab. Paser	2,817.97	2,443.51	86.71	2,588.68	2,143.50	82.80	(300.01)	(12.28)
Kab. Penajam Paser Utara	1,688.94	1,514.59	89.68	1,473.92	1,200.99	81.48	(313.60)	(20.71)
Kab. Berau	3,599.45	2,898.64	80.53	3,083.60	1,679.87	54.48	(1,218.77)	(42.05)
Kab. Mahakam Ulu	1,591.97	1,329.98	83.54	1,522.64	1,223.54	80.36	(106.44)	(8.00)
Total Kab/Kota Kaltim	29,926.25	25,527.36	85.30	28,573.49	22,493.90	78.72	(3,033.46)	(11.88)

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.4 APBN di Wilayah Kaltim

Belanja Kementerian dan Lembaga

Berbeda dengan perkembangan APBD, secara nominal realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya meski persentase tercatat lebih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp11,06 triliun atau 91,94% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Secara nominal, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar Rp10,29 triliun atau 92,57%. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah telah dimulainya fase realisasi berbagai insentif dari program PEN. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp3,3 triliun atau 88,4% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp3,08 triliun atau 92,57% dari total pagu belanja tahun 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp128,65 miliar atau 77,69% dari pagu belanja tahun 2020. Lebih lanjut, Pemprov Kaltim mampu mencatatkan peningkatan realisasi belanja APBN pada triwulan IV 2020 menjadi sebesar Rp2,06 triliun atau 96,62% dari pagu belanja tahun 2020, meningkat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV 2019 sebesar Rp1,3 triliun atau 80,84% dari pagu belanja tahun 2019 (Tabel II.9).

Tabel II. 9 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	PAGU	Realisasi Tw-IV		PAGU	Realisasi Tw-IV	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	3,688,394	3,393,018	91.99	3,735,833	3,305,108	88.47
Kota Balikpapan	2,907,569	2,771,878	95.33	3,084,144	2,854,847	92.57
Kota Bontang	191,645	186,696	97.42	209,132	190,792	91.23
Kab. Kutai Kartanegara	607,671	598,586	98.51	685,839	627,039	91.43
Kab. Paser	424,780	412,627	97.14	444,128	418,422	94.21
Kab. Penajam Paser Utara	209,316	202,471	96.73	190,933	185,671	97.24
Kab. Berau	464,845	446,422	96.04	430,721	401,622	93.24
Kab. Kutai Barat	408,117	397,155	97.31	423,326	394,700	93.24
Kab. Kutai Timur	428,740	418,547	97.62	531,902	496,321	93.31
Kab. Mahakam Ulu	176,165	163,511	92.82	165,594	128,653	77.69
Prov. Kalimantan Timur	1,617,876	1,307,968	80.84	2,134,126	2,061,895	96.62
Total Kalimantan Timur	11,125,119	10,298,881	92.57	12,035,677	11,065,070	91.94

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

Transfer Dana Desa

Pada tahun 2020, alokasi anggaran dana desa serta realisasi penyalurannya mengalami peningkatan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Alokasi dana desa di Kaltim pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp899,89 miliar untuk 841 desa, alokasi ini tercatat meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar RpRp870,120 miliar. Realisasi dana desa yang telah disalurkan ke Rekening Kas Desa (RKD) sampai dengan tahap III tahun 2020 tercatat sebesar Rp899,08 miliar atau 99,9% dari total alokasi anggaran dana desa, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp818,177 miliar atau 94,03% dari total alokasi anggaran dana desa. Peningkatan ini disebabkan oleh realisasi transfer pada Kabupaten Mahakam Ulu yang tercatat sebesar 57,2% pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 99,9% pada tahun 2020, Berdasarkan daerahnya, hampir seluruh kabupaten telah menerima dana salur hingga 100% pada tahun 2020, kecuali Kabupaten Berau yang realisasi penyaluran dana desanya sebesar 95,5% (Tabel II.10).

Tabel II. 10 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa sampai dengan Tahap III 2019 & 2020³

Kabupaten/Kota	Desa	2019			2020		
		Pagu - R (Rp Juta)	Realisasi Dana Desa s.d Tahap III (Rp Juta)	%Realisasi s.d Tahap III	Pagu - R (Rp Juta)	Realisasi Dana Desa s.d Tahap III (Rp Juta)	%Realisasi s.d Tahap III
Kab. Paser	139	122,625	121,075	100.0%	125,218	125,182	100.0%
Kab. Berau	100	185,362	178,966	98.4%	115,138	114,601	99.5%
Kab. Kutai Barat	190	109,901	104,372	95.9%	177,923	177,923	100.0%
Kab. Kutai Timur	139	173,098	173,098	100.0%	181,943	181,717	99.9%
Kab. Penajam Paser Utara	30	171,878	165,347	97.7%	36,490	36,490	100.0%
Kab. Kutai Kartanegara	193	34,775	34,277	98.6%	185,548	185,548	100.0%
Kab. Mahakam Ulu	50	72,481	41,052	57.2%	77,626	77,626	100.0%
JUMLAH	841	870,120	818,177	94.03%	899,887	899,088	99.9%

Sumber: DPMPD Prov Kaltim

³ Realisasi Penyaluran Pempus – Pemda, hanya untuk keperluan pencatatan dalam Laporan Keuangan Penyaluran Dana Desa TA 2020 dilakukan dengan mekanisme RKUN – RKD (Pempus – Pemdes)



Foto: Penerimaan Penghargaan TPID Awards 2020

BAB. III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

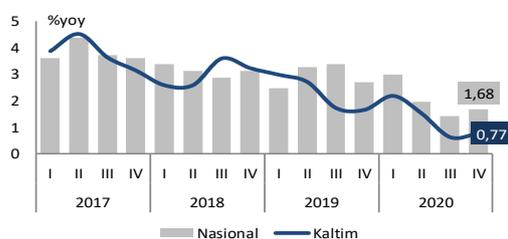
- *Inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 berada pada level yang rendah, meskipun mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Capaian tersebut menjadikan inflasi Kaltim pada 2020 berada di bawah rentang target inflasi nasional. Meskipun demikian, kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memiliki bobot terbesar mengalami peningkatan inflasi pada triwulan IV 2020 seiring dengan terbatasnya pasokan sebagian komoditas pangan serta meningkatnya permintaan dan mobilitas masyarakat di tengah masuknya momen HBKN Natal dan Tahun Baru.*

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

3.1 Gambaran Umum

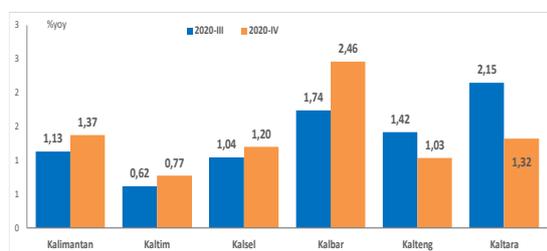
Inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat berada pada level yang rendah meskipun mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring berlangsungnya momen libur akhir tahun. Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat sebesar 0,77% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,62% (yoy). Inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa lainnya menjadi sumber utama meningkatnya inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020. Peningkatan harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau utamanya disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas pangan pada momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Sementara itu, inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya masih disebabkan oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring dengan preferensi masyarakat untuk memilih emas perhiasan sebagai instrumen investasi yang relatif stabil dan aman akibat masih berlanjutnya ketidakpastian akibat pandemi COVID-19.

Dengan demikian, capaian inflasi Kaltim pada 2020 sebesar 0,77% (yoy) dan berada di bawah rentang target inflasi nasional sebesar 3,0±1% (yoy). Capaian inflasi Kaltim tahun 2020 merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir serta lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,68% (yoy) dan rata-rata Kalimantan sebesar 1,37% (yoy) pada triwulan yang sama (Grafik III.1 dan Grafik III.2). Secara spasial, Inflasi Kaltim juga merupakan yang terendah di Kalimantan. Hal ini utamanya disebabkan oleh menurunnya mobilitas luar rumah dan aktivitas perekonomian masyarakat akibat kasus kumulatif COVID-19 di Kaltim yang cukup tinggi (tercatat tertinggi se-Kalimantan dan termasuk 10 besar nasional). Lebih lanjut, penggunaan transportasi udara untuk bepergian juga masih relatif terbatas sehingga kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 1 Inflasi Kaltim & Nasional

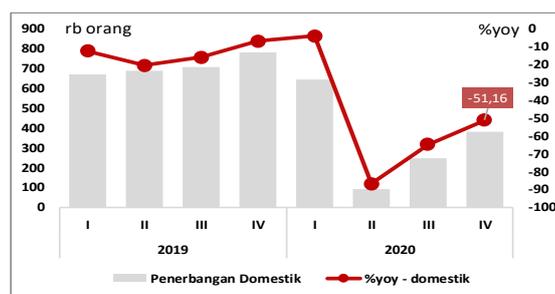


Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Rendahnya capaian inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari deflasi pada kelompok transportasi seiring dengan menurunnya mobilitas menyusul eskalasi kasus COVID-19 di Kaltim. Kelompok transportasi pada triwulan IV 2020 tercatat memberikan andil deflasi sebesar 0,39% (yoy) dengan laju inflasi sebesar 3,00% (yoy). Sementara itu, penumpang penerbangan domestik di Kaltim pada Triwulan IV 2020 tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 51,16% (yoy) meskipun sedikit lebih baik dari triwulan sebelumnya sebesar 64,84% (yoy). Adanya kebijakan pengetatan kembali kegiatan mobilitas masyarakat di akhir tahun serta pengurangan libur cuti bersama pada akhir tahun menyebabkan masyarakat menunda rencana untuk bepergian. Lebih lanjut, persyaratan administrasi kesehatan yang kembali diperketat dengan adanya kebijakan perubahan syarat penerbangan dari penggunaan *rapid antibody* menjadi *rapid antigen* pada momen akhir tahun turut menjadi faktor yang menekan permintaan masyarakat terhadap angkutan udara.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 3 Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim

Kelompok pakaian dan alas kaki, yang bukan merupakan kebutuhan primer, juga masih mengalami deflasi dan menjadi salah satu sumber rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020. Kelompok ini memberikan andil deflasi sebesar 0,27% dengan laju deflasi 5,75% (yoy) sedikit mengalami penurunan dibanding deflasi triwulan lalu yang tercatat 5,76% (yoy). Hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan indeks penjualan riil pakaian triwulan IV 2020 mengalami kontraksi 84,85% (yoy), lebih dalam dibanding kontraksi sebesar 84,55% (yoy) pada triwulan lalu. Demikian pula SPE terkait alas kaki, yang juga mengalami kontraksi sangat dalam sebesar 99,54% (yoy) pada triwulan IV 2020. Masyarakat pada periode ini masih memfokuskan kegiatan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan primer sehingga cenderung menunda pembelian barang lainnya. Hal tersebut tercermin dari indeks penjualan riil bahan makanan yang tumbuh sebesar 135,18% (yoy) pada triwulan IV 2020.

Di sisi lain, sebagian komoditas lainnya masih mengalami peningkatan inflasi pada triwulan IV 2020 dibandingkan triwulan sebelumnya, bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau seiring berlangsungnya momen libur akhir tahun serta terbatasnya pasokan beberapa komoditas pangan. Pada triwulan IV 2020, kelompok ini memberikan andil inflasi 0,75% dengan laju inflasi sebesar 2,83% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 2,14% (yoy) (Tabel III.1). Inflasi pada kelompok ini disebabkan oleh mulai meningkatnya mobilitas masyarakat serta masuknya momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru di tengah kondisi beberapa pasokan pangan yang terbatas. Kondisi cuaca yang kurang kondusif akibat adanya fenomena La Nina serta masuknya musim hujan mengganggu stabilitas pasokan bahan pangan di sentra produksi serta menghambat distribusi pasokan dari luar Kaltim. Di sisi lain, adanya kebijakan pengurangan *day old chicken* (DOC) melalui *cutting hedge egg* menyebabkan naiknya harga daging ayam ras sehingga turut mendorong inflasi kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau pada triwulan IV 2020.

Sementara itu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya juga kembali mengalami inflasi seiring harga emas yang masih mengalami peningkatan. Pada triwulan IV 2020, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat memberikan andil inflasi mencapai 0,34% (yoy) dengan tingkat inflasi sebesar 6,50% (yoy). Inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya ini tercatat hanya sedikit lebih rendah dibanding inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 6,58% (yoy) (Tabel III.1). Inflasi pada kelompok tersebut didorong oleh masih meningkatnya harga komoditas emas perhiasan sejalan dengan harga emas dunia pada triwulan IV 2020 yang tercatat US\$ 1.874,67/ troy Oz atau tumbuh 26,53% (yoy) (Grafik III.4). Meskipun demikian, capaian tersebut melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 29,68% (yoy). Di sisi lain, komoditas tas/travel koper menahan capaian inflasi yang lebih tinggi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan mengalami deflasi sebesar 19,75% (yoy) seiring masih relatif terbatasnya mobilitas masyarakat untuk bepergian ke luar wilayah Kaltim.

Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	Andil Inflasi				Laju Inflasi			
		Tw I-20	Tw II-20	Tw III-20	Tw IV-20	Tw I-20	Tw II-20	Tw III-20	Tw IV-20
	UMUM / TOTAL	2,19	1,52	0,62	0,77	2,19	1,52	0,62	0,77
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,12	0,82	0,56	0,75	4,26	3,05	2,14	2,83
2	Pakaian Dan Alas Kaki	0,09	-0,14	-0,27	-0,27	2,02	-2,86	-5,76	-5,75
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,32	0,23	0,10	0,08	1,37	0,99	0,45	0,36
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,07	0,06	0,05	0,09	1,75	1,54	1,19	2,14
5	Kesehatan	0,05	0,07	0,06	0,06	1,61	2,17	1,89	1,82
6	Transportasi	-0,41	-0,47	-0,45	-0,39	-3,07	-3,51	-3,41	-3,00
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,11	-0,03	0,00	0,00	-1,87	-0,53	0,06	0,06
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,08	0,06	0,01	0,02	5,16	3,90	0,90	1,46
9	Pendidikan	0,13	0,13	0,00	0,00	4,26	4,05	-0,09	-0,11
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,54	0,48	0,20	0,10	5,82	5,12	2,07	1,06
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,29	0,31	0,35	0,34	5,69	5,97	6,58	6,50

Sumber: BPS, diolah



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik III. 4 Perkembangan Harga Emas Dunia

Berdasarkan komoditasnya, rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari penurunan tarif angkutan udara seiring terbatasnya mobilitas masyarakat. Tarif angkutan udara mengalami deflasi sebesar 21,44% (yoy) dan memberi andil deflasi sebesar 0,45%. Masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19 menyebabkan masyarakat lebih membatasi mobilitas, terutama pergerakan antar wilayah. Pengetatan administrasi kesehatan melalui tes *rapid antigen* yang menjadi prasyarat wajib bepergian dengan moda transportasi udara juga menahan peningkatan mobilitas. Di sisi perjalanan bisnis, sebagian besar perusahaan/instansi menerapkan kewajiban isolasi mandiri serta tes swab PCR setelah bepergian. Dengan demikian, terdapat tendensi menunda perjalanan bisnis serta kedinasan untuk menjaga kecukupan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM).

Capaian inflasi yang lebih rendah tertahan oleh kenaikan harga emas perhiasan, telur ayam ras, dan rokok kretek filter. Inflasi emas perhiasan pada 2020 tercatat 28,19% (yoy) dengan andil sebesar 0,27% (Tabel III.2). Perekonomian global maupun nasional yang belum sepenuhnya pulih sejalan dengan masih tingginya kasus COVID-19 menyebabkan *demand* emas menjadi *safe haven* untuk investasi. Sementara itu, inflasi telur ayam ras tercatat sebesar 12,28% (yoy) dengan andil sebesar 0,10%. Peningkatan harga telur ayam ras dipengaruhi oleh adanya kebijakan untuk pengurangan *Day Old Chicken* (DOC) melalui *cutting stock Hedge Egg* (HE) sehingga membuat pasokan menjadi terbatas. Kebijakan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga telur ayam serta daging ayam ras akibat deflasi yang cukup dalam pada dua komoditas tersebut pada triwulan III 2020. Selain itu, keterbatasan pasokan tersebut tidak sejalan dengan permintaan akhir tahun yang meningkat karena faktor musiman.

Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan IV 2020 (yoy)

Komoditas Inflasi	YOY	andil	Komoditas Deflasi	YOY	andil
EMAS PERHIASAN	28,19	0,27	BENSIN	-1,55	-0,05
TELUR AYAM RAS	12,28	0,10	TOMAT	-21,61	-0,05
ROKOK KRETEK FILTER	5,12	0,08	CELANA PANJANG JEANS PRIA	-30,31	-0,06
BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2,96	0,08	IKAN GABUS	-34,16	-0,07
CABAI RAWIT	25,03	0,06	ANGKUTAN UDARA	-21,44	-0,45

Sumber: BPS, diolah

3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

Peningkatan inflasi triwulan IV 2020 di Kaltim bersumber dari inflasi kota Balikpapan yang tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan lalu. Inflasi Balikpapan tercatat 0,66% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,12% (yoy). Sementara itu, inflasi Samarinda tercatat sebesar 0,86% (yoy), yang lebih rendah dibanding periode lalu sebesar 0,99% (yoy) (Tabel III.3). Berdasarkan kelompok pengeluaran, capaian inflasi di dua kota ini bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok perawatan jasa pribadi dan lainnya. Andil kelompok makanan, minuman dan tembakau di Samarinda dan Balikpapan terhadap inflasi masing-masing sebesar 0,53% dan 1,03%. Sementara andil inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat sebesar 0,32% dan 0,37%. Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi di kedua kota tersebut dapat tertahan oleh deflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki serta kelompok transportasi. Kelompok pakaian dan alas kaki menjadi kontributor deflasi di Samarinda dan Balikpapan dengan andil sebesar 0,25% dan 0,30%. Sedangkan andil kelompok transportasi tercatat deflasi sebesar 0,13% dan 0,74% (Tabel III.4).

Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)

Wilayah	2017				2018				2019				2020			
	I	II	III	IV												
Kaltim	3,89	4,54	3,65	3,15	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19	1,52	0,62	0,77
Samarinda	3,27	4,30	4,31	3,69	2,85	2,63	2,90	3,32	3,01	2,49	1,56	1,49	2,42	1,80	0,99	0,86
Balikpapan	4,69	4,86	2,79	2,45	2,24	2,55	2,94	3,13	2,97	3,00	1,94	1,88	1,89	1,16	0,12	0,66

Sumber: BPS, diolah

Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

	Andil Inflasi Samarinda 2020-IV	Andil Inflasi Balikpapan 2020-IV	Laju Inflasi Samarinda 2020-IV	Laju Inflasi Balikpapan 2020-IV
UMUM / TOTAL	0,86	0,66	0,86	0,66
Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,53	1,03	2,06	3,80
Pakaian Dan Alas Kaki	-0,25	-0,30	-5,52	-6,04
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,06	0,11	0,27	0,46
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,11	0,06	2,84	1,35
Kesehatan	0,09	0,01	2,29	0,58
Transportasi	-0,13	-0,74	-0,93	-6,47
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,01	0,02	-0,17	0,32
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,03	0,02	1,72	1,09
Pendidikan	-0,02	0,02	-0,63	0,64
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,14	0,05	1,39	0,58
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,32	0,37	6,22	6,86

Sumber: BPS, diolah

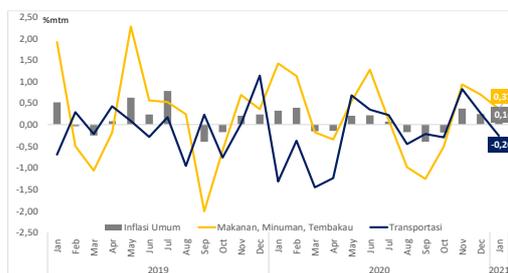
3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan IV 2020

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan masih terbatasnya mobilitas masyarakat dan moderasi permintaan pasca momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19 di Kaltim diperkirakan juga kembali menekan permintaan masyarakat pada triwulan I 2021 khususnya pada kelompok transportasi. Lebih lanjut, Pemerintah Provinsi Kaltim pada awal tahun 2021 telah mengeluarkan surat edaran kepada masyarakat untuk mengurangi mobilitas (Kaltim Steril) sehingga berpotensi kembali menahan aktivitas perekonomian masyarakat. Sementara itu, pemerintah pusat menerbitkan kebijakan untuk memberikan subsidi tarif listrik mulai dari Januari hingga Maret 2021 yang turut berpotensi menahan laju inflasi pada triwulan I 2021. Namun demikian, inflasi yang lebih rendah tertahan oleh potensi kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan seiring berlanjutnya fenomena La Nina. Lebih lanjut, hal tersebut berpotensi mengganggu produksi bahan pangan di wilayah sentra serta memengaruhi arus distribusi bahan pangan dari luar wilayah Kaltim akibat cuaca yang kurang kondusif.

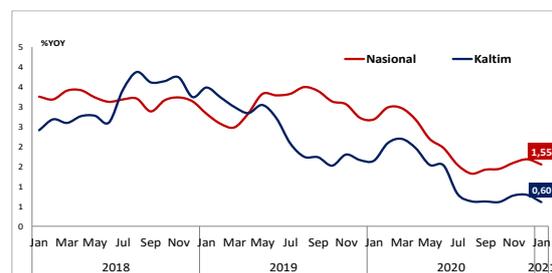
Pada bulan Januari 2021, Kaltim mengalami inflasi yang masih relatif rendah baik secara bulanan maupun tahunan. Pada Januari 2021 inflasi Kaltim tercatat 0,14% (mtm), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,40% (mtm). Capaian ini lebih rendah dari inflasi nasional sebesar 0,26% (mtm). Secara tahunan, inflasi pada Januari 2021 tercatat sebesar 0,60% (yoy), jauh lebih rendah dibanding 1,55% (yoy) pada tingkat nasional (Grafik III.5).

Inflasi bulanan pada Januari 2021 terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran, terkecuali kelompok transportasi. Andil inflasi terbesar ditunjukkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,10% dengan laju inflasi sebesar 0,37% (mtm). Peningkatan harga terjadi pada komoditas cabai rawit dan ikan layang/ikan benggol yang tercatat masing-masing mengalami inflasi sebesar 28,74% (mtm) dan 4,31% (mtm) serta memberikan andil sebesar 0,09% (mtm) dan 0,03% (mtm). Salah satu faktor penyebab naiknya harga komoditas cabai rawit dan ikan layang ialah gangguan cuaca akibat berlanjutnya fenomena La Nina yang diperkirakan hingga triwulan I 2021, sehingga memengaruhi produksi dan distribusi kedua komoditas tersebut. Di sisi lain, kelompok transportasi menunjukkan deflasi sebesar 0,26% (mtm) akibat normalisasi permintaan angkutan udara pasca momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru.

Inflasi tahunan Kaltim pada Januari 2021 juga bersumber dari hampir seluruh kelompok pengeluaran, terutama kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sejumlah komoditas pangan seperti cabai rawit dan cabai merah tercatat mengalami peningkatan harga seiring terbatasnya pasokan pasca peningkatan permintaan pada momen libur akhir tahun serta faktor cuaca yang kurang kondusif sehingga memengaruhi produksi dan distribusi aneka cabai. Tercatat pada Januari 2021 harga cabai rawit meningkat sebesar 43,29% (yoy) sedangkan harga cabai merah menunjukkan peningkatan sebesar 23,12% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya utamanya bersumber dari emas perhiasan. Tercatat pada Januari 2021, kenaikan harga emas perhiasan mencapai 24,87% (yoy). Di sisi lain, kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi yang tercatat sebesar 19,09% (yoy) akibat normalisasi permintaan angkutan udara pasca HBKN Natal dan Tahun Baru.



Sumber: BPS, diolah
Grafik III. 5 Inflasi Bulanan Kaltim



Sumber: BPS, diolah
Grafik III. 6 Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional

3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

Selama triwulan IV 2020, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kaltim terus meningkatkan koordinasi kegiatan dalam upaya mengendalikan harga dan menjaga stabilitas pasokan bahan pangan strategis. TPID Kota Samarinda secara aktif menyusun strategi pengendalian harga melalui kegiatan Rapat Koordinasi maupun *High Level Meeting* (HLM) TPID. Pada triwulan IV 2020, Toko Mitra Tani yang berada di bawah TPID Kota Samarinda telah menjalankan kerjasama pembelian komoditas cabai dan tomat dengan Gapoktan Subur Makmur Tenggara sebagai salah satu langkah pemenuhan komoditas pangan strategis di kota Samarinda. Selain itu, TPID Provinsi Kaltim, Kota Bontang, dan Kabupaten Mahakam Ulu juga telah melaksanakan HLM TPID guna memastikan kecukupan pasokan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2021. Di tingkat operasional dilakukan gelaran sidak pasar untuk memastikan kecukupan pasokan dan memastikan kestabilan harga pangan dalam rangka menyambut momen libur akhir tahun.

TPID di wilayah Kaltim berhasil memenangkan TPID awards di seluruh kategori. Dalam pagelaran rapat koordinasi nasional yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun, TPID Provinsi Kaltim berhasil menjadi yang terbaik di wilayah Kalimantan. Lebih lanjut, TPID Kota Samarinda dan TPID Kabupaten Mahakam Ulu juga berhasil mendapatkan *awards* masing-masing sebagai TPID Kabupaten/Kota terbaik serta TPID Kabupaten/Kota berprestasi. Sementara itu, TPID Kota Balikpapan, Kota Bontang, dan Kabupaten Kutai Kartanegara juga masuk menjadi nominasi TPID Kabupaten/Kota terbaik dan berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa TPID di wilayah Kaltim terus berperan aktif dalam menjaga stabilitas tingkat inflasi di wilayah Kaltim melalui berbagai langkah strategis dan inovasi.

Penyelenggaraan pasar tani Samarinda merupakan salah satu bagian dari inovasi TPID Kota Samarinda dalam rangka menyediakan bahan pangan strategis yang terjangkau kepada masyarakat. Pada 19 Desember 2020, TPID Kota Samarinda melalui Pemkot Samarinda mengadakan kegiatan pasar tani (*farmers market*) dengan mengundang petani agar dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat guna memperpendek rantai distribusi. Selain itu, pagelaran pasar tani juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta memberikan edukasi belanja pemenuhan kebutuhan konsumsi melalui pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat di era kebiasaan baru kepada masyarakat Kaltim. Melihat keberhasilan uji coba pelaksanaan pasar tani di Kota Samarinda, kegiatan tersebut direncanakan kembali diselenggarakan dan dilakukan secara berkala pada tahun 2021.

Tabel III. 5 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2020

NO	TPID	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Kota Samarinda	14 September 2020	Rapat Koordinasi	Membahas teknis bentuk kerjasama antar daerah dengan daerah lain yang potensial dan sesuai dengan kebutuhan konsumsi di Samarinda dan kab/kota sekitarnya	Kabid Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provkaltim
2	Kota Samarinda	20 Oktober 2020	Rapat Koordinasi	Membahas konsep pelaksanaan perdagangan kerjasama antar daerah	Walikota Samarinda
3	Kota Samarinda	20 Oktober 2020	Kerjasama	Pembelian sejumlah komoditas Cabe dan Tomat kepada Gapoktan Subur Makmur Tenggarong oleh Toko Mitra Tani	Kabid Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provkaltim
4	Nasional	22 Oktober 2020	Rapat Koordinasi	Rapat Koordinasi Nasional yang dilaksanakan setiap tahun mengundang seluruh TPID di Indonesia sekaligus pengumuman TPID Terbaik dimana Kaltim terpilih menjadi TPID terbaik Wilayah Kalimantan, Kota Samarinda menjadi TPID Kab/Kota Terbaik, dan Mahakam Ulu menjadi TPID kab/kota berprestasi. Sementara Balikpapan, Bontang, dan Kukar turut menjadi nominasi TPID kab/kota terbaik dan berprestasi.	Presiden RI
5	Mahakam Ulu	4 November 2020	Seremoni	Penyerahan TPID Award kepada TPID Kabupaten Mahakam Ulu sebagai TPID Kab/Kota Berprestasi oleh Kemenko Perekonomian RI	
6	Kabupaten Kutai Kartanegara	9 November 2020	Seremoni	Penyerahan TPID Award kepada TPID Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Nominasi TPID Kab/Kota Non IHK terbaik wilayah Kalimantan	Pjs Bupati Kukar
7	Kota Balikpapan	10 November 2020	Seremoni	Penyerahan TPID Award kepada TPID Kota Balikpapan sebagai Nominasi TPID Kab/Kota Non IHK terbaik wilayah Kalimantan	Sekda Kota Balikpapan
8	Kota Samarinda	11 November 2020	HLM	High Level Meeting yang membahas mengenai evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi daerah pada masing-masing perangkat daerah dan rencana program unggulan pengendalian inflasi daerah kota Samarinda pada tahun 2020	Walikota Samarinda
9	Kota Bontang	11 November 2020	Seremoni	Penyerahan TPID Award kepada TPID Kota Bontang sebagai Nominasi TPID Kab/Kota Non IHK terbaik wilayah Kalimantan	Pjs Walikota
10	Kota Samarinda	20 November 2020	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi rencana MoU antara pemerintah kota samarinda dengan pemerintah kab/kota lainnya	Sekda Kota Samarinda
11	Kota Samarinda	7 Desember 2020	Rapat Koordinasi	Rapat stabilisasi harga menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN) hari raya Natal dan Tahun Baru 2021	Asisten II Sekda Pemerintah Kota Samarinda
12	Kota Samarinda	8 Desember 2020	Sidak Pasar	Pelaksanaan sidak hari besar keagamaan nasional (HBKN) menjelang Natal dan Tahun Baru 2021	Kepala Bagian Ekonomi Pemkot Samarinda
13	Kota Samarinda	15 Desember 2020	Rapat Koordinasi	Rapat persiapan penyelenggaraan Pasar Tani Samarinda	Asisten II Sekda Pemerintah Kota Samarinda
14	Provinsi Kalimantan Timur	16 Desember 2020	HLM	HLM dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan barang strategis dan barang penting menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2020 dan Tahun Baru 2021	Gubernur Kalimantan Timur
15	Kota Bontang	17 Desember 2020	HLM	HLM TPID Kota Bontang membahas pasokan barang menyambut Hari Besar Natal dan Tahun Baru 2021	Asisten II Pemkot Bontang
16	Kota Samarinda	17 Desember 2020	Rapat Koordinasi	Rapat persiapan penyelenggaraan Pasar Tani Samarinda	Asisten II Sekda Pemerintah Kota Samarinda
17	Kota Samarinda	19 Desember 2020	Operasi Pasar	Kegiatan Pasar Tani yang dicanangkan oleh Pemkot Samarinda dengan mengundang Petani sebagai penjual langsung kepada masyarakat dengan gaya baru di era new normal yang sesuai dengan protokol kesehatan	Wagub Kaltim / Wakil Walikota Samarinda
18	Kabupaten Mahakam Ulu	21 Desember 2020	HLM	HLM TPID Kabupaten Mahakam Ulu membahas evaluasi pasokan komoditas di tahun 2020 dan antisipasi harga pasokan menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru 2021	Bupati Mahakam Ulu
19	Kabupaten Kutai Kartanegara	29 Desember 2020	HLM	HLM dalam rangka meningkatkan sinergitas perangkat daerah dan stakeholder lainnya dalam menjaga dan pengendalian inflasi bahan pokok dan bahan penting di kabupaten Kutai Kartanegara	Bupati Kutai Kartanegara

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur



Foto: Sulam Tumpar, Kerajinan UMKM Kaltim

BAB. IV

STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN & UMKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 secara umum menunjukkan penurunan di tengah perbaikan kinerja perekonomian sektor utama (pertambangan dan CPO). Secara sektoral, penurunan tersebut bersumber dari penurunan kinerja pembiayaan sektor korporasi pada beberapa lapangan usaha utama seperti pertambangan, pertanian, dan PHR. Kinerja sektor rumah tangga juga masih tertekan, namun persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi sudah relatif membaik. Selain itu, kinerja perbankan syariah juga mengalami perlambatan meskipun masih tercatat positif. Demikian pula, sektor UMKM berkontraksi lebih dalam meskipun mengalami perbaikan dari sisi risiko kredit dan pangsa terhadap kredit total yang meningkat.*
- *Risiko kredit yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) secara umum membaik dan berada di bawah threshold 5%, bersumber dari semakin baiknya kualitas kredit perbankan pada sebagian besar indikator terkait (korporasi, rumah tangga dan pembiayaan syariah).*

IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

4.1 Gambaran Umum

Kondisi stabilitas sistem keuangan daerah Kaltim triwulan IV 2020 masih tertekan di tengah perbaikan kinerja pertambangan dan CPO sebagai sektor utama perekonomian Kaltim. Sektor pertambangan sebagai sektor utama secara umum menunjukkan perbaikan dari sisi harga dan nilai ekspor, yang juga diikuti oleh perbaikan pada sektor industri pengolahan CPO. Namun demikian, kinerja intermediasi perbankan Kaltim mengalami penurunan meskipun risiko kredit (NPL) mengalami perbaikan. Pada sektor rumah tangga, kinerja kredit masih mengalami penurunan meskipun konsumsi rumah tangga dan persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi ke depan mengalami perbaikan. Disamping itu, kinerja perbankan syariah mengalami perlambatan meskipun masih tercatat tumbuh positif yang disertai dengan meningkatnya porsi pembiayaan syariah dari total pembiayaan. Kinerja pembiayaan UMKM juga menunjukkan penurunan, di tengah risiko kredit yang mengalami tren perbaikan meskipun masih berada di atas *threshold* 5%. Dari sisi DPK, penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 11,11% (yoy) atau turun dari triwulan sebelumnya sebesar 12,88% (yoy). Perlambatan DPK disebabkan oleh penurunan DPK deposito dari 9,73% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 9,15% (yoy). Namun demikian, DPK tabungan tercatat meningkat menjadi 11,28% (yoy) dari 8,73% (yoy) pada triwulan III 2020, diikuti peningkatan giro dari 7,02% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 7,49% (yoy).

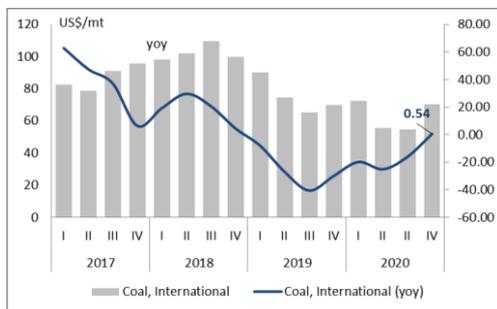
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

Kinerja korporasi di wilayah Kaltim sangat dipengaruhi kondisi global terutama perkembangan harga dan permintaan harga komoditas. Mayoritas korporasi di wilayah Kaltim bergerak di sektor komoditas yang sangat rentan terhadap gejolak terutama yang bersumber dari eksternal. Perkembangan harga komoditas dan kondisi perekonomian internasional sangat mempengaruhi kinerja korporasi di Kaltim mengingat pangsa ekspor luar negeri terhadap perekonomian Kaltim masih cukup signifikan.

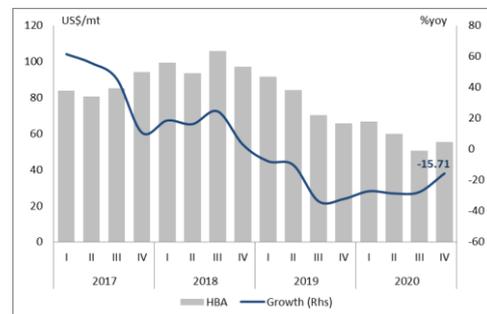
Perkembangan harga komoditas utama Kalimantan Timur

Perkembangan harga komoditas batu bara triwulan IV 2020 membaik, tercermin dari perbaikan harga batu bara internasional dan harga batu bara acuan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Setelah mengalami penurunan harga sejak dua triwulan sebelumnya, harga komoditas batu bara naik menjadi 70,24 dolar AS per mt dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 54,66 dolar AS per mt, meskipun harga batu bara secara tahunan terkontraksi sebesar 28,59% (yoy) (Grafik IV.1). Perbaikan juga terjadi pada meningkatnya harga batu bara acuan menjadi 55,45 dolar AS per mt dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 50,64 dolar AS per mt, sama halnya dengan pertumbuhan tahunan yang tumbuh sebesar 33,12% (yoy) (Grafik IV.2). Penguatan harga batu bara tersebut utamanya disebabkan oleh adanya sentimen positif global terhadap komoditas batu bara.



Sumber: Worldbank, diolah

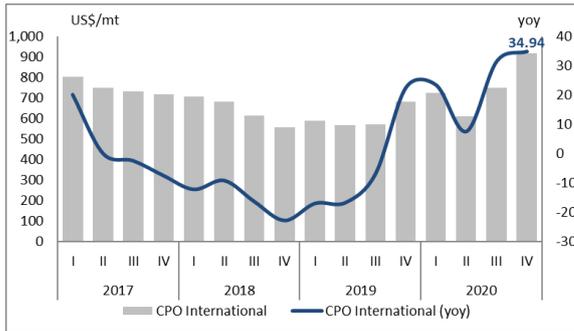
Grafik IV. 1 Harga Batu bara Internasional



Sumber: ESDM, diolah

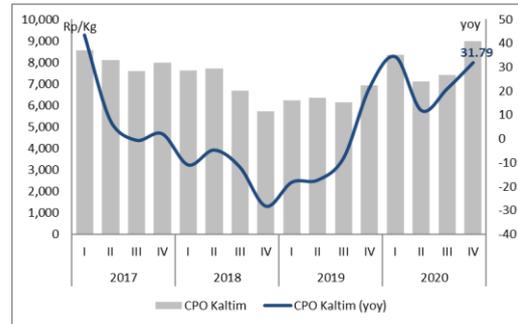
Grafik IV. 2 Harga Batu bara Acuan

Pada triwulan IV 2020, pergerakan harga CPO melanjutkan tren meningkat dari triwulan sebelumnya didorong oleh meningkatnya permintaan global. Harga internasional CPO meningkat ke level 905,42 dolar AS per mt, diikuti pertumbuhan harga secara tahunan sebesar 34,94% (yoy) (Grafik IV.3). Secara tahunan, harga CPO Kaltim juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 31,79% (yoy) (Grafik IV.4). Penyebab peningkatan harga CPO tersebut secara umum disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan global serta adanya fenomena *La Nina* yang menyebabkan adanya ancaman pasokan yang terbatas.



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik IV. 3 Harga CPO Internasional

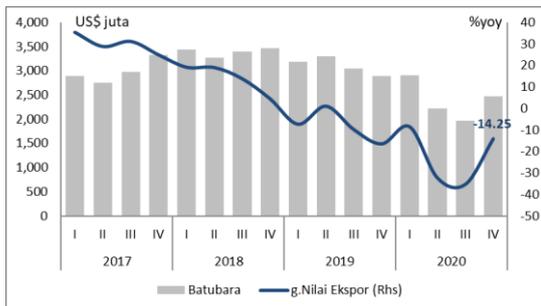


Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah

Grafik IV. 4 Harga CPO Kaltim

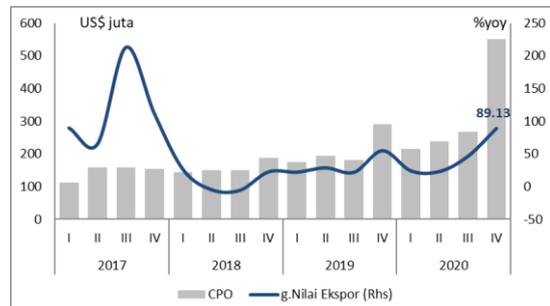
Perkembangan kinerja ekspor komoditas utama Kalimantan Timur

Kinerja nilai ekspor batu bara dan CPO Kaltim mengalami perbaikan setelah kontraksi terdalam pada triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2020, nilai ekspor batu bara Kaltim kontraksi sebesar 14,25% (yoy), lebih baik dibanding kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 35,44% (yoy) (Grafik IV.5). Sementara itu, pertumbuhan nilai ekspor CPO pada triwulan IV 2020 juga meningkat cukup signifikan sebesar 89,13% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2020 sebesar 46,31% (yoy) (Grafik IV.6).



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik IV. 5 Nilai Ekspor Batu Bara Kaltim



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

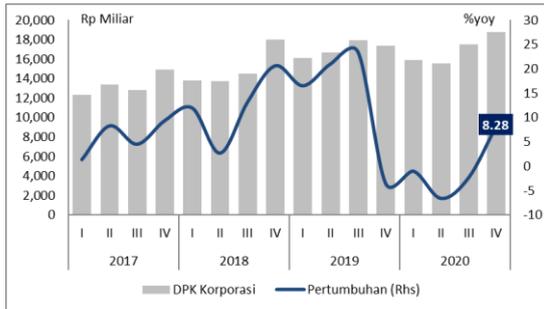
Grafik IV. 6 Nilai Ekspor CPO Kaltim

Eksposur Perbankan Pada Sektor Korporasi

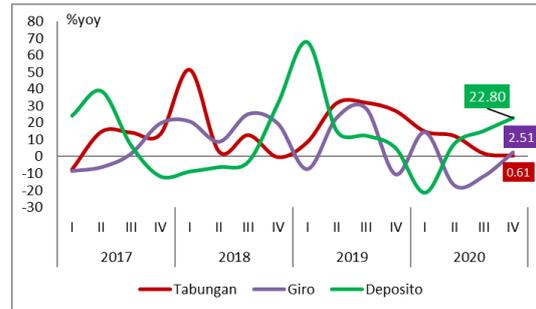
Perbaikan kinerja ekspor batu bara dan CPO, belum sepenuhnya dibarengi dengan kinerja perbankan terkait dengan korporasi di triwulan IV 2020. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) korporasi, nilai DPK dan pertumbuhannya sudah mulai menunjukkan perbaikan. Demikian pula risiko NPL kredit korporasi yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, meskipun masih tercatat kontraksi. Namun demikian, penyaluran kredit masih mengalami kontraksi lebih dalam.

Peningkatan DPK korporasi triwulan IV 2020 bersumber dari peningkatan Giro. DPK korporasi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp18,76 triliun dengan pertumbuhan

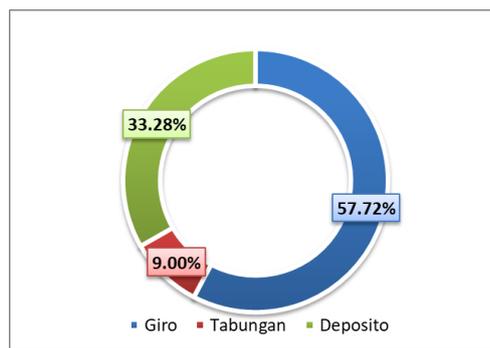
tahunan sebesar 8,28% (yoy) setelah mengalami kontraksi sebesar 2,34% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.7). Peningkatan DPK korporasi Kaltim bersumber pertumbuhan giro yang meningkat dari 7,01% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 7,49 (yoy). Selain itu, peningkatan bersumber dari deposito yang meningkat sebesar 22,80% (yoy) dari 15,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.8). Giro memiliki porsi paling banyak dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 57,72%, diikuti dengan deposito sebesar 33,28% dan tabungan sebesar 9,00% (Grafik IV.9).



Grafik IV. 7 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim



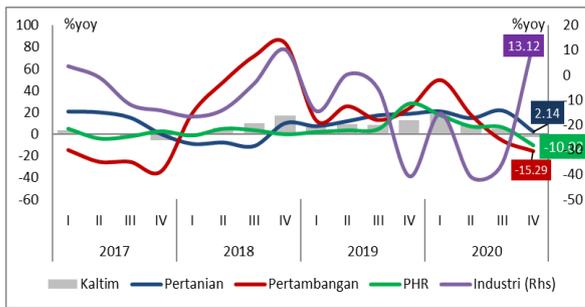
Grafik IV. 8 Perkembangan Komposisi DPK Korporasi Kaltim



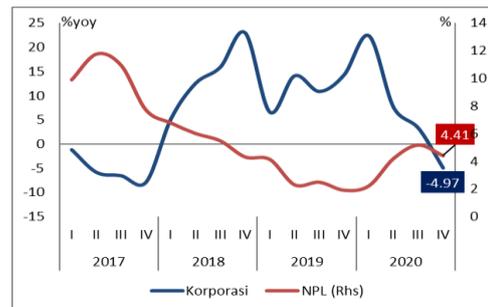
Grafik IV. 9 Pangsa DPK Korporasi Kaltim

Sementara itu, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan kepada korporasi di Kaltim pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi yang lebih dalam namun dibarengi dengan perbaikan kualitasnya yang tercermin dari penurunan rasio NPL dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan penyaluran kredit kepada debitur korporasi tercatat kontraksi sebesar 4,97% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh positif sebesar 3,25% (yoy). Sumber utama lebih dalamnya kontraksi tersebut adalah terkontraksinya kredit sektor pertambangan yang tercatat kontraksi 15,29% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,66% (yoy). Sektor PHR juga mengalami kontraksi sebesar 10,02% (yoy), turun dibandingkan triwulan lalu yang tercatat tumbuh positif sebesar 6,26% (yoy). Selain itu, kredit sektor pertanian mengalami perlambatan pada triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar 2,14% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan

triwulan sebelumnya sebesar 21,61% (yoy). Namun demikian, kontraksi pertumbuhan kredit yang lebih dalam tertahan oleh sektor industri yang tercatat tumbuh sebesar 13,12% (yoy), membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 35,30% (yoy) (Grafik IV.10). Menurunnya kinerja kredit korporasi ini dibarengi dengan perbaikan dari kualitas kreditnya, yang ditunjukkan dari menurunnya nilai NPL ke level 4,41% dari 5,19% pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.11).



Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



Grafik IV. 11 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim

Perbaikan kualitas penyaluran kredit korporasi pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari perbaikan kualitas kredit sektor industri pengolahan. Perbaikan rasio NPL triwulan IV 2020 bersumber dari menurunnya rasio NPL sektor industri pengolahan menjadi 2,90%, dari 7,54% pada triwulan sebelumnya. Sebagaimana sektor industri pengolahan, rasio NPL sektor jasa lainnya juga tercatat menurun dari 10,30% pada triwulan sebelumnya menjadi 7,27%. Perbaikan kualitas penyaluran kredit juga terjadi pada kredit konstruksi dan kredit modal kerja dengan rasio NPL masing-masing sebesar 8,81% dan 7,79%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 10% dan 8,89%.

4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga (RT) pada triwulan IV 2020 tercatat membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang sejalan dengan peningkatan kondisi ekonomi serta ekspektasi kedepan. Perbaikan tersebut tercermin dari membaiknya konsumsi rumah tangga yang berkontraksi dari 0,58% (yoy) pada periode sebelumnya menjadi 0,46% (yoy) (Tabel IV.1). Perbaikan konsumsi RT tersebut juga terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen (SK)⁴ yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 92,92, lebih tinggi dibandingkan

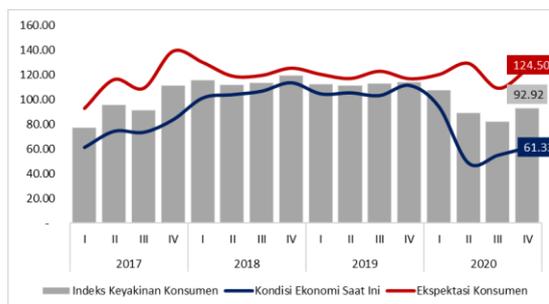
⁴ Survei Konsumen (SK) merupakan survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan konsumen (IKK) yang tercermin dari indeks kondisi ekonomi saat ini (IKE) dan ekspektasi terhadap perekonomian pada 6 (enam) bulan mendatang (IEK). *Threshold* kondisi normal yang tercermin dari indeks tersebut berada pada nilai indeks sebesar 100.

dengan triwulan sebelumnya sebesar 82,17 (Grafik IV.12). Meningkatnya IKK disebabkan oleh kenaikan kedua komponen pembentuk IKK yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). IKE meningkat dari 55,17 pada triwulan III 2020 menjadi 61,33 pada triwulan IV 2020. Nilai IKE yang mengalami peningkatan tersebut umumnya bersumber dari dua komponen utama pembentuknya yakni Indeks Penghasilan dan Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja yang masing-masing tercatat sebesar 64,00 dan 31,50, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat 60,00 dan 27,00 (Grafik IV.13). Sementara itu, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sendiri tercatat sebesar 124,50, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 109,17. Capaian IEK tersebut berada di atas 100 yang artinya masyarakat Kaltim masih cukup optimis terhadap keadaan ekonomi dalam beberapa bulan ke depan.

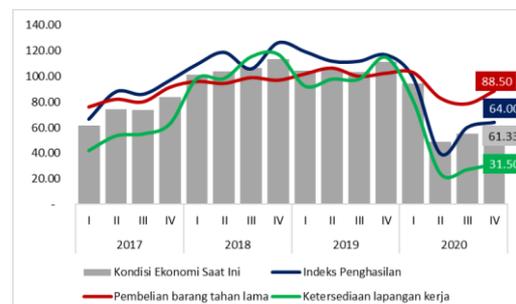
Tabel IV. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)									
Konsumsi RT	2.63	3.13	3.05	3.71	4.03	3.37	3.13	2.09	1.65	-2.34	-0.58	-0.46
Konsumsi LNPR	9.51	7.23	12.47	8.56	8.53	7.51	7.77	3.33	-4.88	-3.12	-0.19	3.18
Konsumsi Pemerintah	2.99	-0.34	21.11	8.04	5.15	-3.16	10.89	13.60	8.53	-0.85	1.77	-9.10
PMTB	5.07	16.64	2.19	6.83	9.87	-1.29	5.89	5.22	0.62	0.84	0.32	-7.28
Ekspor*)					4.99	7.06	6.25	2.66	2.26	-6.30	-5.87	1.13
Impor*)					6.97	4.96	5.26	3.99	3.12	-2.78	-2.94	3.42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.79	1.95	2.05	4.74	5.02	4.95	6.23	2.82	1.38	-5.35	-4.54	-2.83

Sumber: BPS, diolah



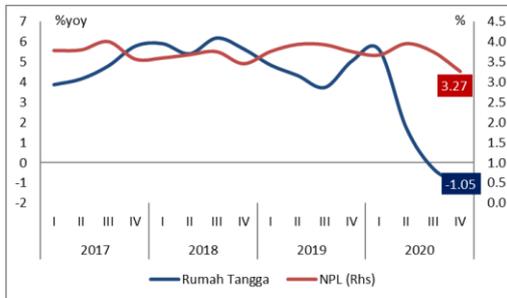
Grafik IV. 12 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim



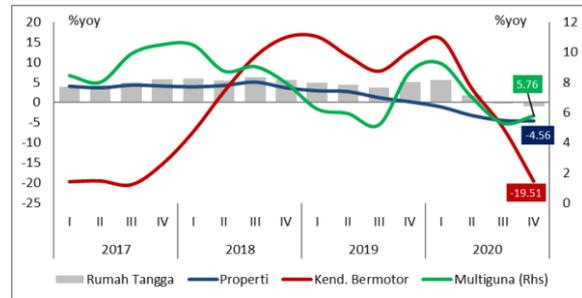
Grafik IV. 13 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

Meskipun terjadi perbaikan konsumsi RT, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Kaltim kepada debitur Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2020 masih menurun dengan kualitas kredit yang membaik. Kredit rumah tangga pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,05% (yoy), lebih dalam dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 0,29% (yoy) (Grafik IV.14). Berdasarkan komponennya, kontraksi penyaluran kredit rumah tangga yang lebih dalam utamanya bersumber dari kontraksi kredit kendaraan bermotor sebesar 19,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 6,13% (yoy). Selain itu, kontraksi penyaluran kredit juga bersumber dari kredit properti dengan kontraksi

sebesar 4,56% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya sebesar 4,44% (yoy). Namun demikian, penurunan kredit yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan kredit multiguna yang naik menjadi 5,76% (yoy) dari 5,27% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.15). Di sisi lain, risiko kredit rumah tangga membaik tercermin dari penurunan rasio NPL dari 3,76% pada triwulan sebelumnya menjadi 3,27%.

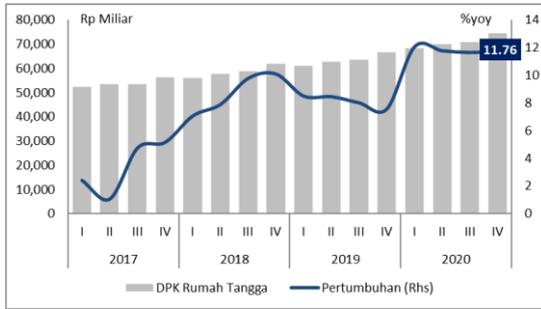


Grafik IV. 14 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim

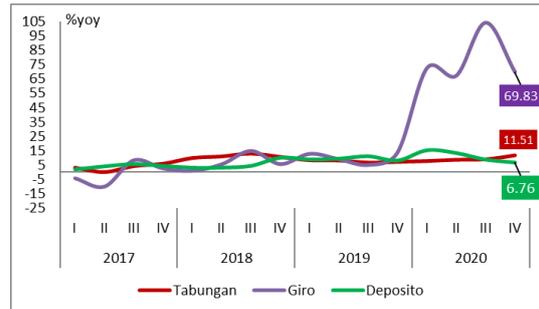


Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

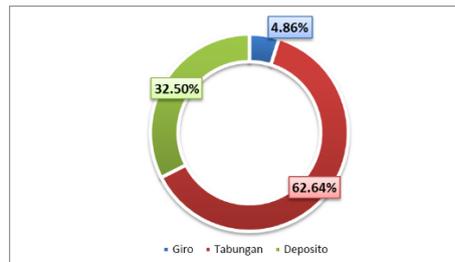
Di tengah penurunan pertumbuhannya, pertumbuhan DPK rumah tangga mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya bersumber dari pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan IV 2020 tercatat tumbuh sebesar 11,76% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 11,66% (yoy) (Grafik IV.16). Pertumbuhan DPK rumah tangga terutama bersumber dari tabungan yang tumbuh sebesar 11,51% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 8,78% (yoy). Di sisi lain, DPK dalam bentuk giro dan deposito tercatat masing-masing tumbuh sebesar 69,83% (yoy) dan 6,76% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 104,23% (yoy) dan 8,74% (yoy). Berdasarkan *share* dari total DPK perseorangan, tabungan masih mendominasi dengan porsi sebesar 62,64%. Sementara DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro memiliki porsi masing-masing sebesar 35,50% dan 4,86% (Grafik IV.18).



Grafik IV. 16 Perkembangan DPK RT Kaltim



Grafik IV. 17 Perkembangan Komposisi DPK RT Kaltim



Grafik IV. 18 Pangsa DPK RT Kaltim

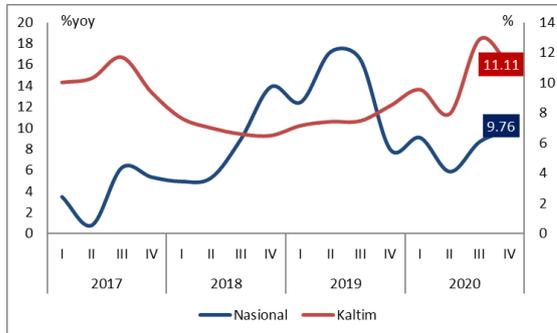
4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat positif dan berada di atas level DPK nasional meskipun mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perlambatan tersebut bersumber dari penyaluran kredit yang tercatat kontraksi, meski risiko kredit perbankan menunjukkan perbaikan di bawah ambang batas level *threshold* 5%. Sejalan dengan perlambatan kredit, perkembangan DPK juga mengalami perlambatan setelah mengalami pertumbuhan tertinggi di triwulan sebelumnya. Sementara itu, perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif.

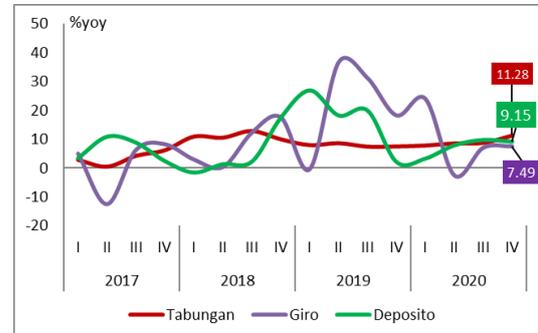
Asesmen Intermediasi Perbankan

Setelah mengalami pertumbuhan tertinggi dalam beberapa tahun terakhir pada triwulan sebelumnya, perkembangan penghimpunan DPK Kaltim triwulan IV 2020 tumbuh melambat disebabkan oleh menurunnya deposito dan giro. Penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 11,11% (yoy) turun dari triwulan sebelumnya sebesar 12,88% (yoy) (Grafik IV.19). Namun demikian, pertumbuhan DPK Kaltim berada di atas level pertumbuhan DPK secara nasional sebesar 9,76% (yoy). Perlambatan DPK disebabkan oleh menurunnya DPK daam bentuk deposito dari 9,73% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 9,15% (yoy). Namun demikian, pertumbuhan DPK tabungan tercatat meningkat menjadi 11,28% (yoy) dari 8,73% (yoy) pada triwulan III 2020, diikuti peningkatan giro dari 7,02% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 7,49% (yoy) (Grafik IV.20). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan IV 2020

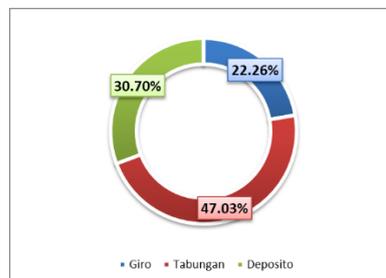
masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 47,03%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 30,70% dan 22,26% (Grafik IV.21).



Grafik IV. 19 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional



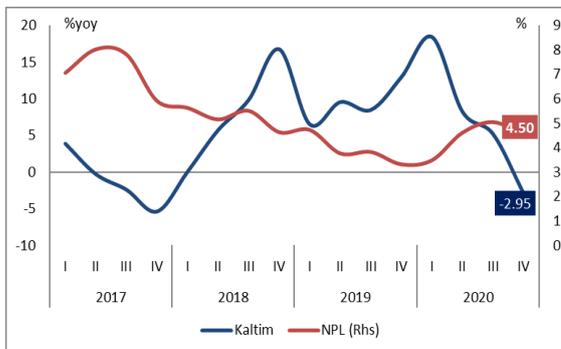
Grafik IV. 20 Perkembangan Komposisi DPK Kaltim



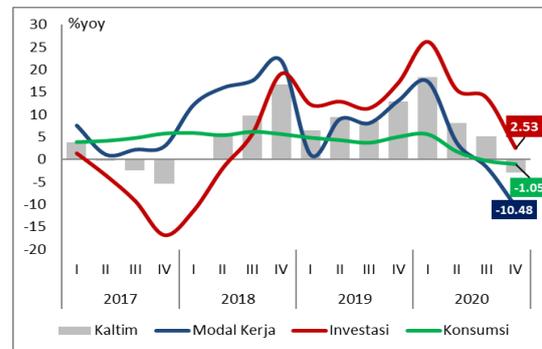
Grafik IV. 21 Pangsa DPK Kaltim

Perlambatan pertumbuhan DPK diikuti dengan kontraksi penyaluran kredit Kaltim pada triwulan IV 2020 akibat melemahnya kinerja seluruh jenis kredit dan pada sebagian besar lapangan usaha, namun diiringi dengan membaiknya risiko kredit Kaltim. Pertumbuhan kredit Kaltim triwulan IV 2020 tercatat kontraksi sebesar 2,95% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh positif sebesar 5,14% (yoy) (Grafik IV.22). Berdasarkan penggunaannya, kontraksi penyaluran kredit Kaltim pada triwulan IV 2020 bersumber dari melambat/menurunnya seluruh jenis kredit. Pertumbuhan kredit investasi melambat meski masih positif menjadi 2,53% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 13,79% (yoy), sementara kredit konsumsi dan modal kerja tercatat kontraksi masing-masing menjadi sebesar 1,05% (yoy) dan 10,48% (yoy) (Grafik IV.23). Berdasarkan lapangan usahanya, melemahnya penyaluran kredit bersumber dari kontraksi pertumbuhan kredit dari sektor pertambangan dan PHR masing-masing sebesar 15,29% (yoy) dan 10,02% (yoy). Selain itu, penyaluran kredit pada sektor konstruksi tercatat turun menjadi 23,75% (yoy) dari 79,31% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Penurunan juga dialami oleh sektor pertanian dari 21,61% (yoy) dari triwulan III 2020 menjadi 2,14% (yoy). Meskipun demikian, penurunan pertumbuhan yang lebih dalam tertahan oleh

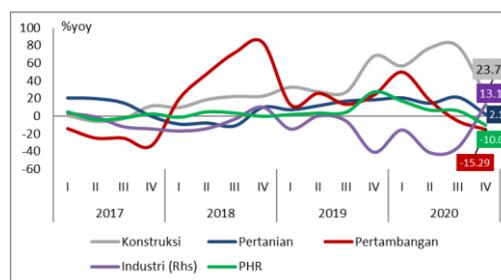
pertumbuhan kredit pada sektor industri yang tercatat positif sebesar 13,12% (yoy) setelah kontraksi yang cukup dalam sebesar 35,30% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.24). Namun demikian, penyaluran kredit Kaltim secara umum menunjukkan perbaikan kualitas dengan menurunnya risiko kredit (NPL) dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,03% menjadi 4,50%.



Grafik IV. 22 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional

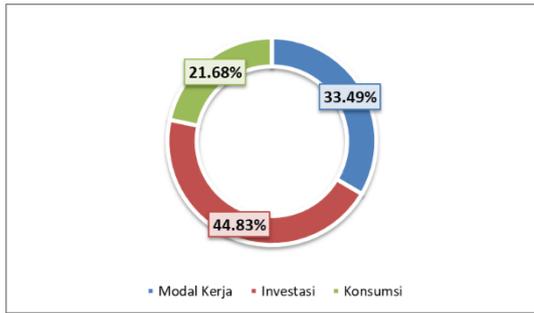


Grafik IV. 23 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan



Grafik IV. 24 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

Kredit Kaltim pada triwulan IV 2020 masih didominasi oleh penggunaan kredit investasi dan kredit di lapangan usaha pertanian. Kredit investasi masih mendominasi penyaluran kredit perbankan pada triwulan IV 2020 dengan porsi sebesar 44,83% dari total kredit, disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi dengan porsi masing-masing sebesar 33,49% dan 21,68% (Grafik IV.25). Sementara itu berdasarkan lapangan usahanya, penyaluran kredit di sektor pertanian masih mendominasi kredit Kaltim. Pada triwulan IV 2020, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian sebesar 19,91% dari total kredit, disusul sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) sebesar 15,31% dan Pertambangan sebesar 11,89% (Grafik IV.26).

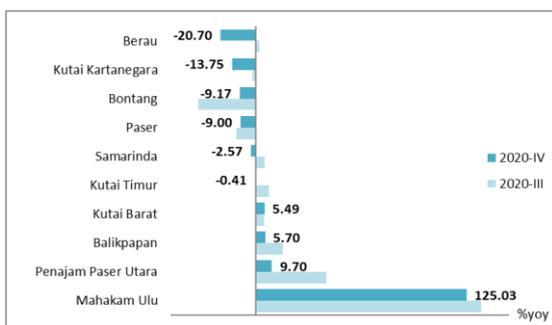


Grafik IV. 25 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan IV 2020

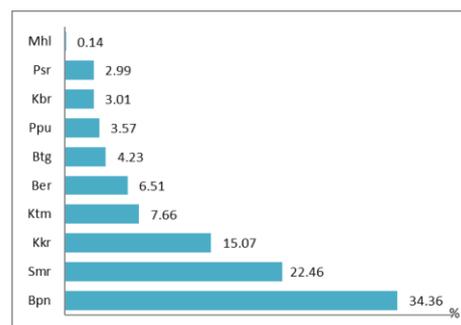


Grafik IV. 26 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan IV 2020

Secara spasial, kontraksi kredit Kaltim bersumber dari kontraksi kredit pada beberapa wilayah kabupaten/kota di Kaltim, sementara beberapa daerah lainnya masih menunjukkan pertumbuhan positif. Kontraksi kredit Kaltim utamanya bersumber dari terkontraksinya penyaluran kredit di Kabupaten Berau dan Kutai Kertanegara yang tercatat masing-masing sebesar 20,70% (yoy) dan 13,75% (yoy) (Grafik IV.27). Selain itu, kabupaten/kota lain yang mencatat kontraksi kredit antara lain Kota Bontang, Kabupaten Paser dan Kota Samarinda dengan masing-masing kontraksi sebesar 9,17% (yoy), 9% (yoy) dan 2,57% (yoy). Namun demikian, penurunan kontraksi yang lebih dalam tertahan dari pertumbuhan kredit di Kabupaten Mahakam Ulu dan Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Barat dengan pertumbuhan kredit masing-masing sebesar 125,03% (yoy), 9,70% (yoy), 5,70% (yoy) dan 5,49% (yoy). Berdasarkan porsi, penyaluran kredit di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan porsi sebesar 56,82% terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.28).



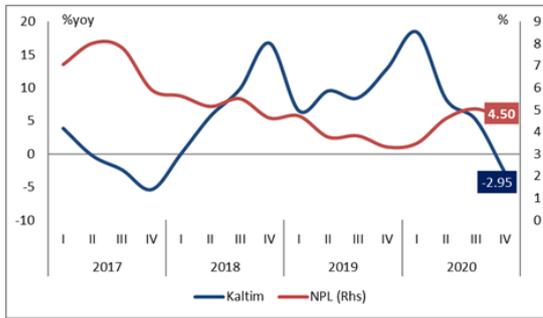
Grafik IV. 27 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim



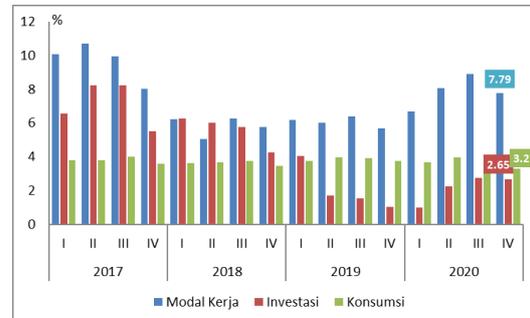
Grafik IV. 28 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2020

Perbaikan kualitas kredit Kaltim pada triwulan IV 2020 bersumber dari penurunan risiko kredit investasi, konsumsi dan modal kerja. Perbaikan risiko kredit Kaltim tercermin dari tingkat NPL pada triwulan IV 2020 berada di level 4,50%, membaik dibandingkan dengan

triwulan III 2020 yang tercatat 5,03% (Grafik IV.29). Berdasarkan penggunaannya, turunnya risiko kredit ini disebabkan oleh turunnya NPL kredit investasi yang tercatat sebesar 2,65% atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 2,75%. Penurunan risiko kredit juga bersumber dari menurunnya NPL kredit konsumsi dan modal kerja yang tercatat masing-masing sebesar 3,27% dan 7,79% dari 3,76% dan 8,89% pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.30).

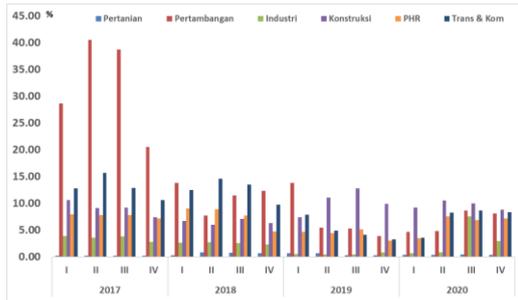


Grafik IV. 29 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim

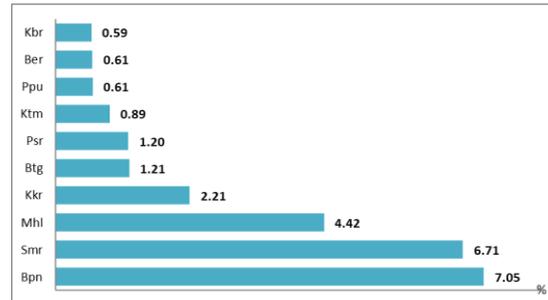


Grafik IV. 30 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya dan secara spasial, menurunnya NPL terjadi terutama pada sektor industri serta hampir seluruh sektor dan wilayah di Kaltim. Secara sektoral, penurunan rasio NPL terbesar bersumber dari sektor industri yang tercatat sebesar 2,90%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,54%. Penurunan NPL sektor industri tersebut terjadi seiring dengan membaiknya aktivitas masyarakat dan korporasi yang menyebabkan kegiatan jual beli serta kegiatan produksi mulai menunjukkan perbaikan. Sementara itu, NPL pada sektor utama seperti pertambangan tercatat sedikit membaik ke level sebesar 8,09% dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,60% (Grafik IV.31). Secara spasial, sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim mengalami penurunan NPL kecuali Kabupaten Mahakam Ulu, Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Kutai Barat. Sama dengan beberapa triwulan sebelumnya, secara spasial Kota Balikpapan dan Kota Samarinda memiliki risiko kredit tertinggi pada triwulan IV 2020 dengan NPL masing-masing sebesar 7,05% dan 6,71%, turun dari triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 7,27% dan 8,57% (Grafik IV.32).



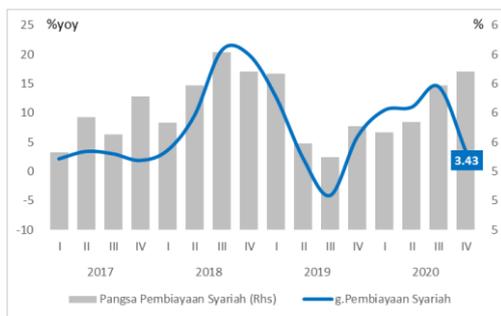
Grafik IV. 31 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



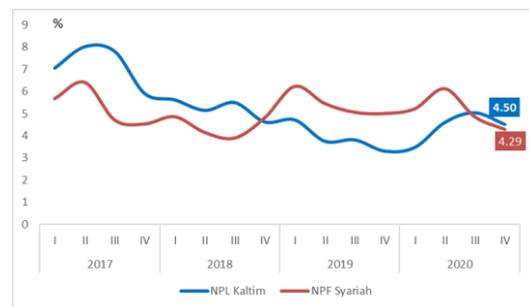
Grafik IV. 32 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Kinerja pembiayaan syariah Kaltim triwulan IV 2020 mengalami pertumbuhan yang positif meskipun mengalami perlambatan, serta pangsaanya terhadap terhadap total pembiayaan yang meningkat dan diikuti dengan penurunan risiko pembiayaan syariah. Pertumbuhan pembiayaan syariah Kaltim triwulan IV 2020 tercatat 3,43% (yoy), melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 14,51% (yoy) (Grafik IV.33). Sementara itu, pangsa pembiayaan syariah terhadap total kredit perbankan tercatat 6,08%, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,99%. Di samping itu, risiko perbankan syariah menunjukkan perbaikan yang tercermin dari menurunnya rasio NPL ke level 4,29%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 4,86%. Nilai rasio NPL tersebut berada dibawah rasio NPL penyaluran kredit Kaltim sebesar 4,50% (Grafik IV.34).



Grafik IV. 33 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

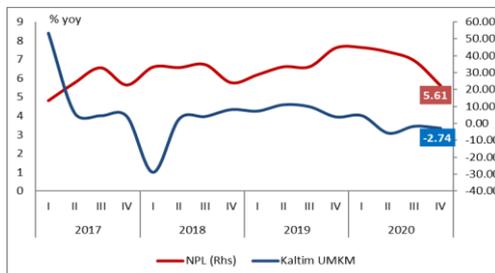


Grafik IV. 34 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

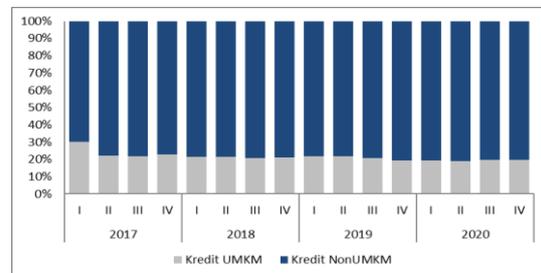
4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Seperti total kredit yang mengalami pelemahan, kredit UMKM Kaltim juga berkontraksi diikuti dengan penurunan pangsa kredit UMKM dengan kualitas kredit UMKM Kaltim yang menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan IV 2020 tercatat kontraksi sebesar 2,74% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

1,60% (yoy) (Grafik IV.35). Sementara pangsa kredit UMKM tercatat 19,54% dari total kredit Kaltim, sedikit lebih tinggi dari pangsa triwulan sebelumnya sebesar 19,49% (Grafik IV.36). Di samping itu, rasio NPL kredit UMKM menunjukkan perbaikan yang tercatat menurun menjadi 5,61% dari 6,94% pada triwulan sebelumnya.



Grafik IV. 35 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim

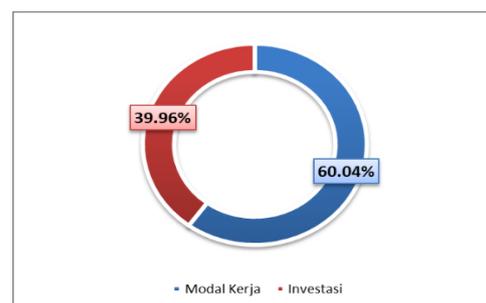


Grafik IV. 36 Perkembangan Rasio NPL Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Berdasarkan jenis penggunaannya, kontraksi kredit UMKM Kaltim yang lebih dalam pada triwulan IV 2020 bersumber dari pelemahan kredit investasi yang mengalami kontraksi. Kredit investasi tercatat kontraksi sebesar 2,74% (yoy), dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh positif sebesar 1,26% (yoy). Sementara kredit modal kerja menunjukkan perbaikan meskipun masih terkontraksi sebesar 2,75% (yoy), meski tidak sedalam kontraksi pada triwulan III 2020 yang tercatat sebesar 3,47% (yoy) (Grafik IV.37). Berdasarkan pangsaanya, kredit Modal Kerja (KMK) menjadi penyumbang utama total kredit UMKM Kaltim dengan pangsa 60,04%. Pangsa tersebut meningkat dari pangsa sebelumnya sebesar 59,36%. Sementara itu, kredit investasi UMKM Kaltim triwulan IV 2020 memiliki pangsa 39,96%, lebih rendah dari 40,64% pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.38).



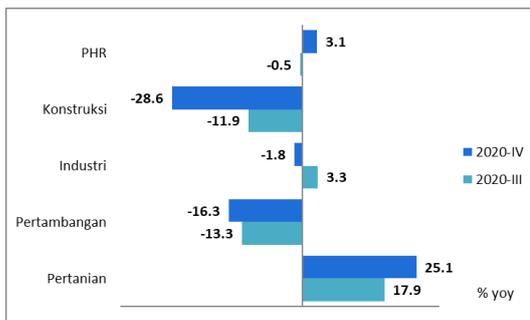
Grafik IV. 37 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw IV 2020



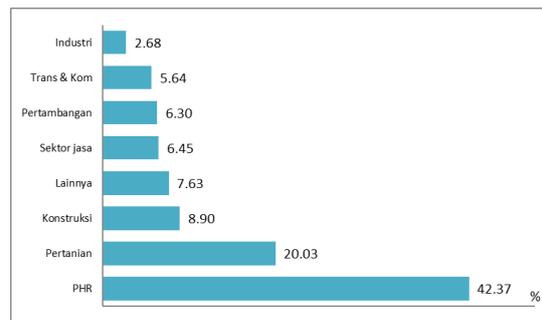
Grafik IV. 38 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw IV 2020

Berdasarkan lapangan usahanya, kontraksi kredit UMKM disebabkan terutama oleh terkontraksinya kredit ke sektor konstruksi dan pertambangan sejalan dengan kinerja masing-masing sektor tersebut yang juga masih mengalami kontraksi. Kontraksi yang paling

dalam pada triwulan IV 2020 terjadi pada kredit di sektor konstruksi yang tercatat terkontraksi sebesar 28,6% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 11,9% (yoy). Demikian pula sektor pertambangan yang mengalami kontraksi sebesar 16,3% (yoy), lebih dalam dari kontraksi triwulan III 2020 sebesar 13,3% (yoy). Kontraksi lebih lanjut tertahan oleh pertumbuhan kredit UMKM sektor pertanian dan sektor PHR. Pertumbuhan sektor pertanian tercatat sebesar 25,1% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 17,9% (yoy). Adapun pertumbuhan sektor pertanian didorong oleh meningkatnya harga Tandan Buah Segar (TBS). Selanjutnya, kinerja kredit UMKM di sektor PHR selaku sektor paling dominan dalam penyaluran kredit UMKM tercatat tumbuh sebesar 3,11% (yoy), setelah terkontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 0,54% (yoy) (Grafik IV.39). Berdasarkan pangsaanya, kredit UMKM Kaltim pada sektor PHR mendominasi penyaluran kredit UMKM di Kaltim dengan pangsa 42,37%, diikuti oleh sektor pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 20,03% dan 8,09% (Grafik IV.40).

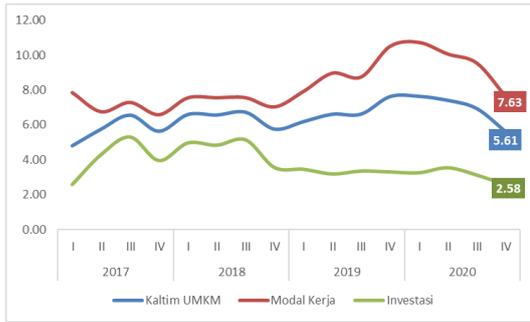


Grafik IV. 39 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

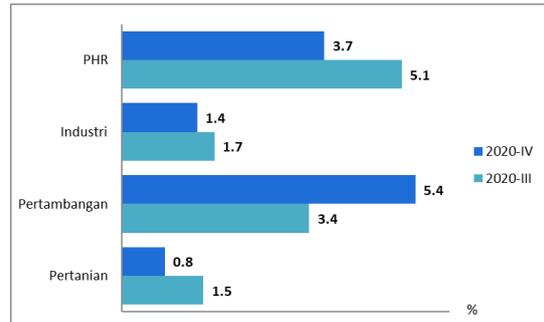


Grafik IV. 40 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

Melemahnya penyaluran kredit UMKM diiringi dengan perbaikan kualitas kredit yang bersumber dari perbaikan kualitas kredit investasi maupun modal kerja serta dari perbaikan hampir semua lapangan usaha. Rasio NPL kredit UMKM Kaltim mengalami penurunan dari 6,94% pada triwulan sebelumnya menjadi 5,61% pada triwulan IV 2020. Penurunan risiko kredit UMKM Kaltim triwulan IV 2020 bersumber dari NPL investasi yang menurun dari 3,13% (yoy) menjadi 2,58% (yoy) serta NPL kredit modal kerja yang mengalami penurunan dari 9,54% menjadi 7,63% (Grafik IV.41). Berdasarkan lapangan usahanya, perbaikan NPL kredit UMKM berasal dari perbaikan NPL di sektor unggulan Kaltim seperti PHR, Industri dan Pertanian (Grafik IV.42).



Grafik IV. 41 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim

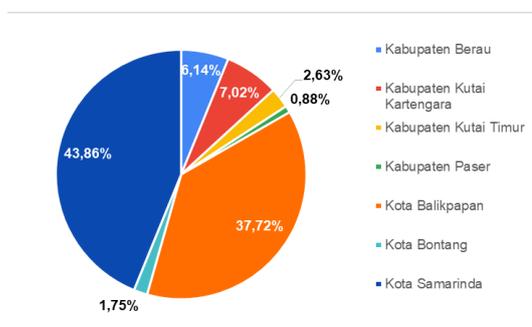


Grafik IV. 42 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama

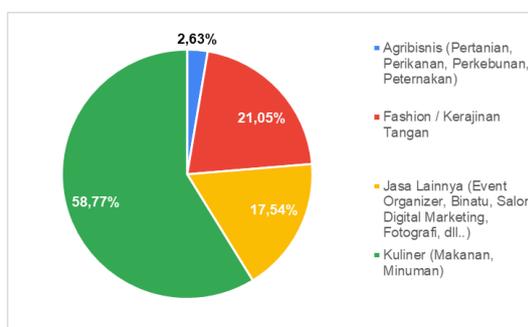
BOKS IV.1

“Perkembangan dan Strategi Pengembangan Untuk Meningkatkan Akses Keuangan/ Pembiayaan UMKM”

Pada tahun 2020 Bank Indonesia secara reguler melakukan asesmen dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM di Kalimantan Timur. Asesmen dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM tersebut dilakukan dengan menggunakan metodologi survei secara daring yang dilaksanakan sejak minggu ke-II April 2020 hingga minggu pertama Januari 2021. Pada minggu pertama bulan Januari, total sampel survei terkumpul sebanyak 114 UMKM yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Timur yang terbagi menjadi 4 (empat) bidang usaha utama yaitu agribisnis, *fashion*/kerajinan tangan, kuliner, serta bidang usaha jasa lainnya. Berdasarkan wilayahnya, sampel paling banyak berasal dari Kota Samarinda dengan pangsa 43,86% yang kemudian disusul oleh Kota Balikpapan sebesar 37,72%, serta Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 7,02%. Apabila dilihat berdasarkan jenis usaha, sampel yang diamati didominasi oleh bidang usaha kuliner sebesar 58,77% yang kemudian disusul oleh bidang usaha *fashion*/kerajinan tangan sebesar 17,54%.



Grafik Boks IV. 1 Sampel Survei Berdasarkan Wilayah



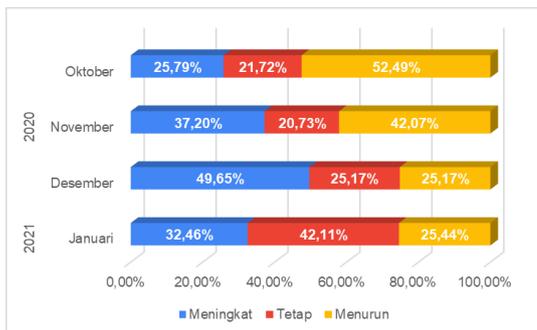
Grafik Boks IV. 2 Sampel Survei Berdasarkan berdasarkan Bidang Usaha

Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Kalimantan Timur

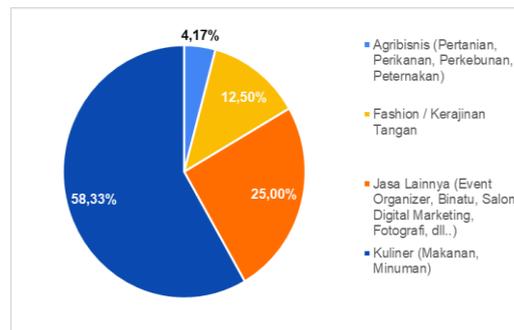
Munculnya dan terus meningkatnya kasus COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap penjualan UMKM. Pada triwulan akhir 2020, hasil survei menunjukkan jumlah UMKM yang mengalami peningkatan penjualan terus bertambah dan jumlah UMKM yang mengalami penurunan penjualan semakin berkurang setelah mengalami keterpurukan pada awal munculnya COVID-19 di semester I 2020. Namun berdasarkan

hasil survei terakhir pada bulan Januari 2021, seiring kembali merebaknya COVID-19 dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), perkembangan penjualan produk UMKM kembali melemah. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei bahwa sebanyak 25,44% dari total sampel UMKM mengalami penurunan penjualan, dan hanya 37,46% yang mengalami peningkatan penjualan. Angka tersebut menunjukkan penurunan setelah pada bulan Desember 2020 hampir separuh UMKM (49,65%) mengalami peningkatan penjualan (Grafik Boks IV.3).

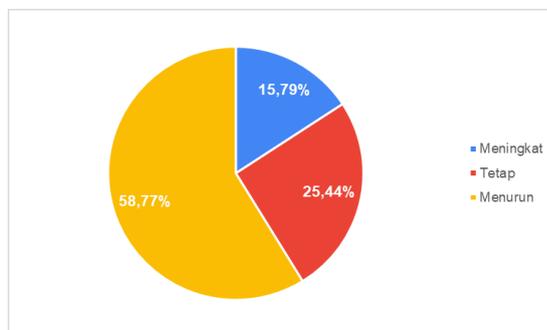
Berdasarkan bidang usahanya, UMKM yang paling banyak terdampak negatif dari sisi penjualan adalah bidang usaha kuliner. Berdasarkan hasil survei, UMKM paling terdampak adalah adalah sektor kuliner sebanyak 58,33% dari jumlah UMKM yang mengalami penurunan penjualan. Kemudian disusul oleh sektor *fashion*/kerajinan tangan yang tercatat sebesar 25,0% (Grafik Boks IV.4). Hal ini secara langsung berdampak terhadap penurunan harga jual, sebagaimana tercermin dari 58,77% UMKM yang menurunkan harga jualnya (Grafik Boks IV.5). Penurunan harga jual yang dilakukan oleh UMKM merupakan strategi untuk menarik pelanggan dan menghabiskan stok barang sehingga dapat bertahan pada masa pandemi.



Grafik Boks IV. 3 Perubahan Penjualan UMKM

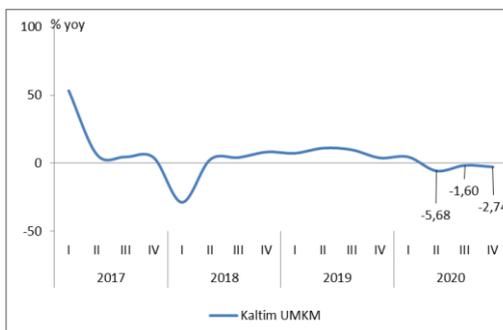


Grafik Boks IV. 4 Dampak Peningkatan Kasus COVID-19 berdasarkan Bidang UMKM

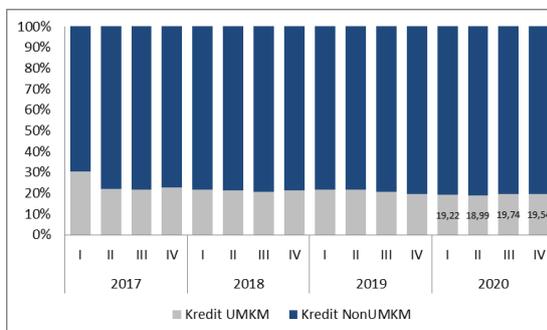


Grafik Boks IV. 5 Perubahan Harga Jual UMKM

Kinerja kredit UMKM di tahun 2020 juga masih belum membaik. Pada triwulan IV 2020, kredit UMKM berkontraksi lebih dalam setelah sempat melandai di triwulan III 2020. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,74% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang sebesar 1,60% (yoy) (Grafik Boks IV.6). Sejalan dengan hal tersebut, pangsa kredit UMKM juga mengalami penurunan pada triwulan IV 2020 menjadi 19,54% dari total kredit Kaltim dibanding triwulan sebelumnya dengan pangsa sebesar 19,74% (Grafik Boks IV.7). Menghadapi kondisi memburuknya kondisi ekonomi khususnya yang berdampak buruk terhadap kondisi bisnis UMKM pada masa pandemi perlu diatasi dengan melakukan berbagai inovasi terutama untuk meningkatkan kembali kredit/ pembiayaan kepada UMKM yang layak dibiayai. Salah satunya adalah dengan melakukan digitalisasi UMKM.



Grafik Boks IV. 6 Pertumbuhan Kredit UMKM Kalimantan Timur

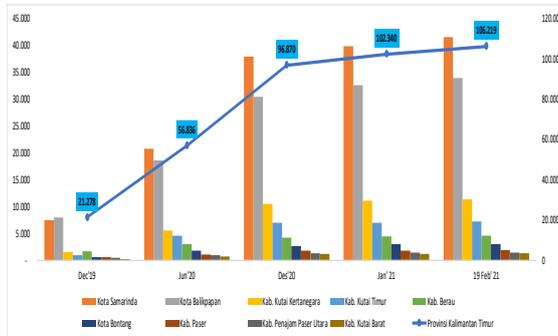


Grafik Boks IV. 7 Pertumbuhan Kredit UMKM Kalimantan Timur

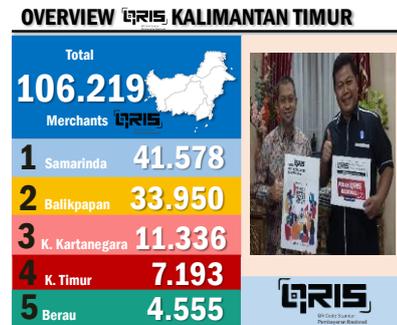
Perkembangan Digitalisasi UMKM di Kalimantan Timur

Adopsi digital di Kalimantan Timur tumbuh pesat dan terus mendongkrak aktivitas transaksi digital dalam kegiatan perekonomian masyarakat di era pandemi COVID-19. Bank Indonesia turut mendukung adopsi digital melalui edukasi/ sosialisasi sistem pembayaran digital dalam bentuk *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Hasilnya, pertumbuhan QRIS di Kalimantan Timur sejak awal hingga akhir tahun 2020 mengalami pertumbuhan *merchant* pemakai tercepat di Kalimantan dimana sebagian besar merupakan UMKM. Hal ini menandakan bahwa penggunaan QRIS yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal semakin diterima di banyak kegiatan masyarakat Kalimantan Timur di masa pandemi. Hingga Februari 2021, tercatat sebanyak 106.219 *merchant* telah terdaftar sebagai pengguna QRIS di Provinsi Kalimantan Timur (Grafik Boks IV.8). Berdasarkan wilayahnya, jumlah *merchant* paling banyak berasal dari Kota Samarinda dengan jumlah 41.578 *merchant* yang kemudian disusul oleh Kota Balikpapan

sebesar 33.950 *merchant*, serta Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 11.336 *merchant* (Grafik Boks IV.9). Melihat perkembangan tersebut, maka peningkatan *merchant* QRIS ditargetkan mencapai lebih dari 200 ribu *merchant* (sebagian besar adalah UMKM) pada akhir 2021.



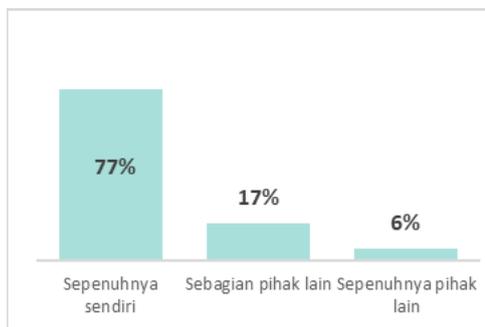
Grafik Boks IV. 8 Pertumbuhan QRIS Provinsi Kalimantan Timur



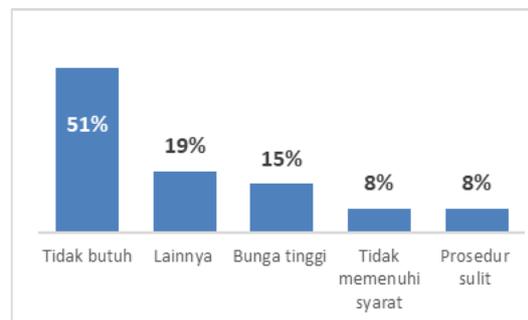
Gambar Boks IV. 1 Overview QRIS Kalimantan Timur

Strategi Pengembangan untuk meningkatkan Akses Keuangan/ Pembiayaan UMKM di Kalimantan Timur

Kondisi UMKM di Kalimantan Timur saat ini masih banyak mengalami tantangan, terutama dari akses keuangan/ pembiayaan. Berdasarkan survei yang dilakukan Bank Indonesia terhadap sejumlah UMKM di Kalimantan Timur, sebagian besar responden UMKM di Kalimantan Timur masih belum mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Sebagian besar UMKM dengan pangsa sebesar 77% masih menggunakan sumber pembiayaan mandiri (Grafik Boks IV. 10). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan UMKM dalam hal kelembagaan, kurangnya kapasitas SDM dan usaha, serta belum memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan.



Grafik Boks IV. 9 Sumber Pembiayaan UMKM Kalimantan Timur



Grafik Boks IV. 10 Alasan UMKM Kaltim Belum Mendapatkan Pembiayaan dari LK

Untuk mengatasi berbagai tantangan UMKM di Kaltim tersebut, UMKM perlu didorong untuk masuk ke dalam ekosistem pembayaran digital untuk mewujudkan

UMKM 4.0 yang berdaya saing dan mampu menjadi sumber kekuatan ekonomi baru di Kalimantan Timur. Ada 3 area pengembangan yang dilakukan Bank Indonesia dalam mewujudkan UMKM 4.0: penguatan kelembagaan (korporatisasi), penguatan SDM dan usaha (kapasitas) serta akses keuangan/ pembiayaan. Sejalan dengan pengembangan melalui korporatisasi dan kapasitas, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital akan dapat membuka akses keuangan karena UMKM secara otomatis memiliki rekening di lembaga keuangan. Dengan menggunakan QRIS, transaksi keuangan UMKM akan dapat terpantau dengan baik sehingga membuka peluang bagi UMKM yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Kesemuanya tersebut diharapkan dapat mengembangkan UMKM sekaligus mampu mengatasi beberapa tantangan ekonomi seperti pengendalian inflasi, perbaikan *Current Account Deficit*, dan *Local Economic Development*. Oleh karenanya, Bank Indonesia melakukan pengembangan UMKM pada 4 bidang utama, yaitu *volatile food*, pendukung manufaktur, pendukung pariwisata, dan produk unggulan ekspor. Sinergi kolaboratif dengan *stakeholder* lainnya juga perlu dilakukan agar strategi pengembangan UMKM tersebut mampu mewujudkan UMKM yang Produktif, Inovatif, dan Resilien (Gambar Boks IV.2).

Gambar Boks IV. 2 **Strategic Action Pengembangan UMKM 4.0**



Salah satu upaya pengembangan UMKM dengan pendekatan korporatisasi, kapasitas serta pengenalan dan pendaftaran QRIS sebagai upaya mendapatkan akses pembiayaan adalah model pengembangan ekonomi subsisten kelompok wanita produktif Kalimantan Timur. BI Kaltim membentuk suatu model bisnis pengembangan

ekonomi subsisten melalui program *Mompreneurs*. Program ini menyasar wanita korban KDRT yang terjerat rentenir serta memiliki usaha yang dapat ditingkatkan kapasitasnya. Peningkatan kapasitas difasilitasi oleh BI Kaltim mencakup pelatihan, pendampingan dan *monitoring end to end process* oleh mentor dari komunitas pengusaha dan pemberian bantuan sarana dan prasarana. Peningkatan kapasitas diawali dengan materi *self healing* dan konseling, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas wirausaha meliputi literasi keuangan, *branding & packaging*, digitalisasi *marketing & payment* (QRIS) serta sertifikasi. Korporatisasi dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama yang beranggotakan 5 orang wanita. Kelompok-kelompok usaha kemudian dihubungkan pada pembiayaan awal super mikro melalui *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) sebagai jembatan *credit profiling* kelompok usaha. Saat ini, anggota komunitas *Mompreneurs* sedang dalam penjajagan untuk mendapatkan pembiayaan lanjutan dari PNM dan Perbankan. Dengan model bisnis yang dibentuk saat ini, diharapkan anggota komunitas *Mompreneurs* dapat naik kelas dan menjadi kader pemberdayaan wanita di masa depan.

Gambar Boks IV. 3 Model Pengembangan Ekonomi Subsistem Kelompok Wanita Produktif Kaltim





Foto: Kas Titipan ke Daerah 3T di Kaltim, Kab Mahakam Ulu

BAB. V

PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN & PENGELOLAAN UANG RUPIAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Nominal Transaksi nontunai di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, sejalan dengan PDRB Kaltim yang masih terkontraksi. Sementara itu, aliran uang kartal di Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020 menunjukkan posisi net outflow yang meningkat seiring meningkatnya harga komoditas (batu bara dan CPO) serta kebutuhan untuk libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Selain itu, Bank Indonesia juga memastikan tercukupinya kebutuhan Uang Layak Edar (ULE) yang meningkat di seluruh wilayah Kaltim dengan meningkatkan pengiriman ULE ke semua Kas Titipan di sejumlah daerah.*
- *Edukasi/sosialisasi elektronifikasi transaksi nontunai yang aman dan nyaman di era COVID-19 ini, terutama dengan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), terus digencarkan sehingga meningkatkan jumlah merchant pengguna QRIS secara signifikan dan bahkan tertinggi se-Kalimantan.*

V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia

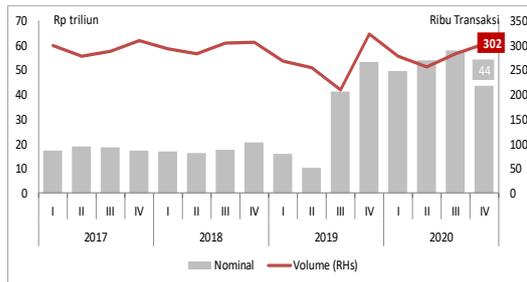
Pada triwulan IV 2020, seiring dengan PDRB Kaltim yang masih berkontraksi, transaksi nontunai di Kaltim mengalami penurunan dari segi nominal agregat maupun per transaksi. Dari segi nominal, transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan ini tercatat sebanyak Rp43,69 triliun, lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak Rp57,83 triliun (Grafik V.1). Di sisi lain, secara volume terdapat 302,34 ribu transaksi nontunai pada triwulan IV 2020 atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pencapaian pada triwulan sebelumnya dengan volume transaksi sebanyak 283,28 ribu transaksi (Grafik V.1). Peningkatan volume transaksi nontunai pada triwulan IV 2020 yang disertai dengan penurunan nominal transaksi menunjukkan bahwa transaksi yang terjadi di triwulan IV 2020 didominasi oleh transaksi pembayaran nontunai dengan nilai yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan upaya yang sedang dilakukan Bank Indonesia untuk memperkenalkan masyarakat pada transaksi ritel nontunai seperti QRIS dan produk digital banking lainnya di era digital dan pandemi COVID-19.

Penurunan nominal transaksi nontunai bersumber dari menurunnya transaksi melalui RTGS⁵ di tengah naiknya nominal transaksi nontunai melalui SKNBI⁶ jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Berdasarkan nominal, transaksi nontunai di Kaltim pada triwulan IV 2020 didominasi oleh *Real-Time Gross Settlement* (RTGS), namun berdasarkan volumenya didominasi oleh Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) (Grafik V.2). Transaksi nontunai melalui RTGS pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan dari semula Rp47,91 triliun pada triwulan III menjadi Rp32,53 pada triwulan IV 2020 (Grafik V.1). Selanjutnya, untuk transaksi nontunai melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) mengalami peningkatan baik dari sisi nominal dan volume. Berdasarkan nominalnya, transaksi SKNBI meningkat dari Rp9,92 triliun menjadi Rp11,16 triliun (Grafik V.2). Dari segi volume, transaksi SKNBI meningkat dari semula 266.278 transaksi menjadi 282.365 (Grafik V.2). Dengan perkembangan tersebut, pangsa instrumen SKNBI meningkat menjadi sebesar 93,99% dari total

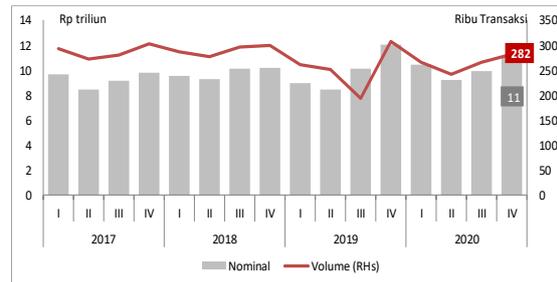
⁵ RTGS (*Real Time Gross Settlement*) atau transaksi pembayaran non tunai bernilai besar

⁶ SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) atau transaksi non tunai bernilai kecil.

volume transaksi nontunai dan menjadi 25,54% dari total nominal transaksi nontunai di Kaltim (Grafik V.2).

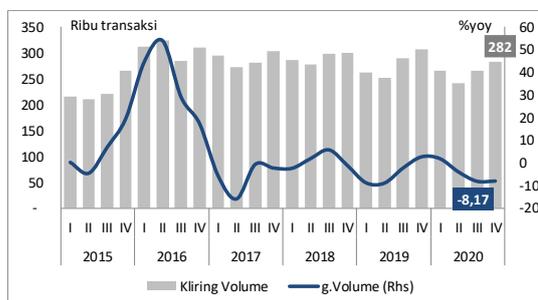


Grafik V.1 Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi Nontunai Kalimantan Timur

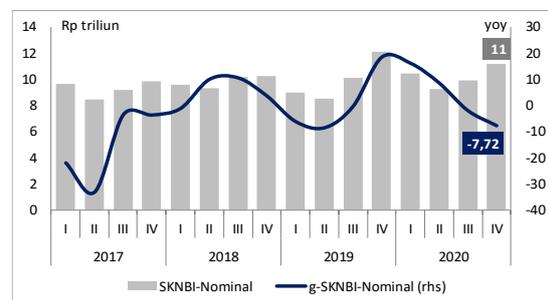


Grafik V.2 Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi SKNBI Kalimantan Timur

Pertumbuhan tahunan nominal transaksi di triwulan IV 2020 mengalami kontraksi yang berasal dari nominal RTGS maupun SKNBI, sejalan dengan kontraksi kegiatan ekonomi di Kaltim. Secara umum, pertumbuhan nominal nontunai di Kaltim terkontraksi sebesar 18.05% (yoy) terkontraksi cukup dalam jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 39.75% (yoy). Kontraksi tersebut bersumber dari kontraksi nominal SKNBI sebesar 7.72% (yoy) (Grafik V.4) dan kontraksi nominal RTGS sebesar 21.08% (yoy) (Grafik V.5). Kontraksi pertumbuhan nominal nontunai pada triwulan ini paling dalam jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan angka pertumbuhan positif. Dari segi volume, pertumbuhan transaksi nontunai di Kaltim juga mengalami kontraksi khususnya SKNBI, yakni sebesar 8,17% (yoy) atau sedikit lebih baik jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 8.23% (yoy) (Grafik V.3). Sepanjang tahun 2020, pertumbuhan tahunan sistem pembayaran nontunai di Kaltim mengalami kontraksi yang cukup dalam sejalan dengan kontraksi perekonomian.

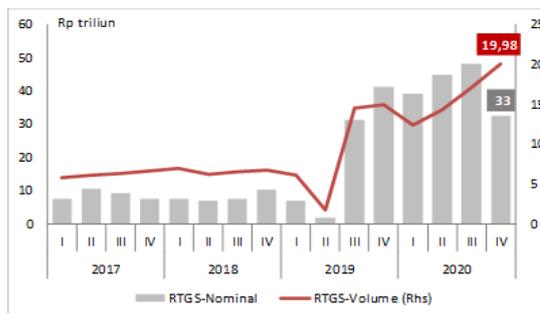


Grafik V.3 Perkembangan Volume Transaksi SKNBI Kalimantan Timur

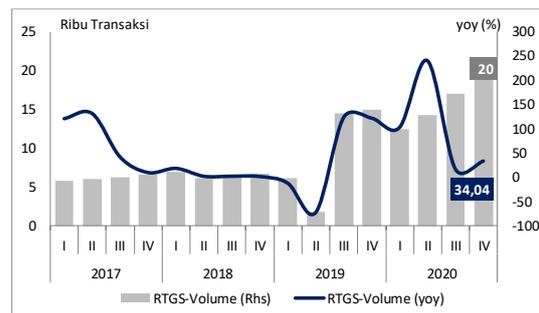


Grafik V.4 Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI Kalimantan Timur

Meskipun mengalami kontraksi pada nominal transaksi RTGS pada triwulan IV 2020, namun dari segi volume masih terus mengalami peningkatan. Pada triwulan IV 2020, transaksi RTGS mengalami penurunan dengan nominal sebesar Rp32,53 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 47,90 triliun (Grafik V.5). Walaupun demikian, secara volume transaksi RTGS terjadi peningkatan dari semula 17.006 transaksi menjadi 19.984 transaksi pada triwulan IV 2020 (Grafik V.5). Transaksi nontunai RTGS tersebut mengalami pertumbuhan volume sebesar 34,04% (yoy) (Grafik V.6), meningkat jika dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang hanya mencapai 17,47% (yoy) (Grafik V.6). Di sisi lain, secara nominal transaksi RTGS mengalami kontraksi sebesar 21,08% (yoy) pada triwulan IV tahun 2020 (Grafik V.5)



Grafik V.5 Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi RTGS Kalimantan Timur



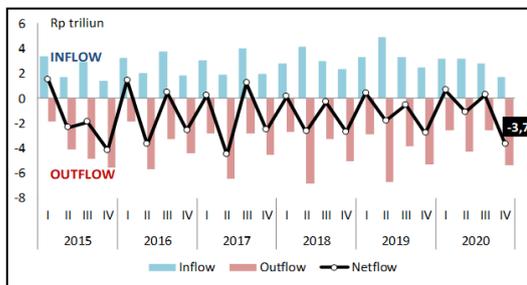
Grafik V.6 Perkembangan Volume Transaksi SKNBI Kalimantan Timur

5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

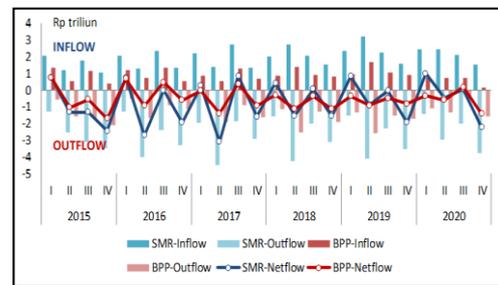
Aliran uang kartal di Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020 mencatat posisi *net outflow* yang meningkat, didorong oleh meningkatnya kebutuhan untuk libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2020 sebesar Rp5,38 triliun atau meningkat sebesar 2,02% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) yaitu sebesar Rp1,72 triliun atau menurun sebesar 30,96% (yoy) (Grafik V.6). Dengan demikian, pada triwulan IV 2020 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp3,7 triliun atau meningkat dari triwulan sebelumnya yaitu Rp253 miliar. Peningkatan *net outflow* ini sejalan dengan membaiknya harga komoditas terutama batu bara dan CPO. Selain itu, meningkatnya kebutuhan belanja masyarakat di akhir tahun dalam rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) natal dan tahun baru juga mendorong *outflow* uang kartal. Secara spasial, *outflow* terbesar bersumber dari wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur⁷

⁷ Meliputi Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser

sebesar Rp3,78 triliun dan Bank Indonesia Balikpapan⁸ sebesar Rp1,60 triliun (Grafik V.7). Pada triwulan IV 2020, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan *net outflow* Rp2,22 triliun, sementara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan mengalami *net outflow* sebesar Rp1,43 triliun (Grafik V.7).



Grafik V.7 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur



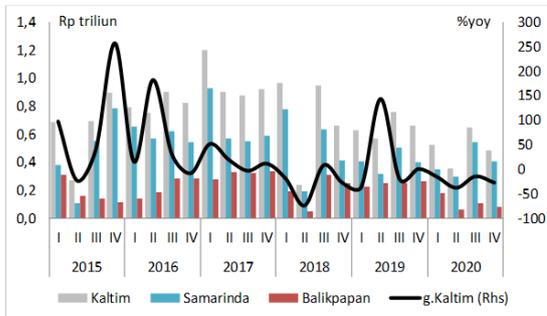
Grafik V.8 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial

Sejalan dengan peningkatan *net outflow* di triwulan IV 2020, penyediaan uang rupiah layak edar (ULE) kepada masyarakat di seluruh wilayah Kaltim juga meningkat. Bank Indonesia berupaya memastikan kebutuhan uang tunai masyarakat di wilayah Kaltim melalui optimalisasi kegiatan Kas Titipan di 4 (empat) Kas Titipan yang berlokasi di Sangatta (Kabupaten Kutai Timur), Tanjung Redeb (Kabupaten Berau), Sendawar (Kabupaten Kutai Barat) dan Tana Paser (Kabupaten Paser). Selama triwulan IV 2020, jumlah nominal *dropping* ULE kepada 4 (empat) Kas Titipan di Kaltim tercatat sebesar Rp1,42 triliun, meningkat dari *dropping* triwulan sebelumnya sebesar Rp1,14 triliun. Hal ini sejalan dengan posisi *net outflow* Kaltim pada triwulan IV 2020 serta meningkatnya kebutuhan uang tunai. Lebih lanjut, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp125,29 miliar atau tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp46,22 miliar.

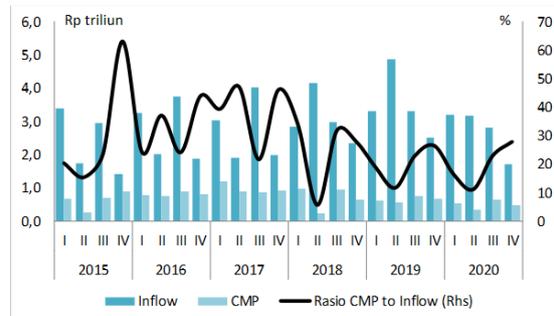
Sementara itu, jumlah Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang dimusnahkan pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai otoritas peredaran uang dan pengelolaan uang kartal, Bank Indonesia juga senantiasa memelihara kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat melalui kebijakan *Clean Money Policy* (CMP) terlebih pada masa pandemi seperti ini. Kebijakan CMP ini di antaranya dilakukan melalui kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Pada triwulan IV 2020, nominal penarikan UTLE adalah sebesar Rp481 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp644 miliar (Grafik V.8). Di samping itu, rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan IV 2020 juga

⁸ Meliputi Kabupaten/ Kota di Kaltim selain kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser

meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu dari 23% menjadi 28% (Grafik V.9). Kenaikan rasio tersebut terjadi karena nominal *inflow* pada triwulan IV yang lebih rendah dari sebelumnya sehingga walaupun terjadi penurunan nominal UTLE tetapi rasio UTLE terhadap *inflow* tetap meningkat.

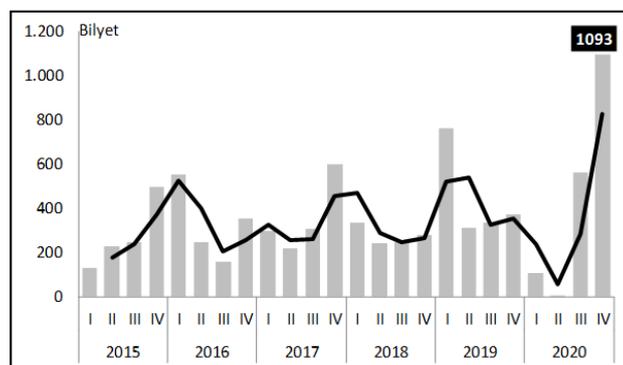


Grafik V.9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim



Grafik V.10 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kaltim

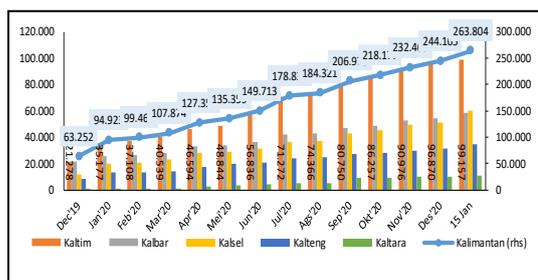
Sejalan dengan aktivitas perekonomian yang berangsur pulih pada triwulan IV 2020, jumlah temuan uang palsu di Provinsi Kaltim juga meningkat. Berdasarkan laporan perbankan di Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020, terdapat 1.093 bilyet uang palsu atau meningkat dua kali lipat jika dibandingkan dengan triwulan III 2020 yaitu 564 bilyet (Grafik V.10). Temuan uang palsu pada triwulan IV 2020 didominasi oleh tiga pecahan uang terbesar yaitu Rp100.000, Rp50.000 dan Rp20.000 dengan temuan berturut-turut sebesar 861 bilyet, 51 bilyet dan 179 bilyet. Peningkatan ini juga seiring dengan dibukanya kembali layanan penerimaan uang palsu di kantor Bank Indonesia yang sebelumnya sempat terhenti pada triwulan II 2020 karena COVID-19. Secara spasial, 80% temuan uang palsu di Kaltim pada triwulan IV 2020 berasal dari Kota Samarinda yaitu sebanyak 891 bilyet. Sebagai langkah mengurangi peredaran uang palsu di masa pandemi dan dalam rangka menghindari transmisi penyebaran COVID-19, Bank Indonesia terus berupaya mendorong masyarakat beralih dari transaksi tunai menjadi transaksi nontunai.



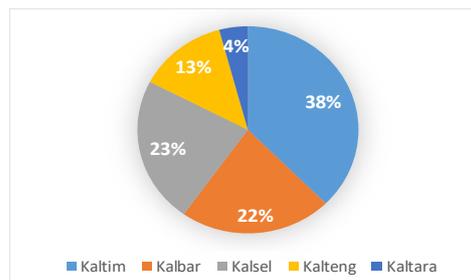
Grafik V.11 Temuan Uang Palsu Kaltim

5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan

Pada triwulan IV 2020, upaya Bank Indonesia untuk mendorong elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim terus berlanjut, terutama untuk mengakselerasi penggunaan QRIS. Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim karena lebih aman dan nyaman dibandingkan dengan transaksi tunai. Untuk lebih mendorong penggunaan transaksi nontunai, Bank Indonesia melakukan edukasi yang lebih masif. Salah satu kanal pembayaran nontunai yang dipercepat perluasannya adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Perkembangan jumlah *merchant* QRIS di Kaltim selama triwulan IV 2020 terpantau terus meningkat, termasuk penggunaan QRIS oleh UMKM seiring pelaksanaan program pengembangan UMKM *go digital*. Beberapa kegiatan dalam rangka mendorong elektronifikasi transaksi keuangan UMKM yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia diantaranya melalui edukasi/sosialisasi/pelatihan secara *offline* dan *online*, penyelenggaraan Expo UMKM dimana semua pembayaran menggunakan QRIS, serta terus memperluas pendaftaran QRIS di banyak komunitas.

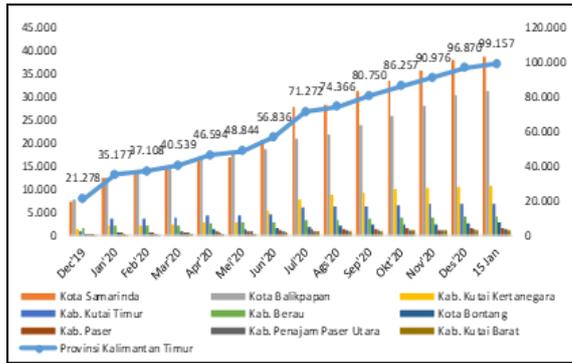


Grafik V.12 Jumlah QRIS di Masing-Masing Provinsi Kalimantan

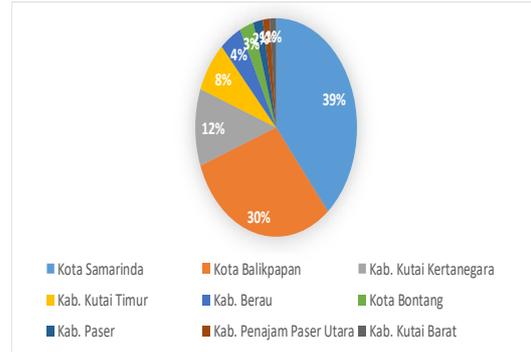


Grafik V.13 Persebaran Merchant QRIS di Kalimantan

Pertumbuhan jumlah merchant QRIS meningkat secara signifikan dan menjadi yang terbesar untuk jumlah pendaftaran QRIS se-Kalimantan. Hingga Desember 2020, jumlah merchant QRIS di Kalimantan telah mencapai 244.165 merchant (Grafik V.11). Kalimantan Timur berkontribusi 38% dari total merchant QRIS atau sejumlah 96.870 merchant. Selanjutnya disusul oleh Kalsel, Kalbar, Kalteng, dan Kaltara berturut-turut sebesar 24%, 23%, 13% dan 4% (Grafik V.12). Jika dianalisis dari sisi spasial, dari 10 kota/kabupaten di Kaltim yang memiliki pertumbuhan jumlah merchant tertinggi berasal dari Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan juga Kabupaten Kutai Timur (Grafik V.13). Secara persebaran, 39% dari merchant QRIS berada di Kota Samarinda, 30% di Kota Balikpapan, 12% dari Kabupaten Kutai Kartanegara dan sisanya berada di 7 (tujuh) kota atau kabupaten lainnya (Grafik V.14).



Grafik V.14 Perkembangan *Merchant QRIS* Kalimantan



Grafik V.15 Persebaran *Merchant QRIS* Kaltim

Kegiatan edukasi/sosialisasi untuk memperluas akseptansi QRIS di berbagai komunitas atau kelompok masyarakat terus dilakukan oleh Bank Indonesia bersinergi dengan *stakeholder* terkait. Program perluasan penggunaan QRIS ini berkolaborasi dengan pemerintah daerah, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik bank maupun nonbank, serta lembaga lainnya antara lain Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan universitas/sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui *online webinar* dan/atau sosialisasi secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan dan penularan COVID-19. Melalui kegiatan ini, penerimaan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap QRIS serta pemanfaatannya diharapkan akan semakin terakselerasi. Selain itu, sosialisasi QRIS kepada UMKM di wilayah Kaltim terus berlanjut untuk mendukung percepatan digitalisasi UMKM dalam rangka mencapai salah satu aspek dalam mewujudkan UMKM 4.0, yakni UMKM yang memiliki akses keuangan/pembiayaan.

BOKS V.1

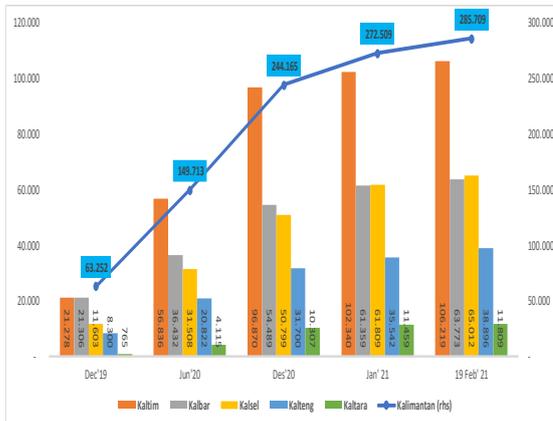
“Implementasi QRIS Untuk Mendukung Sektor Pariwisata di Kalimantan Timur”

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan mobilitas masyarakat terganggu dan ekonomi mengalami kontraksi, sehingga diperlukan penerapan pola hidup baru (*new lifestyle/normal*) untuk mempercepat pemulihan perekonomian Kaltim. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perekonomian Kaltim mengalami kontraksi sebesar 2,85% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 4,77% (yoy). Sementara itu, pandemi COVID-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. Untuk itu, diperlukan strategi percepatan pemulihan ekonomi di Kaltim yang mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor prioritas yang memiliki dampak ekonomi besar namun dengan risiko pemulatan COVID-19 yang minimal.

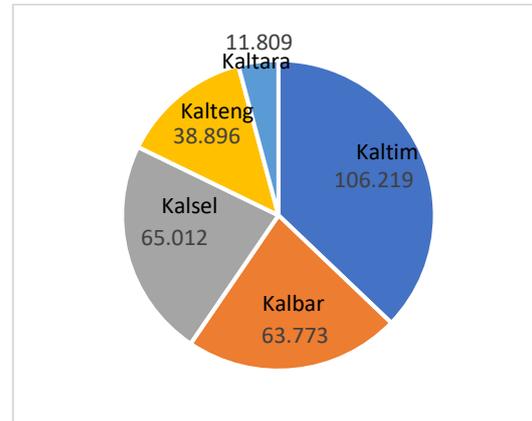
Sektor Pariwisata Kaltim yang berbasis alam bisa menjadi salah satu sektor ekonomi prioritas mendukung proses percepatan pemulihan sekaligus mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan memiliki dampak penularan COVID-19 relatif minimal jika dipersiapkan dengan baik. Sektor pariwisata di Kaltim secara umum lebih menonjolkan keindahan alam di tempat terbuka yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Dengan penyiapan sarana dan prasarana serta penciptaan ekosistem yang kondusif untuk pencegahan penularan COVID, sektor pariwisata akan mampu mendorong proses pemulihan ekonomi dengan lebih cepat dan berkesinambungan. Salah satu pendukung untuk mewujudkan ekosistem yang aman dari penularan COVID di destinasi pariwisata adalah mendorong penggunaan transaksi Pembayaran non tunai melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran nontunai yang tidak membutuhkan kontak langsung antar pihak terkait menjadi salah satu pilihan terbaik bagi masyarakat dalam menerapkan gaya hidup baru tanpa ada risiko tertular COVID-19, termasuk dalam transaksi pembayaran dalam mendukung sektor pariwisata di Kaltim. QRIS merupakan standarisasi pembayaran menggunakan *QR Code* yang dapat digunakan oleh semua aplikasi pembayaran digital (aplikasi uang/dompot elektronik dan *mobile banking*) di Indonesia. Sejak resmi diperkenalkan pada awal tahun 2020 lalu oleh Bank Indonesia, peningkatan jumlah

merchant/pedagang QRIS di Kaltim sangat pesat dan saat ini merupakan Provinsi dengan jumlah *merchant* QRIS tertinggi di Kalimantan. Jumlah *merchant* QRIS di Kalimantan Timur per 19 Februari 2021 telah mencapai 106.219 *merchant*, diikuti Kalimantan Selatan (65.012 *merchant*), Kalimantan Barat (63.773), Kalimantan Tengah (38.896), dan Kalimantan Utara (11.057). (Grafik Boks V.2)



Grafik Boks V. 1 Perkembangan QRIS di Kalimantan

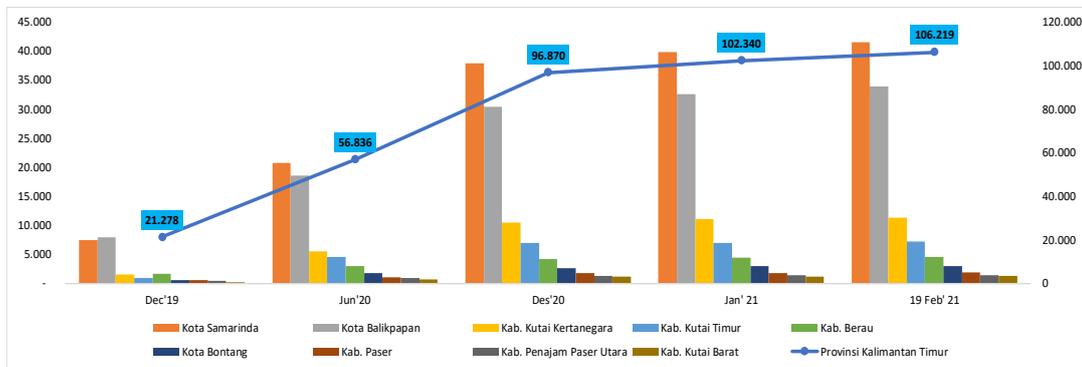


Grafik Boks V. 2 Persentase QRIS Kalimantan Tahun 2020

Percepatan pertumbuhan jumlah *merchant* QRIS Kaltim di 2020 lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan di semua Provinsi di Kalimantan dan bahkan di Indonesia. Berdasarkan data, perkembangan jumlah *merchant* QRIS Kaltim di 2020 mencapai peningkatan sebesar 75.592 *merchant*, dari sebelumnya 21.278 *merchant* pada akhir tahun 2019 menjadi 96.870 *merchant* pada akhir tahun 2020 dengan pertumbuhan 355,26% (ytd) atau rata-rata pertumbuhan 29,60% setiap bulannya. Sedangkan pertumbuhan di Kalimantan pada 2020 sebesar 286,02% (ytd) atau rata-rata pertumbuhan per bulannya sebesar 23,83%, dan pertumbuhan di Indonesia pada 2020 sebesar 247,22% (ytd) atau rata-rata pertumbuhan per bulannya sebesar 20,60%. Hal ini menandakan bahwa digitalisasi pembayaran dengan metode *contactless payment* dalam bentuk QRIS dapat diterima dengan sangat baik dalam mendukung gaya hidup baru oleh masyarakat Kaltim.

Berdasarkan data spasial kabupaten/kota di Kaltim, beberapa daerah yang memiliki cukup banyak jumlah wisatawan juga memiliki jumlah *merchant* QRIS yang relatif banyak. Ada 5 besar kota/ kabupaten terbanyak jumlah *merchant* QRIS di Kaltim. Kota Samarinda tercatat memiliki jumlah QRIS terbanyak, yaitu 41.578 *merchant*, disusul oleh Kota Balikpapan sebanyak 33.950 *merchant* dan Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 11.336 *merchant*. Adapun Kutai Timur dan Berau menempati urutan berikutnya, masing-masing

sebesar 7.193 *merchant* dan 4.555 *merchant*.Tingginya jumlah *merchant* QRIS di kota/kabupaten tersebut sejalan dengan banyaknya jumlah wisatawan, tingginya mobilitas dan ketersediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi yang relatif lebih baik sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi yang nyaman dan aman dari penularan COVID-19. (Grafik Boks V.3)



Grafik Boks V. 3 Top 5 Kabupaten/Kota dengan Merchant QRIS Terbanyak

Perkembangan Implementasi QRIS di Kepulauan Derawan

Upaya Implementasi QRIS secara *end-to-end* juga dilakukan untuk mendukung kawasan wisata Kepulauan Derawan di Kabupaten Berau sebagai Destinasi Wisata Prioritas Baru tingkat Nasional. Pemerintah pusat telah menetapkan kepulauan Derawan menjadi salah satu Destinasi Wisata Prioritas Baru tingkat nasional pada tahun 2017. Untuk mendukung dari sisi digitalisasi sistem pembayarannya, maka edukasi dan perluasan QRIS di kepulauan Derawan terus digencarkan antara lain melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop), Dinas Perhubungan (Dishub), dan Bankaltimara Kantor Cabang Tanjung Redeb (ibukota Kabupaten Berau). Hasilnya, saat ini tingkat kesadaran masyarakat untuk bertransaksi dengan QRIS terus meningkat.

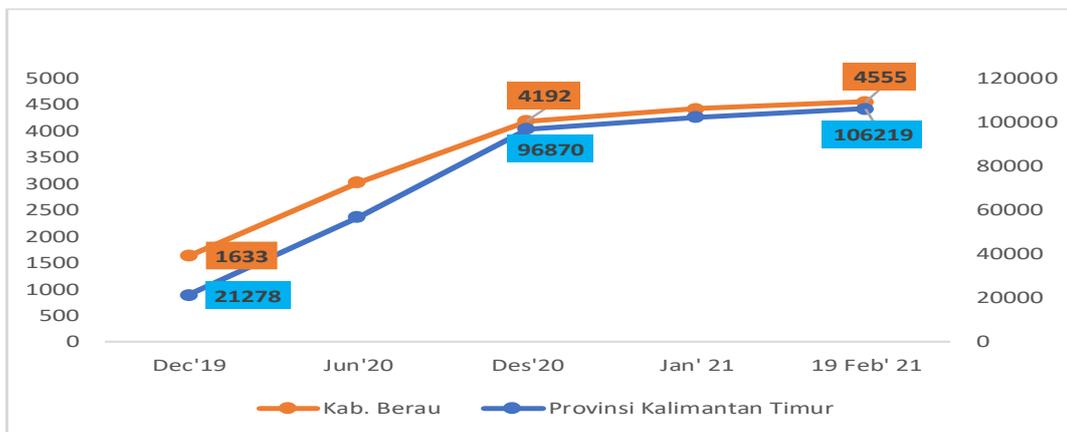
Gambar Boks V. 1 FGD Percepatan dan Perluasan QRIS dengan Perbankan dan di Kab.Berau



Gambar Boks V. 2 FGD Perluasan QRIS dengan Perbankan dan Pokdarwis Pulau Maratua



Pendaftaran QRIS di Kabupaten Berau sebagai Destinasi Wisata Prioritas Baru tingkat Nasional meningkat signifikan. Sepanjang tahun 2020, *merchant* QRIS di Kabupaten Berau terus mengalami tren peningkatan. Berdasarkan data per Januari 2021, jumlah *merchant* QRIS di Kabupaten Berau telah mencapai 4.425 *merchant*. Hal ini jauh mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi Januari 2020 sejumlah 2.166 *merchant*. Lebih lanjut, implementasi QRIS di tempat wisata kepulauan Derawan Kabupaten Berau sudah terdapat di beberapa lokasi atau sarana pariwisata seperti *Cottage*, warung makan, dan sarana transportasi laut. Jika kondisi infrastruktur transportasi dan komunikasi lebih baik lagi, maka kepulauan Derawan memiliki potensi untuk dijadikan destinasi *digital nomad* di Kaltim yang saat ini mulai banyak digemari sebagian kalangan pengusaha atau professional.



Grafik Boks V. 4 Perkembangan QRIS di Kabupaten Berau

Gambar Boks V. 3 QRIS Speed Boat di Berau



Gambar Boks V. 4 QRIS Objek Pariwisata di Berau



Untuk mendukung kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi di kepulauan Derawan, maka implementasi QRIS juga dilengkapi dengan Sistem Pembayaran lainnya. Seiring dengan upaya pengembangan pariwisata Kaltim yang dilakukan oleh Pemda dalam

aspek 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) serta 2P (Pelaku dan Promosi), Bank Indonesia juga turut mendukung dengan menciptakan Sistem Pembayaran terpadu di kepulauan Derawan. Selain perluasan QRIS, Bank Indonesia juga membuka program BI Jangkau⁹ yang bekerjasama dengan Bank Kaltimtura dan telah diresmikan oleh Gubernur Bank Indonesia. Selain itu, BI juga mendorong lembaga perbankan dan pihak lainnya untuk menyediakan layanan Penukaran Valuta Asing (PVA).

Gambar Boks V. 5 Peresmian BI Jangkau oleh GBI



Gambar Boks V. 6 ATM Perbankan di Pulau Maratua



⁹ BI Jangkau adalah program layanan kas terutama di daerah 3T (Terluar, Terpencil dan Tertinggal). Program tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan pihak perbankan, pegadaian dan/atau pihak lain yang memiliki jaringan kantor luas dan menjangkau daerah 3T. Tujuan utama program BI Jangkau adalah untuk mempercepat distribusi Uang Layak Edar (ULE) ke masyarakat serta meningkatkan penyerapan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) di masyarakat untuk digantikan dengan Uang Layak Edar (ULE).



Foto: Ayak Padi, Kab Kutai Barat

BAB. VI KETENAGAKERJAAN & KESEJAHTERAAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari penurunan jumlah orang yang bekerja dan kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sejalan dengan masih lemahnya aktivitas perekonomian. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat Kaltim juga mengalami penurunan yang tercermin dari peningkatan jumlah penduduk miskin dan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seiring dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim. Namun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada TW IV 2020 yang bersumber dari subsektor perkebunan dan peternakan.*

VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

6.1 Gambaran Umum

Kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan di Kaltim mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya seiring dengan masih terkontraksinya perekonomian Kaltim. Penurunan kondisi ketenagakerjaan tersebut ditunjukkan oleh penurunan jumlah orang yang bekerja dan juga kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kaltim. Selain itu, kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim juga menurun yang diindikasikan dari kenaikan tingkat kemiskinan Kaltim dan penurunan IPM meskipun masih dalam level indeks yang relatif tinggi. Di sisi lain, NTP Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan IV 2020 yang utamanya bersumber dari peningkatan NTP pada sub-lapangan usaha perkebunan dan peternakan.

6.2 Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Agustus 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan perekonomian Kaltim yang masih mengalami kontraksi. Penurunan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0,04% (yoy). Selain itu, penurunan kondisi ketenagakerjaan ditunjukkan dengan kenaikan level TPT bulan Agustus sebesar 6,87% atau sebanyak 124.884 jiwa, lebih tinggi dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat 5,94% (Tabel VI.1). Hal ini mengindikasikan bahwa kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim akibat pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan jumlah penduduk yang bekerja atau tingkat penyerapan angkatan kerja di tengah berbagai kebijakan efisiensi biaya seperti kebijakan merumahkan tenaga kerja atau pemutusan hubungan kerja (PHK)¹⁰ dari beberapa korporasi di Kaltim. Selanjutnya, jumlah angkatan kerja Kaltim pada Agustus 2020 tercatat 1,818 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 0,96% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 17.239 jiwa dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebanyak 1,8 juta jiwa. Dengan penambahan jumlah penduduk lebih banyak (45.627 jiwa), maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2020 menjadi 65,5% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 65,96%.

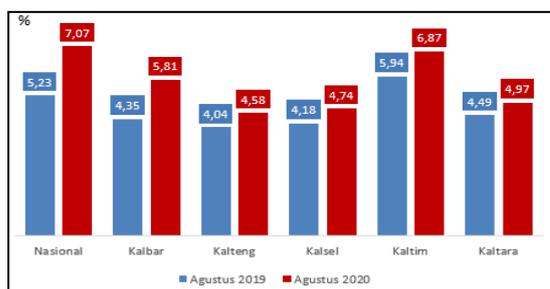
¹⁰ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, terdapat 30.985 pekerja yang diberhentikan akibat pandemi COVID-19 pada periode Februari hingga Agustus 2020

Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
A. Jumlah Penduduk 15+	2.729.544	2.775.171	45.627	1,67
B. Jumlah Angkatan Kerja (B.1 + B.2)	1.800.441	1.817.680	17.239	0,96
B.1. Jumlah Bekerja	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04
B.2 Jumlah Penganggur	106.960	124.884	17.924	16,76
C. Bukan Angkatan Kerja	929.103	957.491	28.388	3,06
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) (B/A)	65,96	65,50		↓
Tingkat Pengangguran Terbuka (%) (B.2./B)	5,94	6,87		↑

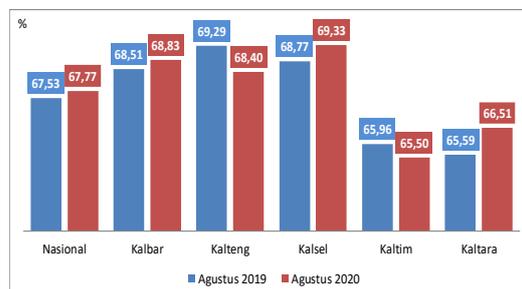
Kenaikan TPT Kaltim pada Agustus 2020 menyebabkan tingkat TPT tersebut tetap berada di atas tingkat TPT kawasan Kalimantan dan menempati 10 besar TPT tertinggi di Indonesia. TPT Nasional pada Agustus 2020 tercatat sebesar 7,07%, lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Nasional pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,23%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim merupakan yang tertinggi dibanding provinsi lain. Di sisi lain, Kalimantan Tengah (Kalteng) merupakan provinsi dengan TPT terendah di wilayah Kalimantan dengan tingkat TPT sebesar 4,58% pada Agustus 2020 (Grafik VI.1).

Penurunan TPAK Kaltim menyebabkan TPAK Kaltim berada di posisi paling bawah di kawasan Kalimantan dan berada di bawah TPAK Nasional. TPAK Kaltim pada Agustus 2020 tercatat sebesar 65,50%, lebih rendah dibandingkan dengan TPAK Nasional maupun seluruh provinsi di kawasan Kalimantan. Capaian ini menurun dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya dimana TPAK Kaltim masih berada di atas capaian TPAK Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Sementara itu, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) merupakan provinsi dengan TPAK tertinggi di wilayah Kalimantan dengan tingkat TPAK sebesar 69,33% pada Agustus 2020 (Grafik VI.2).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 2 Perbandingan TPAK Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Selanjutnya, penurunan jumlah penduduk yang bekerja utamanya bersumber dari penurunan partisipasi penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas

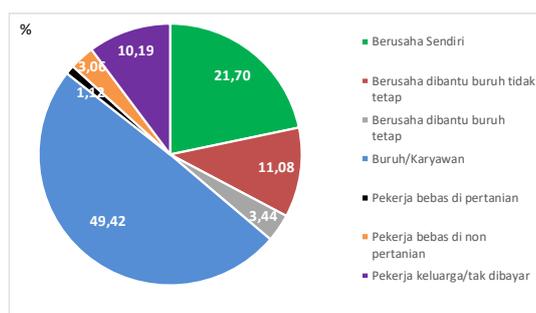
(SMTA) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) yang bekerja. Pada Agustus 2020, jumlah penduduk Kaltim tamatan SMTP yang bekerja mengalami penurunan sebesar 2,03% (yoy) atau turun sebesar 5.536 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) mengalami penurunan yang paling besar yakni 2,42% (yoy) atau mengalami penurunan sebesar 15.942 jiwa. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar tercatat 493.889 jiwa pada Agustus 2020 atau naik sebesar 2,29% (yoy) dibanding Agustus 2019 sebesar 482.844 jiwa. Penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma keatas juga tercatat naik sebesar 3,5% atau naik dari 278.333 jiwa pada periode sama tahun sebelumnya menjadi 288.081 jiwa (Tabel VI.2).

Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	482.844	493.889	11.045	2,29	29,18%
SMTP	273.257	267.721	(5.536)	-2,03	15,82%
SMTA	659.047	643.105	(15.942)	-2,42	37,99%
Diploma keatas	278.333	288.081	9.748	3,50	17,02%
Total	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04	100,00

Sumber : BPS, diolah

Sebagian besar penduduk di Provinsi Kaltim yang bekerja berpendidikan SMA dan berstatus sebagai buruh/karyawan. Pada Agustus 2020, jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim pada Agustus 2020 didominasi oleh tenaga kerja tamatan SMTA sebesar 37,99%. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas baru sebesar 17,02% dari total jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim. Capaian ini mencerminkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian yang tinggi. Sementara itu, penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh/karyawan tercatat memiliki pangsa sebesar 49,42% dari keseluruhan penduduk yang bekerja. Capaian ini mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat 51,51%. Sementara itu, penduduk yang berusaha sendiri memiliki pangsa sebesar 21,70%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 18,12%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 telah menekan jumlah angka buruh/karyawan di Kaltim. Lebih lanjut, di masa pandemi COVID-19 terdapat kecenderungan masyarakat memilih untuk berusaha sendiri demi menyambung hidup.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 3 Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status

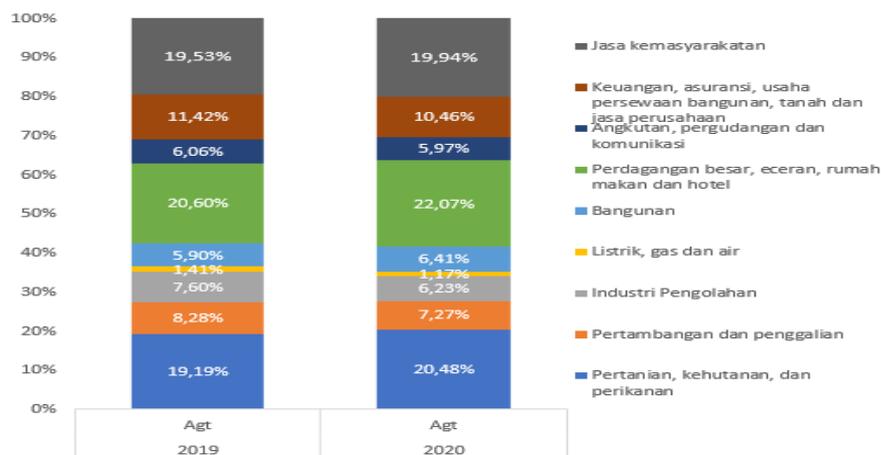
Berdasarkan lapangan usahanya, penurunan jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh penurunan pada lapangan usaha industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, serta lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan. Lapangan usaha industri pengolahan sebagai lapangan usaha terbesar yang mengalami penurunan tenaga kerja yakni turun sebanyak 23.305 jiwa atau turun sebesar 18,11% (yoy) dibandingkan dengan Agustus 2019. Selanjutnya, lapangan pertambangan dan penggalian juga tercatat menurun sebesar 17.220 jiwa atau turun 12,28% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Begitu pula dengan lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan yang tercatat menurun sebesar 16.390 jiwa atau turun 8,48% (yoy). Selain ketiga lapangan usaha tersebut penurunan tenaga kerja juga dialami oleh lapangan usaha listrik gas dan air yang tercatat menurun sebesar 4.056 jiwa serta lapangan usaha angkutan, perdagangan dan komunikasi yang mengalami penurunan sebesar 1.603 jiwa (Tabel VI.3). Namun demikian, penurunan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan penduduk yang bekerja pada lapangan usaha perdagangan yang mengalami peningkatan sebanyak 24.872 jiwa atau 7,13% (yoy) serta lapangan usaha pertanian yang mengalami peningkatan sebanyak 21.755 jiwa atau 6,69% (yoy). Hal tersebut mengindikasikan bahwa lapangan usaha perdagangan dan pertanian tetap mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar di tengah berbagai keterbatasan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19.

Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	325.013	346.768	21.755	6,69
Pertambangan dan penggalian	140.279	123.059	(17.220)	-12,28
Industri Pengolahan	128.721	105.416	(23.305)	-18,11
Listrik, gas dan air	23.887	19.831	(4.056)	-16,98
Bangunan	99.938	108.493	8.555	8,56
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	348.786	373.658	24.872	7,13
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	102.655	101.052	(1.603)	-1,56
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	193.390	177.000	(16.390)	-8,48
Jasa kemasyarakatan	330.812	337.519	6.707	2,03
Total	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan pangsaanya, lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel merupakan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan masih mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja terbesar di saat sebagian besar sektor lain menurunkan jumlah pekerjanya di Kaltim. Pada Agustus 2020, lapangan usaha perdagangan tercatat memiliki pangsa sebesar 22,07%, meningkat bila dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 20,60%. Selanjutnya, lapangan usaha dengan pangsa terbesar kedua pada Agustus 2020 ini adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai pangsa sebesar 20,48% yang juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2019 senilai 19,19%. Kemudian disusul oleh lapangan usaha jasa kemasyarakatan yang memiliki pangsa sebesar 19,94% (Grafik VI.2). Sementara itu, peningkatan penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel sejalan dengan permintaan masyarakat terhadap produk-produk lapangan usaha tersebut yang masih terjaga meskipun ditengah pandemi COVID-19. Hal tersebut tercermin dari peningkatan indeks penjualan riil pada Agustus 2020 yang tercatat sebesar 144, lebih baik dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat 89,8.



Sumber: BPS, diolah

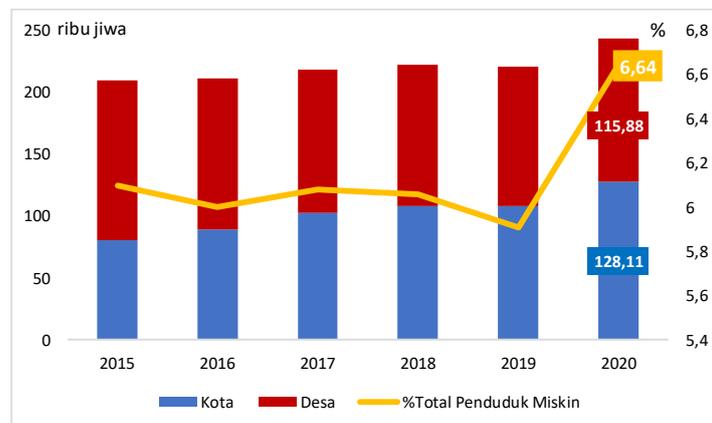
Grafik VI. 4 Pangsa Tenaga Kerja Sektoral Kaltim

6.3 Kesejahteraan

Secara umum, kesejahteraan masyarakat perkotaan maupun perdesaan di Kaltim cenderung menurun yang tercermin dari jumlah penduduk miskin di perkotaan maupun perdesaan yang meningkat. Tingkat kemiskinan Kaltim tahun 2020 mengalami peningkatan dari 5,91% pada tahun 2019 menjadi 6,64%. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin dari 220,91 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 243,99 ribu jiwa atau naik 12,35% (yoy). Jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan bertambah dari 108,16 ribu jiwa

pada tahun 2019 menjadi 128,11 ribu jiwa pada tahun 2020. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah penduduk miskin di wilayah perdesaan yang menunjukkan peningkatan dari 112,25 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 115,88 ribu jiwa pada tahun 2020 (Grafik VI.5).

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan maupun perkotaan mengalami peningkatan seiring terbatasnya berbagai aktivitas ekonomi di masa pandemi COVID-19. Terbatasnya aktivitas masyarakat sebagai dampak dari pandemi COVID-19 mengakibatkan permintaan masyarakat dan perekonomian menjadi tertekan. Selain itu, perlambatan ekonomi juga menyebabkan sebagian lapangan usaha cenderung membatasi kegiatan operasional sehingga memicu berbagai tindakan efisiensi biaya salah satunya pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut tercermin pada pendapatan masyarakat yang semakin menurun sehingga mendorong peningkatan angka kemiskinan.



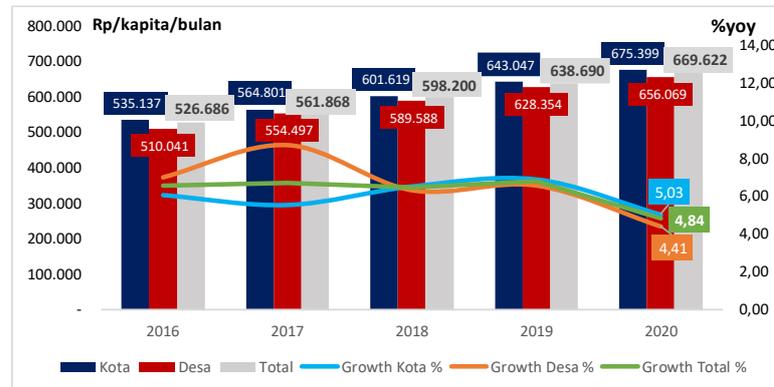
Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 5 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur

Meningkatnya tingkat kemiskinan masyarakat di Kaltim juga tercermin dari peningkatan Garis kemiskinan (GK) Kaltim¹¹ dengan peningkatan GK di perkotaan yang lebih besar dibandingkan di perdesaan. GK mengalami peningkatan dari Rp638.690 perkapita/bulan menjadi Rp669.6222 perkapita/bulan pada tahun 2020. Peningkatan garis kemiskinan Kaltim bersumber dari peningkatan garis kemiskinan baik dari perkotaan maupun perdesaan. Jika dilihat dari sisi lokasi, peningkatan garis kemiskinan di wilayah perkotaan tercatat sebesar 5,03%

¹¹Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, Garis Kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilo kalori/kapita/hari dan kebutuhan nonpangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis kemiskinan di sebuah wilayah menunjukkan standar biaya hidup di daerah tersebut. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

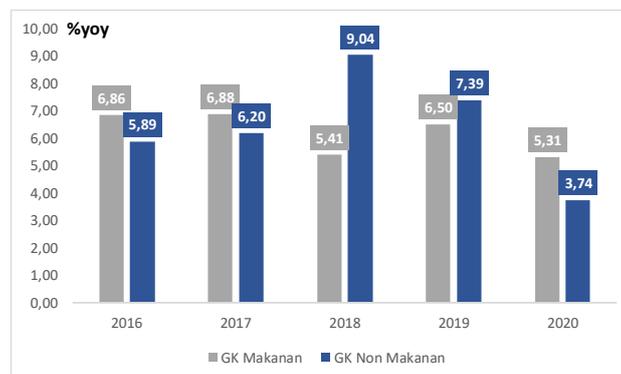
(yoy) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan garis kemiskinan di wilayah perdesaan yang meningkat sebesar 4,41% (yoy) (Grafik VI.6).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 6 Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur

Peningkatan GK pada 2020 bersumber dari kenaikan kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), namun dengan pertumbuhan yang melambat. Peningkatan GK bersumber dari kenaikan kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). GKM mengalami peningkatan sebesar 5,31% (yoy) lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 6,50% (yoy). Sementara itu GKNM juga mengalami kenaikan sebesar 3,74% (yoy) meskipun juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 7,39% (yoy) (Grafik VI.7).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 7 Pertumbuhan GKM dan GKNM

Komoditas terbesar penyumbang peningkatan GKM baik di perkotaan dan perdesaan utamanya disebabkan oleh komoditas beras, rokok kretek filter, dan telur ayam ras, sedangkan komoditas terbesar penyumbang peningkatan GKNM baik di perkotaan maupun perdesaan merupakan komoditas perumahan. Komoditas beras merupakan penyumbang terbesar terhadap GKM di perkotaan dan perdesaan dengan masing-masing tercatat sebesar

22,34% dan 22,67%. Selanjutnya, rokok kretek filter merupakan komoditas yang menyumbang GKM terbesar nomor dua dengan tercatat sebesar 21,14% di perkotaan dan 21,57% di perdesaan. Kemudian, diikuti oleh komoditas telur ayam ras yang tercatat sebesar 6,56% di perkotaan dan 6,07% di perdesaan. Komoditas lainnya yang memengaruhi GKM adalah daging ayam ras, gula pasir, mie instan, bawang merah, ikan tongkol, dan tempe (Tabel VI. 4). Sedangkan komoditas utama yang memengaruhi Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah perumahan yang tercatat 33,01% di perkotaan dan 48,9% di perdesaan. Komoditas lainnya yang mempengaruhi GKNM adalah listrik, bensin, pendidikan, air, perlengkapan mandi, kesehatan, angkutan (Tabel VI. 5)

Tabel VI. 4 Persentase Komoditas Makanan terhadap GKM

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Beras	22,34	Beras	22,67
Rokok kretek filter	21,14	Rokok kretek filter	21,57
Telur ayam ras	6,56	Daging ayam ras	6,34
Daging ayam ras	4,47	Telur ayam ras	6,07
Mie instan	3,49	Mie instan	3,63
Gula pasir	3,38	Cabai rawit	3,57
Cabai rawit	3,00	Gula pasir	3,20
Tongkol/tuna/cakalang	2,95	Tongkol/tuna/cakalang	3,10
Bawang merah	2,82	Bawang merah	2,38
Susu bubuk	2,76	Tempe	2,33

Sumber: BPS, diolah

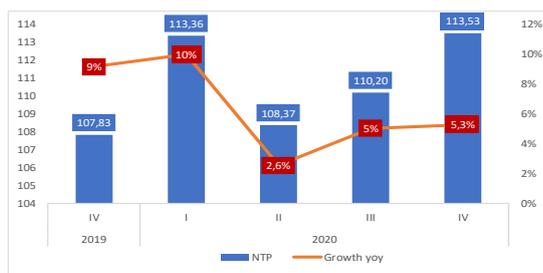
Tabel VI. 5 Persentase Komoditas Non Makanan terhadap GKNM

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Perumahan	33,01	Perumahan	48,9
Listrik	12,1	Bensin	8,84
Angkutan	10,62	Listrik	7,55
Bensin	9,43	Perlengkapan mandi	4,41
Air	5,73	Pendidikan	4,27
Pendidikan	4,84	Kesehatan	2,72
Perlengkapan mandi	4,32	Pakaian jadi anak-anak	2,65
Kesehatan	3,49	Angkutan	2,51

Sumber: BPS, diolah

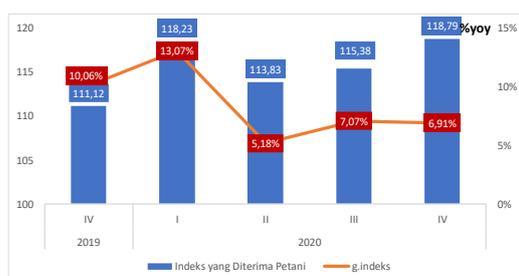
Di sisi lain, kesejahteraan Kaltim dari sisi NTP mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang disebabkan dari peningkatan rata-rata indeks yang diterima petani dan penurunan rata-rata indeks yang dibayar oleh petani. NTP¹² Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 113,53 atau tumbuh sebesar 5,3% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat 110,20 (Grafik VI.8). Peningkatan NTP sejalan dengan harga beberapa komoditas pertanian yang mulai mengalami kenaikan pada triwulan IV 2020. Peningkatan NTP tersebut disebabkan karena rata-rata indeks yang diterima petani mengalami peningkatan dari 115,38 pada triwulan III 2020 menjadi 118,79 pada triwulan IV 2020. Selain itu, peningkatan NTP juga disebabkan oleh indeks yang dibayar petani mengalami penurunan dari 104,70 pada triwulan III 2020 menjadi 104,63 pada triwulan IV 2020 (Grafik VI.9 dan Grafik VI.10).

¹² NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.



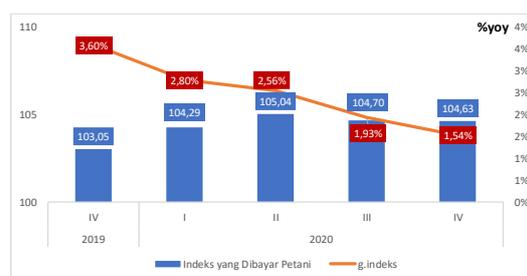
Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 8 Perkembangan NTP Kaltim 2020



Sumber: BPS, diolah

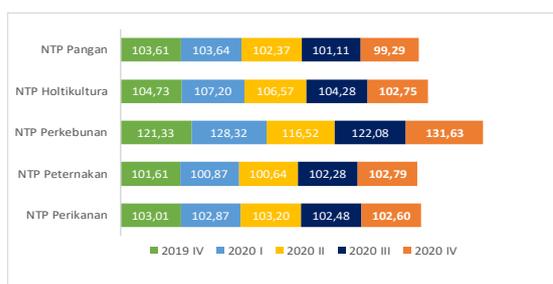
Grafik VI. 9 Perkembangan rata-rata IT



Sumber: BPS, diolah

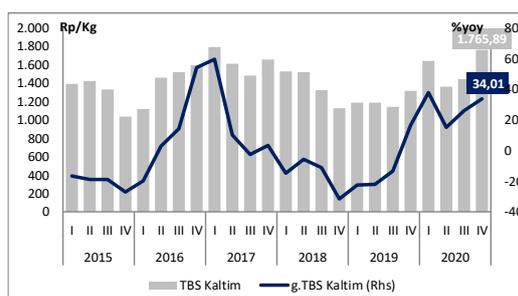
Grafik VI. 10 Perkembangan rata-rata IB

Berdasarkan sektornya, peningkatan NTP Kaltim bersumber dari peningkatan NTP pada sektor Perkebunan dan sektor Peternakan. NTP sektor Perkebunan tercatat sebesar 131,63 pada Triwulan IV 2020 setelah sebelumnya tercatat 122,08 pada Triwulan III 2020. Sedangkan, NTP sektor Peternakan tercatat sebesar 102,79 pada Triwulan IV 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 102,28 (Grafik VI.11). Peningkatan NTP sektor perkebunan sejalan dengan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang masih mengalami peningkatan pada triwulan IV 2020 sebesar 34,01% (yoy). Sementara itu, peningkatan pada sub-lapangan sektor peternakan didorong oleh adanya faktor momen HBKN Natal dan Tahun Baru 2021.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 11 Perkembangan Rata-rata NTP Menurut Sektor Utama



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 12 Perkembangan Harga TBS Kaltim

Penurunan kondisi kesejahteraan juga ditunjukkan dengan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)¹³, meski masih dalam level indeks yang relatif tinggi. IPM Kaltim

¹³ IPM adalah indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

pada tahun 2020 mencapai 76,24 meskipun mengalami penurunan dari capaian tahun sebelumnya sebesar 76,61 atau turun sebesar -0,48% (Tabel VI.6). Penurunan IPM Kaltim bersumber dari penurunan salah satu dimensi penyusunnya yaitu standar hidup layak (pengeluaran per kapita). Penurunan yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH) dan pengetahuan (HLS dan RLS). Secara nasional, IPM Kaltim masih berada di posisi ketiga di bawah DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel VI. 6 10 Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi di Indonesia Tahun 2020

Provinsi	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Dिसesuaikan (Rp 000)		IPM		
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Capaian	2019	2020
DKI Jakarta	72,79	72,91	12,97	12,98	11,06	11,13	18.527	18.227	80,76	80,77	0,01
DI Yogyakarta	74,92	74,99	15,58	15,59	9,38	9,55	14.394	14.015	79,99	79,97	-0,03
Kalimantan Timur	74,22	74,33	13,69	13,72	9,70	9,77	12.359	11.728	76,61	76,24	-0,48
Kepulauan Riau	69,80	69,96	12,83	12,87	9,99	10,12	14.466	14.209	75,48	75,59	0,15
Bali	71,99	72,13	13,27	13,33	8,84	8,95	14.146	13.929	75,38	75,50	0,16
Sulawesi Utara	71,58	71,69	12,73	12,85	9,43	9,49	11.115	10.791	72,99	72,93	-0,08
Riau	71,48	71,60	13,14	13,20	9,03	9,14	11.255	10.675	73,00	72,71	-0,40
Banten	69,84	69,96	12,88	12,89	8,74	8,89	12.267	11.964	72,44	72,45	0,01
Sumatera Barat	69,31	69,47	14,01	14,02	8,92	8,99	10.925	10.733	72,39	72,38	-0,01
Jawa Barat	72,85	73,03	12,48	12,50	8,37	8,55	11.152	10.845	72,03	72,09	0,08
Indonesia	71,34	71,47	12,96	12,98	8,34	8,48	11.299	11.013	71,92	71,94	0,03

Sumber: BPS, diolah

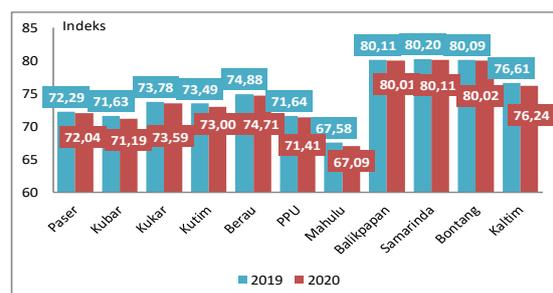
Secara spasial, penurunan IPM juga terjadi di seluruh kabupaten/kota di Kaltim.

Meskipun demikian, beberapa kota masih termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi dengan mencapai indeks di atas 80 yaitu Kota Samarinda, Kota Bontang, dan Kota Balikpapan. Kabupaten/Kota yang memiliki IPM tertinggi di Kaltim adalah Kota Samarinda sebesar 80,11. Sedangkan, Kabupaten/Kota yang memiliki IPM terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu dengan capaian 67,09. Lebih lanjut, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan Kabupaten/Kota di Kaltim yang mengalami penurunan IPM tahunan terbesar sebesar -0,73% (yoy) (Grafik VI.14).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 13 Perkembangan IPM Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 14 Perbandingan Spasial IPM Kaltim

Dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kaltim merupakan yang tertinggi. Lebih lanjut, IPM Kaltim juga berada di atas rata-rata IPM Nasional yang tercatat sebesar 71,94. Besaran angka dan peringkat IPM Kaltim jauh berada di atas provinsi lain di kawasan Kalimantan lainnya yaitu berada di peringkat ketiga

nasional. Namun demikian, IPM Kaltim mengalami penurunan sebesar -0,48%, hanya lebih baik dari Kalimantan Utara (Kaltara) yang tercatat mengalami penurunan yang lebih dalam sebesar -0,73%. Sementara itu, provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), dan provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 0,27%, 0,19%, dan 0,01%. Pada tahun 2020, capaian provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) merupakan yang terendah di Kalimantan sebesar 67,66 (Tabel VI.7).

Tabel VI. 7 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Berdasarkan Provinsi di Kalimantan

Provinsi	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)		IPM			Peringkat Nasional
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Capaian		(%)	
									2019	2020		
Kalimantan Barat	70,56	70,69	12,58	12,60	7,31	7,37	9.055	8.930	67,65	67,66	0,01	30
Kalimantan Tengah	69,69	69,74	12,57	12,66	8,51	8,59	11.236	11.154	70,91	71,05	0,19	20
Kalimantan Selatan	68,49	68,66	12,52	12,68	8,20	8,29	12.253	12.032	70,72	70,91	0,27	21
Kalimantan Timur	74,22	74,33	13,69	13,72	9,70	9,77	12.359	11.728	76,61	76,24	-0,48	3
Kalimantan Utara	72,54	72,59	12,84	12,93	8,94	9,00	9.343	8.756	71,15	70,63	-0,73	22
Indonesia	71,34	71,47	12,96	12,98	8,34	8,48	11.299	11.013	71,92	71,94	0,03	-

Sumber: BPS, diolah



Foto: Pantai Harapan, Kab Berau

BAB. VII

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

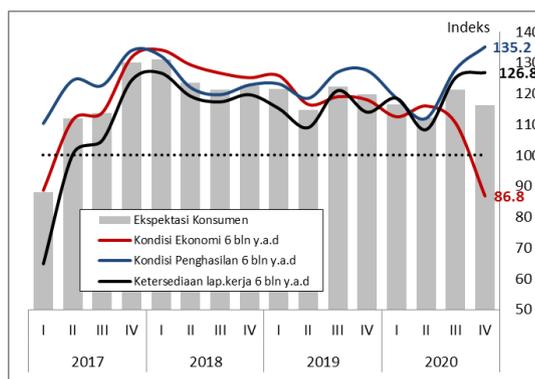
- *Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi global. Berlanjutnya perbaikan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2021 juga didorong oleh terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional dan regional serta kian masifnya vaksinasi. Setelah berkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan kembali positif seiring dengan semakin membaiknya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah pemulihan demand global.*
- *Sementara itu, inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan berlanjutnya proses pemulihan ekonomi. Adapun inflasi Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan pemulihan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Hal ini sejalan dengan intensifnya koordinasi dan pelaksanaan program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik di tingkat provinsi maupun Kota/Kabupaten.*

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi global. Dari sisi pengeluaran, perbaikan diperkirakan ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor batu bara seiring dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok, India, Jepang, dan Negara Asia lainnya. Meningkatnya permintaan batu bara dari Tiongkok, selain didorong oleh semakin membaiknya ekonomi domestik, juga dipengaruhi oleh ketegangan hubungan diplomatik Tiongkok – Australia yang diperkirakan masih akan berlangsung hingga triwulan II 2021. Ketegangan hubungan ini membuat Tiongkok mengurangi pasokan impor batu bara dari Australia dan mengalihkan sumber pasokan dari negara lain, termasuk Indonesia. Perbaikan ekonomi India diperkirakan semakin solid pada triwulan II 2021 sejalan dengan stimulus ekonomi yang masih berlangsung, kasus baru harian yang semakin menurun, dan vaksinasi yang semakin masif. Negara-negara ASEAN dan Asia lainnya diperkirakan menjadi pasar batu bara masa depan Kaltim dengan motor utama Vietnam. Vietnam diperkirakan menjadi salah satu negara di ASEAN yang menjadi sumber permintaan utama baru di pasar global pada tahun 2021 sejalan dengan semakin eratnya hubungan investasi dan perdagangan dengan Tiongkok yang mendorong kebutuhan pembangunan pembangkit dan bahan bakar industri.

Berlanjutnya perbaikan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2021 juga didorong oleh terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional dan regional serta kian masifnya vaksinasi. Selain di sisi ekspor, perbaikan ekonomi Kaltim diperkirakan juga bersumber dari sisi konsumsi maupun investasi. Di sisi konsumsi, masih bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional dan regional, termasuk bantuan sosial atas inisiatif Pemerintah Pusat dan Daerah, diperkirakan akan membuat proses pemulihan konsumsi semakin solid. Harga komoditas yang diperkirakan terus membaik juga turut menopang berlanjutnya proses pemulihan konsumsi. Hal tersebut tercermin dari Survei Konsumen - Indeks Kondisi Penghasilan Konsumen 6 bulan yang akan datang yang tercatat sebesar 135,2, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 127,8 (Grafik VII. 1). Dari sisi investasi, perbaikan diperkirakan didorong oleh berlanjutnya pengerjaan proyek-proyek strategis, perbaikan harga komoditas, dan pulihnya keyakinan dunia usaha sejalan dengan implementasi UU Cipta Kerja serta masifnya program vaksinasi.



Grafik VII. 1 Survei Konsumen - Indeks Ekspektasi Konsumen dalam 6 bulan Kedepan beserta Komponen Pembentuknya

Dari sisi lapangan usaha, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan ditopang oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama maupun pendukung. Perbaikan kinerja sektor pertambangan batu bara diperkirakan didorong oleh curah hujan yang secara *seasonal* lebih rendah dibandingkan triwulan I. Pada sektor industri pengolahan, perbaikan kinerja diperkirakan didorong oleh membaiknya permintaan CPO baik domestik maupun global. Terus berlanjutnya program B30 juga diperkirakan menjadi pendorong sektor industri pengolahan seiring dengan *low base* yang terjadi pada triwulan II 2020 akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sektor konstruksi diperkirakan kembali membaik sejalan dengan peningkatan kinerja proyek-proyek strategis. Demikian pula, perbaikan sektor tersier lainnya diperkirakan juga berlanjut seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas dan keyakinan masyarakat yang ditopang oleh masifnya vaksinasi.

Setelah berkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan kembali positif seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah peningkatan permintaan global. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan permintaan negara mitra dagang terutama Tiongkok, India, dan Jepang. Permintaan batu bara dari negara-negara tujuan alternatif seperti Vietnam, Taiwan, dan Korea diperkirakan juga akan mendorong kinerja ekspor lebih baik lagi untuk pemenuhan pasokan PLTU domestik. Kinerja investasi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan masih tumbuh positifnya harga komoditas utama seperti batu bara, minyak dan gas bumi, serta CPO. Selain itu, kinerja investasi juga ditopang oleh berlanjutnya proyek strategis eksisting seperti RDMP Balikpapan, Pabrik Semen Kobexindo serta infrastruktur pendukung penunjang Ibu Kota Negara Baru (IKNB). Akan

diterbitkannya peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja pada 2021 juga diperkirakan mendorong kinerja investasi. Pemulihan kinerja ekspor dan investasi sebagai *source of income* masyarakat Kaltim diperkirakan turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat di tengah program bantuan sosial yang masih dilanjutkan pada 2021. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan dari Tiongkok dan India (Tabel VII.1), terganggunya hubungan diplomatik Tiongkok – Australia, serta potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara. Pertumbuhan industri pengolahan pada 2021 juga diperkirakan kembali positif ditopang oleh penambahan kapasitas pabrik dan berdirinya pabrik pengolahan bahan bakar nabati (BBN) di Kaltim serta pulihnya permintaan pupuk terutama dari Filipina dan India. Kinerja positif industri pengolahan juga akan bersumber dari *base effect* di industri pengolahan migas dan BBN sejalan dengan menurunnya mobilitas masyarakat akibat pandemi.

Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim

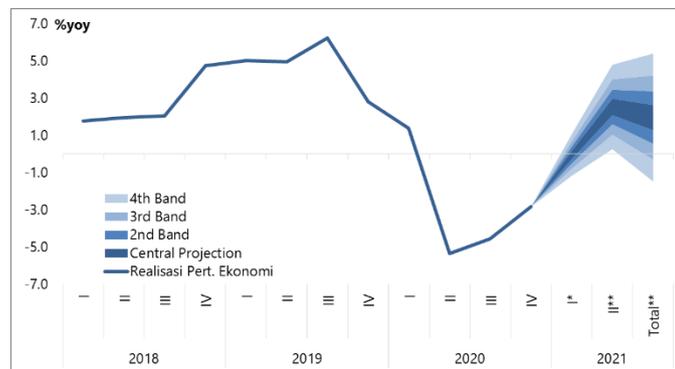
Negara	Realisasi*						World Bank		Consensus Forecast	
							Jan-21		Dec-20	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2020	2021
World	3.6	3.4	3.2	3.8	3.6	2.8	-3.7	4.3	-3.9	5.5
Euro	1.3	2.1	1.8	2.3	1.8	1.3	-7.4	3.6	-7.3	4.7
Jepang	0.4	1.4	0.9	1.7	0.8	0.7	-5.3	2.5	-5.3	2.6
Tiongkok	7.3	6.9	6.7	6.9	6.6	6.1	2.0	7.9	2.1	8.0
India	7.4	8.2	7.1	6.7	7.1	4.2	-8.3	4.0	-8.6	10.0
ASEAN	4.6	4.8	5.0	5.3	5.2	4.9			-3.5	5.6

Sumber : World Bank, Consensus Forecast, diolah

Faktor risiko perekonomian Kalimantan Timur muncul dari sisi lambatnya proses vaksinasi dan kemungkinan strain baru di tengah potensi gangguan terhadap pemulihan harga komoditas. Program vaksinasi COVID-19 yang sedang dilakukan di berbagai negara maupun di Kalimantan Timur menjadi *game changer* bagi pemulihan ekonomi Kalimantan Timur yang cukup dominan dipengaruhi oleh komoditas global dan mobilitas masyarakatnya. Hingga pertengahan triwulan I 2021, sejumlah negara maju telah mencapai vaksinasi lebih dari 5% populasi. Sementara itu, negara-negara *emerging market* baru berkisar 0 – 5% populasi¹⁴. Di Kalimantan Timur sendiri, vaksinasi baru mencapai sekitar 0,7% populasi. Selain itu, proses vaksinasi juga berpotensi dihadapkan pada tantangan mutasi strain virus SARS-CoV-2 baru yang merupakan hasil rekombinasi dua varian, yaitu B.1.1.7 (Inggris) dan B.1.429 (California). Sementara itu, pemulihan harga komoditas pun diperkirakan berpotensi menghadapi sejumlah risiko. Pada komoditas minyak bumi (yang juga diikuti oleh harga gas bumi), risiko dapat berasal

¹⁴ Sumber: <https://ourworldindata.org/>

dari produksi *shale oil* AS yang meningkat lebih tinggi dari perkiraan sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Pada komoditas batu bara, risiko dapat berasal dari dipercepatnya implementasi *power mix* di Tiongkok sebagai langkah awal pencapaian *carbon neutrality*¹⁵. Pada komoditas CPO, perkiraan membaiknya produksi CPO Indonesia berisiko meningkatkan suplai CPO dunia yang menyebabkan kembali menurunkan harganya di tengah meningkatnya stok *soybean* Tiongkok akibat “menurunnya” tensi politik dengan AS. Sejumlah risiko tersebut berpotensi mengganggu proses pemulihan ekonomi Kalimantan Timur. Apabila risiko tersebut tereskalasi lebih buruk dari perkiraan, perekonomian Kalimantan Timur 2021 berpotensi bias ke bawah (Grafik VII. 2).



Sumber : BPS Kaltim, proyeksi Bank Indonesia

Grafik VII. 2 Realisasi & Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2021 (% yoy)

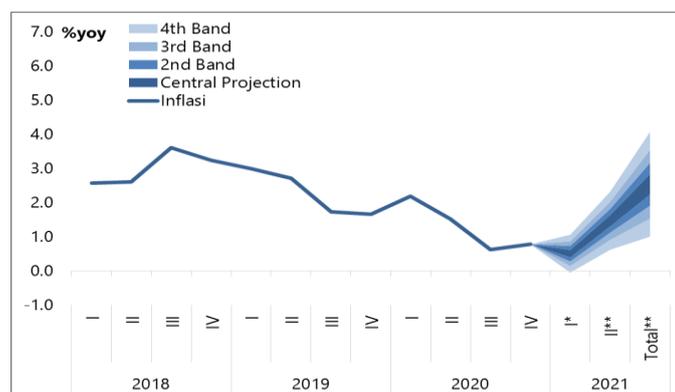
7.2 Prospek Inflasi

Inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan berlanjutnya proses pemulihan ekonomi. Inflasi yang lebih tinggi tersebut diperkirakan didorong oleh sejumlah faktor. Pertama, berlanjutnya pemulihan ekonomi Kaltim yang secara mendasar akan mendorong meningkatnya permintaan. Selain itu, terdapat *base effect* pertumbuhan ekonomi dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kedua, adanya momentum bulan puasa dan HBKN Idul Fitri. Permintaan masyarakat terutama pada kelompok makanan dan transportasi diperkirakan akan mengalami peningkatan akibat momentum tersebut. Ketiga, *lagging effect* dari kenaikan cukai rokok yang telah berlaku efektif 1 Februari 2021. Keempat, adanya potensi distorsi harga di pasar akibat masih belum terlalu kuatnya lembaga penyangga bahan pangan pada komoditas tertentu serta potensi

¹⁵ *Carbon Neutrality* adalah upaya Tiongkok untuk mengurangi penggunaan bahan bakar yang menghasilkan emisi penyebab pemanasan global, salah satunya pembangkit listrik yang menggunakan batu bara

terganggunya kelancaran pasokan, distribusi, dan mekanisme pasar terhadap sejumlah bahan pangan strategis yang didatangkan dari luar Kalimantan Timur.

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan proses pemulihan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Proses pemulihan ekonomi Kaltim yang mendorong berangsurnya peningkatan permintaan dan terganggunya distribusi/pasokan diperkirakan menjadi faktor utama yang akan menyebabkan tekanan inflasi. Seiring dengan vaksinasi yang semakin masif, keyakinan masyarakat untuk kembali beraktivitas di luar rumah diperkirakan juga akan meningkat. Proses pemulihan aktivitas masyarakat ini juga diperkirakan berbarengan dengan semakin membaiknya harga komoditas utama Kaltim, seperti batu bara, migas, dan CPO. Selain dari sisi peningkatan permintaan, potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari kelompok makanan dan bahan pangan sejalan dengan masih besarnya potensi terganggunya pasokan/distribusi dan mekanisme pasar akibat tingginya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi. Tekanan inflasi dari kelompok ini juga diperkirakan bisa berasal dari *pricing behavior* pasca COVID-19 *outbreak* menyusul adanya kemungkinan produsen meningkatkan harga sebagai kompensasi kerugian di tahun 2020. Selain itu, kenaikan inflasi juga diperkirakan bersumber dari sejumlah komoditas yang terpengaruh kebijakan tarif/fiskal pemerintah seperti kenaikan cukai rokok yang mulai berlaku 1 Februari 2021, serta rencana penenaan cukai plastik dan minuman berperisa.



Sumber : BPS Kaltim, proyeksi Bank Indonesia

Grafik VII. 3 Realisasi & Prakiraan Inflasi Kaltim 2021 (% yoy)

Sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan perlu terus diperkuat agar inflasi tetap dapat terkendali pada level yang rendah dan stabil, serta dapat mendukung percepatan proses pemulihan ekonomi. Program kerja TPID provinsi dan Kota/Kabupaten pada tahun 2021 tetap mengacu pada 4K, yaitu

keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah. Beberapa program yang diusulkan akan dilakukan di provinsi Kaltim pada 2021 untuk menjaga kestabilan inflasi yang rendah dan stabil terutama pada bahan pangan strategis antara lain sebagai berikut:

- I. Penguatan produksi/pasokan, kelembagaan, dan mekanisme pasar yang lebih efisien. Penguatan produksi/pasokan dilakukan dengan menggalakkan produksi lokal dan kerjasama antar daerah untuk tanaman pangan/hortikultura strategis penyebab inflasi. Peningkatan produksi lokal di tingkat petani dan rumah tangga perkotaan (*urban farming*) di Kaltim dilakukan sekaligus agar mampu meningkatkan pendapatannya. Penguatan pasokan akan didukung dengan penguatan kelembagaan penyangga pasokan (terutama Badan Usaha Milik Daerah atau Negara) serta peningkatan efisiensi pada mekanisme pasar melalui kerjasama dengan daerah produsen di Intra-Kaltim maupun di luar Kaltim untuk memasok ke daerah konsumen (seperti kota Samarinda dan Balikpapan sebagai kota IHK) dalam bentuk komitmen bersama/perjanjian kerjasama/MoU *Government to Government* (G2G) atau *Business to Business* (B2B).
- II. Penguatan efisiensi rantai pasok/distribusi juga dapat dilakukan dengan membentuk atau memperkuat *outlet* distribusi seperti Toko Tani, Pasar Tani atau kios inflasi di kabupaten/kota. Kehadiran Toko Tani dan Pasar Tani berpotensi untuk memotong biaya tinggi yang muncul dari rantai pasok yang panjang sehingga harga yang diterima oleh konsumen lebih rendah sekaligus petani dapat memperoleh harga beli yang lebih tinggi. Kehadiran Toko/Pasar Tani juga diharapkan menjadi alternatif berbelanja yang lebih segar dan terjangkau bagi masyarakat serta aman dan nyaman (karena wajib menerapkan protokol kesehatan dan kemudahan bertransaksi non tunai/ QRIS untuk menghindari penularan COVID-19).
- III. Peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan mempercepat adopsi teknologi dalam kerangka *digital/smart farming* untuk sejumlah komoditas.
- IV. Koordinasi TPID Provinsi juga terus diperkuat dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19 dalam setiap pelaksanaan kegiatannya.

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non-Performing Loan (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

TIM PENYUSUN LAPORAN

Penanggung Jawab:

Tutuk S.H Cahyono - Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

Editor:

- Darmansjah M. Prijanto – Pj. Ekonom Ahli Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- Ramadhani P. Guna – Ekonom Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

Tim Penulis:

- **Bab I – Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**
Muhamad Rifki Maulana – Ekonom Yuniior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- **Bab II – Keuangan Pemerintah Daerah**
Indah Kusumaastuti – Analis Yuniior Kantor Perwakilan BI Balikpapan
- **Bab III – Perkembangan Inflasi Daerah**
Ivan Firmanda Dindahutama – Ekonom Yuniior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- **Bab IV – Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM**
Tolong Enrica Stefani D. – Analis Yuniior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
BOKS IV.1 – Perkembangan dan Strategi Pengembangan untuk Meningkatkan Akses Keuangan/Pembiayaan UMKM
Aidha Fitria Puspitasari – Analis Yuniior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- **Bab V – Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**
Hanita Fitriyani – Analis Yuniior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
BOKS V.1 – Perkembangan Implementasi QRIS di Sektor Pariwisata Kalimantan Timur
Adi Purbondaru – Staf Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- **Bab VI – Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**
Ivan Firmanda Dindahutama – Ekonom Yuniior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- **Bab VII – Prospek Perekonomian Daerah**
Ramadhani P. Guna – Ekonom Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

FEBRUARI 2021

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1 SAMARINDA 75122 | Telp. 0541 - 741022, Fax. 0541 - 732644
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>

Foto: Islamic Center Samarinda